

**TERAPI SUFISTIK SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK  
KESALEHAN INDIVIDU & SOSIAL MANTAN PREMAN DI  
PADEPOKAN WONG BODHO PONDOK MBURI MENGANTI  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)

Dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**Fatma Nur Faizah**

**E77219042**

**PROGRAM STUDI TASAWUF PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Nur Faizah  
Nim : E77219042  
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat  
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Terapi Sufistik Sebagai Upaya Membentuk Kesalehan Individu & Sosial Mantan Preman Di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi Menganti Kabupaten Gresik” adalah murni hasil karya sendiri, kecuali yang menyangkut sumber.

Surabaya, 10 Juli 2023.



**Fatma Nur Faizah**

**E77219042**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fatma Nur Faizah

Nim : E77219042

Judul : Terapi Sufistik Sebagai Upaya Membentuk Kesalehan Individu &  
Sosial Mantan Preman Di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi  
Menganti Kabupaten Gresik

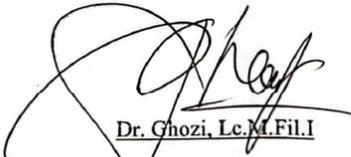
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Ghozi, Le. M. Fil. I  
NIP.197710192009011006

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Terapi Sufistik Sebagai Upaya Membentuk Kesalehan Individu & Sosial Mantan Preman Di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi Menganti Kabupaten Gresik.”, ditulis oleh Fatma Nur Faizah ini telah diujikan dalam sidang skripsi pada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

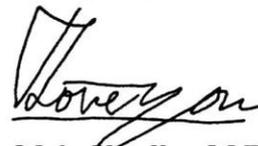
Penguji I



**Dr. H. Khozi, Lc, M.Fil.I.**

NIP. 197710192009011006

Penguji II



**Dr. Moh. Yardho, M.Th.I**

NIP. 198506102015031006

Penguji III



**Syaifulloh Yazid, MA**

NIP. 197910202015031001

Penguji IV



**Dr. Anas Amin Alamsyah, M.Ag.**

NIP. 197004292005011004

Mengetahui



Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

**Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D**

NIP. 197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatma Nur Faizah  
NIM : E77219042  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi  
E-mail address : [fatmanurfaizah15@gmail.com](mailto:fatmanurfaizah15@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi    Tesis    Desertasi    Lain-lain (.....)  
yang berjudul:

TERAPI SUFISTIK SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDU & SOSIAL MANTAN PREMAN DI PADEKAN WONG BODHO PONDOK MBURI MENGANTI KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Agustus 2023

Penulis

( Fatma Nur Faizah )

## ABSTRAK

Fatma Nur Faizah, Nim (E77219042). “Terapi Sufistik Sebagai upaya Membentuk Kesalahan individu & Sosial Mantan Preman Di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi Menganti Kabupaten Gresik”. Skripsi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini mengangkat pembahasan tentang pengaruh terapi sufistik terhadap kesalahan individu dan sosial mantan preman di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi Menganti Kabupaten Gresik. Masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimana penerapan terapi sufistik terhadap Mantan Preman di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat praktek terapi sufistik di padepokan wong bodho pondok mburi?. 3) Bagaimana kondisi Kesalahan Individu dan Sosial Mantan Preman sebelum dan sesudah melaksanakan terapi sufistik di padepokan wong bodho pondok mburi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui terapi yang diterapkan oleh padepokan wong bodho pondok mburi pada mantan preman sehingga meningkatkan kesalahan individu dan sosialnya, serta guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam terapi sufistik yang diterapkan oleh padepokan wong bodho pondok mburi. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini ada dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primernya terdiri dari 5 mantan preman, dan sumber sekundernya yakni pengasuh padepokan wong bodho pondok mburi serta sumber-sumber terkait dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberap terapi yaitu terapi taubat, terapi doa, terapi dzikir, terapi sedekah. Adapula faktor pendukung yaitu dari lingkungan, keluarga serta kesamaan nasib, sedangkan faktor penghambat ialah bisikan untuk kembali menjadi preman. Peneliti menemukan ada perubahan dari 5 mantan preman di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi yakni dari kesalahan individualnya hingga kesalahan sosialnya setelah melakukan terapi sufistik di padepokan wong bodho pondok mburi.

**Kata Kunci :** Terapi Sufistik, Mantan Preman, Kesalahan individu dan social

## DAFTAR ISI

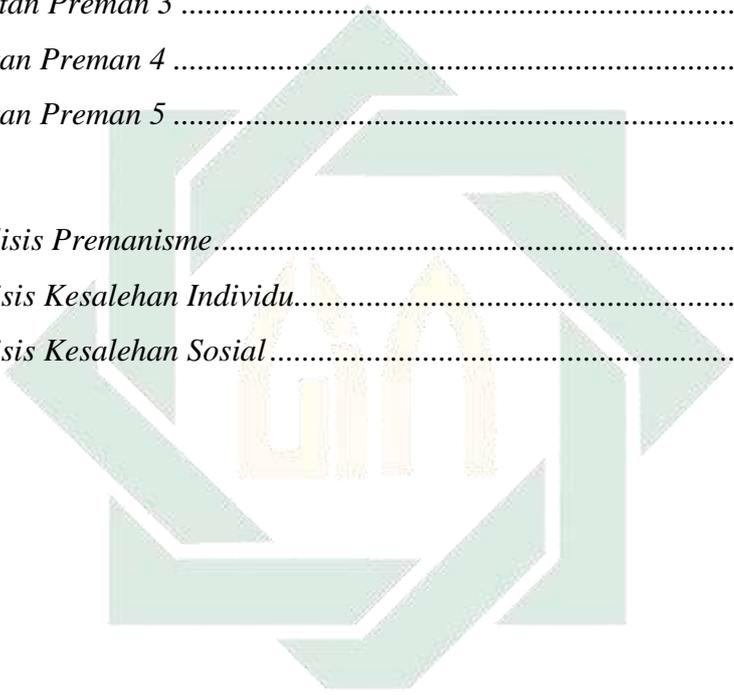
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT KETERANGAN KEASLIAN WAWANCARA</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> ” .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> ” .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	6
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	6
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>G. Penelitian Terdahulu</b> .....	9
<b>H. Metode Penelitian</b> ”.....	17
<b>I. Sistematika Pembahasan</b> .....	24
<b>BAB II</b> .....	25
<b>TERAPI SUFISTIK</b> .....	25





## DAFTAR TABEL

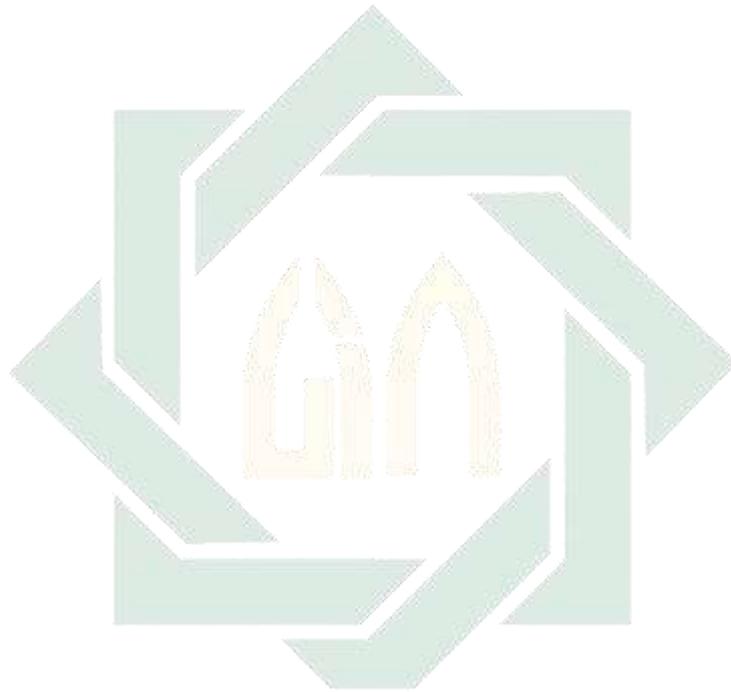
<i>Tabel 3. 1 Sarana dan Pra Sarana .....</i>	<i>70</i>
<i>Tabel 3. 2 Tabel Istighosah.....</i>	<i>79</i>
<i>Tabel 3 3 Mantan Preman 1 .....</i>	<i>92</i>
<i>Tabel 3 4 Mantan Preman 2 .....</i>	<i>95</i>
<i>Tabel 3. 5 Mantan Preman 3 .....</i>	<i>97</i>
<i>Tabel 3.6 Mantan Preman 4 .....</i>	<i>99</i>
<i>Tabel 3 7 Mantan Preman 5 .....</i>	<i>103</i>
<i>Tabel 4. 1 Analisis Premanisme.....</i>	<i>174</i>
<i>Tabel 4 2 Analisis Kesalehan Individu.....</i>	<i>178</i>
<i>Tabel 4 3 Analisis Kesalehan Sosial.....</i>	<i>182</i>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

*Gambar 3 1 Struktur Pengurus Padepokan Wong Bodho ..... 70*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan fenomena khusus di dalam peradaban manusia yang berlanjut dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia modern. Dengan kehadiran teknologi informasi serta komunikasi telah mempercepat percepatan proses globalisasi ini. Globalisasi telah mempengaruhi semua aspek penting kehidupan.<sup>1</sup> Kemajuan yang telah merambah berbagai aspek budaya dan politik menuntut individu untuk beradaptasi terhadap pembaharuan dengan cepat dan percaya diri. Walaupun pada kenyataannya tidak semua individu mampu melakukannya, sehingga masyarakat sebenarnya memiliki banyak pengaruh.

Di era globalisasi dan modernisasi seperti ini, masyarakat ditakuti oleh aspek-aspek negatif dari globalisasi, terutama dalam hal pembentukan generasi spiritual. Orang tua, keluarga, dan masyarakat yang seharusnya berperan dalam membentuk spiritualitas anak-anaknya seringkali mengabaikan aspek ini. Padahal mereka yang seharusnya berperan dalam pembentukan spiritualitas anak-anak mereka.<sup>2</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 21, yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Siti Maharani, Dampak Globalisasi Terhadap Nasionalisme, *Karya Tulis Ilmiah*, MAN Kalabah, 2015, 1.

<sup>2</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep*, (Tiara Wacana : Yogya, 2004), 15.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝

Terjemahan:

*“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”<sup>3</sup>*

Inilah yang menjadi ketakutan kita yang harus diperhatikan, karena ketika para generasi akhlaknya sudah mulai rusak siapa lagi yang akan menjadi harapan untuk mengubah daerah atau masyarakat yang ada di sekitar kita, untuk itu spiritualitas di era seperti ini sungguh sangat penting supaya kita sebagai manusia tidak terjerumus dalam hal negatif akibat modernisasi ini.

Era globalisasi dan modernisasi sejatinya membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan manusia. Disatu sisi perkembangan ini dapat memberi manfaat dalam membantu aktifitas manusia di segala dimensi kehidupannya, namun disisi lainnya menimbulkan suatu permasalahan baru, seperti *de humanisasi* Masyarakat modern, merenggangnya ikatan-ikatan sosial, dan terabaikannya nilai-nilai spiritual yang menuntun manusia untuk semakin terperosok kedalam sisi negatif dari era globalisasi.<sup>4</sup>

Salah satu fungsi spiritual adalah mengarahkan masyarakat menuju penguasaan iptek dan IMTAK (iman dan takwa) secara seimbang sehingga tercipta sumber daya manusia terbaik sebagai motivasi yang diberikan Allah kepada umat Islam seperti Khairu Ummah. Tentunya khairu ummah ini tidak akan tercapai tanpa terlebih dahulu mencapai keseimbangan antara

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 21.

<sup>4</sup> Ahmad Najib Burhani, *Manusia Modern Mendamba Allah, Renungan Tasawuf Positif*, (Jakarta : Mizan Media Utama, 2002), 166.

keduanya. Fungsi Spiritual dalam hidup juga menjadikan manusia memiliki kepribadian yang shaleh dan berperilaku baik dan mulia serta ibadahnya berkualitas. Dalam kehidupan yang globalisasi, spiritualitas menjadi obat yang mengatasi krisis kerohanian seseorang yang telah terpisah dari pusatnya, sehingga tidak lagi mengenal siapa dirinya, makna dan tujuan hidupnya. Kurangnya kejelasan tentang makna dan tujuan hidup menyebabkan penderitaan batin.<sup>5</sup>

Menurunya spiritual manusia juga mengakibatkan hilangnya kesalehan sosial yang memicu datangnya masalah sosial seperti turunya nilai etika dan norma sosial dalam kehidupan sehingga sering menjadi penyebab maraknya kerusuhan sosial.<sup>6</sup>

Kesalehan individu merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, dalam hal ini para para mantan preman dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaanya kepada Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya serta menjauhi sesuatu yang dilarang-Nya. Kesalehan individu merupakan berkumpulnya sifat-sifat kebaikan pada diri seseorang sehingga membuat dirinya terpelihara dari kemudhorotan dan kemungkaran. Seseorang bisa dikatakan dan dikategorikan saleh secara individunya jika dalam ibadah yang dikejar ialah ibadah individual yang secara

---

<sup>5</sup> Abdul Hamid and Fitriani Andi Djollong, Strategi Pendidikan Spiritual dalam Mengantisipasi Dampak Globalisasi pada Masyarakat, *Jurnal Al-Athfal*, 1.2, 2019, 57.

<sup>6</sup> Siti Rahmatiah, Metode Terapi Sufistik dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan, *Jurnal Dakwah Tabligh*, 18.2, 2017, 145.

fikih mempunyai sifat wajib 'ain.<sup>7</sup> Hilangnya kesalehan individu sama halnya dengan menurunnya spiritualitas dalam diri.

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang mencapai 237.641.326 jiwa, angka ini terjadi pada tahun 2012. Hal ini tentunya memiliki banyak sekali permasalahan sosial dalam tatanan masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat sendiri. Masalah sosial yang terjadi dikarenakan adanya perilaku menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat secara sosial patologis ada banyak faktor yang menyebabkan munculnya perilaku menyimpang ini, seperti faktor ekonomi, pengangguran, biologis, lemahnya keyakinan, budaya, perubahan nilai sosial. Faktor-faktor tersebut merupakan penyumbang perilaku menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat dan sudah banyak memunculkan fenomena sosial di Indonesia.

Salah satu contoh perilaku menyimpang yang ada di masyarakat ialah tindakan kriminal. Tindakan kriminal ini meliputi pemalakan, pencopetan, perampasan, dan hal-hal yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat dan memiliki konsekuensi hukum apabila dilakukan. Individu yang sering melakukan tindak kriminal atau kejahatan seperti menodong, merampok dan memerah biasanya di masyarakat mereka disebut preman. Preman adalah orang yang mempunyai jiwa kebebasan, suka membuat resah, perasaan tidak aman dan suka merugikan lingkungan masyarakat atau orang lain dalam

---

<sup>7</sup> Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2006), 21.

mencari nafkah penghasilanya merupakan dari pemerasan kelompok masyarakat lain.<sup>8</sup>

Beruntung ada sebagian pihak yang mau memberi perhatian kepada para preman seperti mereka. Salah satunya adalah Pondok Rehabilitasi di Kabupaten Gresik yaitu Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, merupakan salah satu tempat rehabilitasi bagi Mantan Preman. Ada pula ODGJ, pecandu narkoba serta Mantan pemandu karaoke yang memang ingin kembali ke Jalan Allah SWT.

Padepokan ini terletak di Dusun Mboro, Desa Sidowungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Pengasuh dari padepokan ini bernama Gus Khoiri yang juga pernah menjabat sebagai Kepala Desa Sidowungu . pola pengajaran yang diajarkan oleh Gus Khoiri di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi sangatlah berbeda dengan pengajaran di pondok lainnya. Padepokan Wong Bodho ini lebih difokuskan kepada kegiatan langsung, seperti membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Terdapat juga terapi sufistik yang diterapkan di padepokan tersebut. Maka dari sini penulis ingin mengkaji dan meneliti serta juga ingin mengetahui penerapan Terapi Sufistik kepada mantan preman. Dari sinilah peneliti ingin mengangkat skripsi yang berjudul “ Terapi Sufistik Sebagai Upaya Membentuk Kesalehan Individu Mantan Preman Di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi Menganti Kabupaten Gresik.”

---

<sup>8</sup> Ida Wahyuningsih, Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman dalam Membentuk Kesalehan Individu : Studi Kasus di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, 2018, 1.

## **B. Identifikasi Masalah**

Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi ialah pondok rehabilitasi yang terletak di Dusun Mboro, Desa Sowodungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik yang dimana di pondok tersebut terdapat pasien mulai dari Pecandu Narkoba, Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Mantan Preman dan Mantan Wanita Pemandu Karoke (LC). Namun perlu diperjelas, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil fokus subyek atau sample dari penelitian yaitu Mantan Preman, sehingga indentifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan terapi sufistik terhadap Mantan Preman sebagai upaya meningkatkan kesalehan individu dan sosial.
2. Faktor pendukung dan penghambat praktek terapi sufistik di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi.
3. Kondisi Kesalehan individu dan sosial Mantan Preman sebelum dan sesudah melaksanakan terapi sufistik.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memperjelas dan membatasi penelitian ini, penulis ingin menginformasikan bahwa penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui penerapan terapi sufistik kepada Mantan Preman serta peningkatan kesalehan individu & sosialnya. Penulis juga membatasi penelitian ini dengan Teori Terapi Sufistik yang ada di padepokan Wong Bodho Pondok Mburi yang berlokasi di Dusun Mboro, Desa Sowodungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Jika ditinjau dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dapat ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan terapi sufistik terhadap Mantan Preman di padepokan Wong Bodho Pondok Mburi Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat praktek terapi sufistik di padepokan wong bodho pondok mburi?
3. Bagaimana kondisi Kesalahan Individu dan Sosial Mantan Preman sebelum dan sesudah melaksanakan terapi sufistik di padepokan wong bodho pondok mburi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari paparan semua rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan terapi sufistik terhadap Mantan Preman di Padepokan wong bodho pondok mburi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat praktek terapi sufistik di padepokan wong bodho pondok mburi.
3. Untuk mengetahui kondisi kesalahan mantan preman sebelum dan sesudah melaksanakan terapi sufistik di padepokan wong bodho pondok mburi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademika pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian teoritis terapi sufistik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis, diantaranya adalah sebagai berikut.

### a. Manfaat bagi akademisi

Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini menjadi referensi baru untuk menunjang pengetahuan mahasiswa tentang terapi sufistik.

### b. Manfaat bagi masyarakat

penelitian ini diharapkan memberikan suatu pengetahuan dan memberikan contoh mengenai bagaimana terapi sufistik bisa dipergunakan untuk meningkatkan kesalehan.

### c. Manfaat bagi narasumber

Penelitian ini juga bermanfaat untuk subyek atau individu yang menjadi narasumber, adanya penelitian ini juga bisa membuat narasumber memberikan informasi tentang bagaimana terapi yang digunakan oleh padepokan wong bodho pondok mburi untuk menyembuhkan pasiennya. Dengan penelitian ini pula semakin mengenalkan masyarakat khususnya warga gresik sendiri bahwa terdapat pondok rehabilitasi yang menangani ODGJ, mantan preman, mantan pemandu karaoke dan pecandu narkoba.

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam setiap penelitian pasti terdapat kaitan yang relevan dengan sumber-sumber atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran yang berkaitan dengan judul dan tema besar, maka penulis menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Alam Al Waro' dengan Skripsinya yang berjudul "Terapi Sufistik Pada Kaum Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya" pada tahun 2022. Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yang membahas mengenai "permasalahan yang dialami kaum urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya" dan "terapi sufistik yang diberikan kepada kaum urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara guna menggali data. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terapi sufistik yang diberikan sang Kiai di antaranya yaitu: terapi taubat, terapi sholat (jama'ah dan berbagai sholat sunnah), terapi baca al-qur'an, terapi dzikir, terapi zakat dan sedekah, terapi asma'i atau doa, terapi motivasi ceramah dan diskusi, terapi ruqyah, terapi berkunjung ke ziarah orang shalih, terapi perhitungan nama, terapi perhitungan weton, terapi tafakkur alam.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Miftahul Alam Al Waro', Terapi Sufistik Pada Kaum Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya', Skripsi Program Studi Tasawuf Psikoterapi UIN Sunan Ampel Suarabaya, 2022, 1

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dengan skripsinya yang berjudul “Peran Terapi Religi Terhadap Kesehatan Mental Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al - Ikhwan Suci Hati” pada tahun 2022. Penelitian ini mempunyai tiga rumusan masalah yang membahas mengenai “peran terapi religi dalam membina kematangan emosional pecandu narkoba”, “peran terapi religi dalam membina sikap kerja sama pecandu narkoba” dan “peran terapi religi dalam membina pandangan hidup pecandu narkoba”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa para pecandu terlihat mampu bekerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, membantu teman ketika sedang dalam kesulitan, dan saling menghargai pendapat saat berdebat atau berdiskusi, hal itu menandakan bahwa para pecandu sudah berada dalam pola pikir yang sehat. Sehingga nilai-nilai sosial di dalamnya dapat berfungsi secara maksimal dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan setempat, karena manusia adalah makhluk sosial. Sehingga mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan setempat.<sup>10</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wivy Hikmatullah dalam skripsinya yang berjudul “Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi Spiritual (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten, Kp. Cirampyak, Ds. Kadubereum Kec. Pabuaran, Kab. Serang-Banten)” pada tahun 2017. Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah tentang “kondisi pasien

---

<sup>10</sup> Fitriani, Peran Terapi Religi Terhadap Kesehatan Mental Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Al - Ikhwan Suci Hati, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022, 1.

pecandu narkoba di Pantu Rehabilitasi Sapta Daya Banten” dan “layanan teknik terapi spiritual untuk menyembuhkan pecandu narkoba di Pantu Rehabilitasi Sapta Daya Banten”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan dua hasil yang masing-masing menanggapi rumusan masalah yaitu, kondisi fisik pasien pecandu narkoba saat pertama kali masuk rehabilitasi memiliki penampilan yang tidak terawat seperti rambut gondrong, kurus, mata berkaca-kaca, mual dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Dan Pusat Rehabilitasi Sapta Daya Banten menggunakan spiritual healing untuk merehabilitasi pecandu narkoba. Terapi spiritual yang digunakan adalah dzikir, puasa putih dan ditunjang dengan terapi lain yaitu terapi olah gerak dan pernapasan serta terapi listrik. Terapi dzikir yang dilakukan di sana terbagi menjadi dua, yaitu dzikir lisan dan dzikir hati.<sup>11</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maifur Badriyah dalam Skripsinya yang berjudul “Terapi Dzikir untuk Memberikan Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Pantu Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo” pada tahun 2021. Penelitian ini mempunyai tiga rumusan masalah yang menjelaskan tentang “kejiwaan lansia di Pantu Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo”, “proses terapi zikir untuk memberikan ketenangan jiwa pada lansia di Pantu Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo” dan “hasil terapi zikir untuk memberikan ketenangan jiwa pada lansia di Pantu Dhuafa Lansia

---

<sup>11</sup> Wivy Hikmatullah, Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi Spiritual (Studi Kasus Di Pantu Rehabilitasi Sapta Daya Banten, Kp. Cirampyak, Ds. Kadubereum Kec. Pabuaran, Kab. Serang-Banten), Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017, 1.

Ngasinan Jetis Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa terapi tersebut memberikan dampak yang baik bagi lansia, sehingga mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Hasil terapi dzikir untuk memberikan ketenangan hati dan jiwa pada lansia yang membuat lansia menjadi pribadi yang sabar, optimis dan merasa dekat dengan Allah SWT sehingga tercipta rasa keyakinan, ketentraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat..<sup>12</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cornela Tonsafa dalam skripsinya yang berjudul “Terapi Sufistik Pada Pasien Pecandu Narkoba: Studi kasus pasien pecandu Narkoba di Pondok 99 Kemlagi Mojokerto” pada tahun 2022. Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yang menjelaskan tentang “Bentuk dan tata pelaksanaan terapi sufistik di Pondok 99 Kemlagi Mojokerto untuk pasien pecandu narkoba” dan “dampak terapi sufistik yang dilakukan Pondok 99 Kemlagi Mojokerto terhadap pasien pecandu narkoba”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis case study. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terapi sufistik yang diberikan oleh Pondok 99 Kemlagi Mojokerto dalam penyembuhan dan peningkatan kesadaran para pecandu narkoba memberikan dampak positif bagi para pecandu narkoba yaitu mereka terlihat lebih segar secara fisik dan secara psikologis mereka sudah mengetahui perbuatan baik dan buruk, mereka mampu muhasabah diri,

---

<sup>12</sup> Maifir Badriyah, Terapi Dzikir Untuk Memberikan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo, 2021, 1.

lebih sabar dan mampu mengendalikan diri, memberikan ketenangan bagi jiwa dan psikis pecandu narkoba.<sup>13</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ulil Arham dalam skripsinya yang berjudul “Terapi Spiritual Melalui Dzikir Pada Santri Gangguan Jiwa Di Pp. Al-Qodir Cangkringan Yogyakarta” pada tahun 2015. Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang mengait tentang “proses Terapi Spiritual Melalui Dzikir pada Santri Gangguan Jiwa di PP. Al-Qodir Cangkringan Yogyakarta” dan “manfaat dari Terapi Spiritual Melalui Dzikir pada Santri Gangguan Jiwa di PP. Al-Qodir Cangkringan Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat manfaat fisik dan psikis, manfaat psikis yaitu dzikir, dapat menghilangkan rasa cemas, gelisah, kesulitan dan depresi. Sehingga dapat menghadirkan ketenangan, kedamaian, kebahagiaan dan kelapangan, serta meningkatkan kesadaran.<sup>14</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin Achyar dalam skripsinya yang berjudul “Terapi Sufistik Bagi Penyandang Cacat Mental : Study Analisis di SLBB Negeri Jl. Kyai Sono.2 Ungkaran Barat Kabupaten Semarang” pada tahun 2008. Penelitian ini mempunyai tiga rumusan masalah yang menyangkut mengenai “praktek terapi sufistik (metode dan strategi) yang dilakukan terhadap para penyandang cacat di SDLB

---

<sup>13</sup> Cornela Tonsafa, Terapi Sufistik Pada Pasien Pecandu Narkoba: Studi Kasus Pasien Pecandu Narkoba Di Pondok 99 Kemlagi Mojokerto, Skripsi Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, 1.

<sup>14</sup> Muhammad Ulil Arham, Terapi Spiritual Melalui Dzikir Pada Santri Gangguan Jiwa Di Pp. Al-Qodir Cangkringan Yogyakarta, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Kalijaga Yogyakarta, 2015, 1.

Ungaran kabupaten Semarang”, “pengaruh terapi sufistik bagi penyandang cacat mental di SDLB Ungaran kabupaten Semarang” dan “faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan praktek terapi sufistik di SDLB Ungaran kabupaten Semarang”. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kerohanian di SDLB N 1 Ungaran kabupaten Semarang dilaksanakan secara langsung (*face to face*), baik itu secara kelompok maupun individual. Dengan menggunakan metode ceramah, terapi, dan konseling, serta materi yang digunakan ada tiga, yaitu: akidah, muamalah (akhlak), dan fikih (syari’ah).<sup>15</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Khalifatunnisa dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Terapi Sufistik dalam Meminimalisir Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus” pada tahun 2021. Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yang mengait tentang “gambaran umum masyarakat Desa Telagasari”, “kondisi ibu-ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus” dan “penerapan dan dampak terapi sufistik pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus”. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan responden penelitian. Hasil penelitian ini mengungkap kondisi psikologis ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dari keempat responden, semuanya sering mengalami depresi sedang hingga ringan atau

---

<sup>15</sup> Burhanudin Achyar, Terapi Sufistik Bagi Penyandang Cacat Mental : Study Analisis Di SLBB Negeri Jl. Kyai Sono.2 Ungkaran Barat Kabupaten Semarang, Skripsi Tasawuf Psikoterapi IAIN Walisongo Semarang, 2008, 1.

stres berat yang disebabkan oleh akumulasi kekhawatiran, kecemasan, dan pikiran negatif tentang kondisi anak berkebutuhan khusus mereka..<sup>16</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurliana Sari dalam skripsinya yang berjudul “Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat.” pada tahun 2019. Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yang mengenai “konsep Inabah di Pondok Pesantren Suryalaya”, “proses atau metode terapi zikir bagi para pemakai narkoba” dan “pengaruh zikir bagi para mantan pemakai narkoba”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses atau cara terapi dzikir di Pondok Inabah Suryalaya ketika dalam tahap awal yaitu dimana anak bina dititipkan oleh orang tuanya agar bisa sembuh dari obat-obatan terlarang. Dalam proses terapi dzikir ini, korban penyalahgunaan narkoba secara umum dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu; kategori pertama disebut korban dua dimensi, kategori kedua disebut korban lima dimensi. Adapun metode terapi dzikir yang diterapkan di Pondok Inabah Suryalaya adalah melalui pendekatan ketuhanan (*ilahiyah*) yang terdiri dari mandi taubat, sholat fardlu dan sunnah, zikir jahr dan khofi serta puasa.<sup>17</sup>
10. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti Safna dalam skripsinya yang berjudul “Terapi Dakwah Al- Ghozali dalam Penyembuhan Penyakit

---

<sup>16</sup> Khalifatunnisa, Penerapan Terapi Sufistik Dalam Meminimalisir Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sulatan Maulana Hasanuddin Banten, 202, 1.

<sup>17</sup> Siti Nurliana Sari, Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat, Skripsi Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 1.

Sosial” pada tahun 2020. Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yang mengenai “Terapi dakwah menurut Al-Ghazali”, “upaya penyembuhan penyakit sosial menurut Al-Ghazali” dan “keunggulan terapi dalam menyembuhkan penyakit sosial menurut Al-Ghazali”. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*),. Hasil dari penelitian ini ditemukan terdapat tujuh metode terapi dakwah menurut Al Ghazali, yaitu: melaksanakan shalat, berdzikir kepada Allah, membaca Al-quran, membayar zakat, berpuasa, bertaubat, serta bersabar.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini bisa dilihat dari berbagai sisi, mulai dari sisi obyek, subyek, rumusan masalah hingga metode penelitiannya. Penelitian ini mempunyai obyek penelitian yaitu di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi di kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Subyek penelitian ini mantan preman. Data dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan mewawancarai pengasuh daripada padepokan yang menjadi Penguat data penelitian ini. Lalu dari segi rumusan masalah yang berbeda dan mempunyai konteks yang berbeda pula. tidak ada kesamaan antara obyek penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, mengingat penelitian ini baru pertama kali di lakukan dan belum ada yang meneliti tentang tema ini.

---

<sup>18</sup> Hardiyanti Sfna, ‘Terapi Dakwah Al- Ghazali Dalam Penyembuhan Penyakit Sosial’, Skripsi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, 1.

## H. Metode Penelitian

### 1. Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian yang berjudul Terapi Sufistik Sebagai Proses Rehabilitasi ODGJ dan Mantan Preman di Pendopo Wong Bodho Menganti Kabupaten Gresik, penulis memilih metode penelitian Kualitatif dikarenakan penelitian ini adalah penelitian lapangan. dan menggunakan pendekatan Studi Kasus karena penelitian ini menyelidiki dan memahami juga mencari informasi tentang sebuah peristiwa dengan sampel penelitian sehingga lebih efektif menggunakan metode kualitatif.

Karena jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang membutuhkan proses reduksi yang muncul dari hasil wawancara, observasi, atau rangkaian dokumen. Data ini akan diringkas dan diseleksi sehingga nantinya dapat ditempatkan pada kategori yang sesuai.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk objek penelitian yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang teori yang diteliti.<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diteliti. Metode kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

---

<sup>19</sup> Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, 6.1, 2018, 16.

tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati atau perilaku orang-orang yang diamati.<sup>20</sup>

Menurut Creswell, studi kasus atau pendekatan studi kasus adalah model penelitian yang berfokus pada eksplorasi “sistem terbatas” untuk satu kasus tertentu atau dalam beberapa kasus secara mendetail dengan menggali data secara mendalam dan kompleks. Dan berbagai sumber informasi yang sesuai dengan konteks digunakan untuk penggalian dan pencarian data.<sup>21</sup>

## 2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan. *Library Research* adalah rangkaian kegiatan penelitian data dengan cara mengumpulkan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Metode ini merupakan metode penelitian yang menggunakan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian.<sup>22</sup>

Jadi untuk itu selain menggunakan penelitian Kualitatif yang identik dengan Penelitian Lapangan, metode study kepustakaan ini juga diperlukan untuk menunjang data dan teori penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku, jurnal maupun artikel yang valid dan sistematis.

## 3. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan terapi sufistik dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesalahan individu para Mantan Preman

---

<sup>20</sup> Lexi J.M Oleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Reamaja Rosdakarya (Bandung, 2005), 104.

<sup>21</sup> Lisa Rahmi Ananda and Ika Febrian Kristiana Fakultas, Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling, *Jurnal Empati*, 6.1, 2017, 259.

<sup>22</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), 2-3.

di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi yang terletak di Dusun Mboro, Desa Sidowungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Peneliti memilih melakukan penelitian di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, karena di padepokan tersebut terdapat terapi sufistik dalam proses penyembuhannya. Padepokan ini juga sangat unik karena selain menangani ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) juga terdapat kelompok mantan preman dan mantan wanita pemandu karaoke yang ingin sembuh dan taubat, dari keunikannya tersebut membuat peneliti tertarik sehingga telah memenuhi persyaratan untuk dilakukannya pengumpulan data dengan jarak dekat dengan peneliti.

#### 4. Sumber Data

Dalam satu penelitian, sumber data adalah hal yang sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil penemuan. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, alat atau sumber data dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, diantaranya sebagai berikut.

##### a. Sumber Data Primer

Umumnya suatu penelitian memperoleh sumber data dari dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini diambil 3 sampel penelitian untuk menjadi sumber data primer yaitu diantaranya.

##### 1. Pendiri Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi

2. Satu orang pengurus Padepokan Wong Bodho
3. Lima orang Mantan Preman

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian pihak atau orang lain. Ini biasanya dapat berupa dokumen atau arsip. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku, jurnal, artikel ilmiah dan web yang tentunya relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga menggunakan informasi langsung dari pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode Observasi, yakni pengamatan langsung untuk mencari data sesuai dengan topik. Penulis juga melakukan pengamatan terhadap terapi sufistik dan kondisi mantan preman dalam meningkatkan kesalahan individunya.

Penulis menggunakan observasi partisipan, karena untuk menggali data penelitian Skripsi ini karena observasi partisipan dapat memperoleh data tentang subjek dan objek yang akan diteliti. Observasi partisipan sendiri ialah observasi yang penelitiya berpartisipasi langsung dengan hal yang diamati serta digunakan sebagai sumber pengumpulan data dalam kegiatan sehari - hari. ketika

melakukan pengamatan pun, peneliti ikut terjun dalam kegiatan yang ada dalam kegiatan yang ada dalam objek penelitian, berinteraksi dan berbagi emosi. Sehingga apa yang diperoleh dalam observasi akan lebih lengkap dan mudah dipahami dalam mengamati setiap perilakunya.<sup>23</sup>

Penulis melakukan observasi 3 kali ke padepokan wong bodho. 2 kali observasi tersebut penulis mengamati terapi sufistik yang dilangsungkan di padepokan wong bodho dan bagaimana mantan preman tersebut melakukan hal-hal baik. Dan 1 kali observasi dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan data mengenai Lokasi geografis, profil padepokan Wong Bodho, dan semua yang sudah tertera di bab III sebagai hasil dari observasi tersebut. Tujuan diadakanya observasi yaitu agar data yang diteliti terkumpul dan valid sebagaimana yang sesuai dengan yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan untuk bertukar informasi melalui perantara tanya jawab dengan masalah yang sedang diteliti.

Pengertian secara rinci mengungkapkan bahwa kegiatan wawancara adalah proses komunikasi interaksional dalam dua pihak, setidaknya salah satunya memiliki tujuan antisipasi dan serius, dan biasanya mencakup pertanyaan dan jawaban. Pentingnya kegiatan Wawancara dilakukan ialah untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>23</sup> Lexi J.M Oleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Reamaja Rosdakarya (Bandung, 2005), 121.

Penggunaan teknik wawancara mengandung beberapa keuntungan. Salah satunya ialah memungkinkan *Interview* untuk memberikan respon yang tepat dalam pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh *interviewer*. Hal ini dikarenakan *Interviewee* memiliki kesempatan bertanya kepada *interviewer* jika tidak memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada *Interviewee*.

Keuntungan lain dari penggunaan teknik wawancara ini adalah untuk menghindari terjadinya salah paham antara pihak *interviewer* dengan *interviewee*. Hal ini memungkinkan *interviewer* untuk menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari *interviewee* secara tepat. Walau dalam bentuk terstruktur atau tidak, metode wawancara ini memungkinkan para praktisi untuk menggali lebih dalam hasil tes ke dalam konteks yang berarti.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa narasumber yaitu:

- 1) Gus Khoiri selaku pendiri padepokan wong bodho pondok mburi
- 2) Pengurus padepokan wong bodho pondok mburi
- 3) 5 mantan preman di padepokan wong bodho pondok mburi

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian data tentang sesuatu yang berupa catatan, buku, transkrip, jurnal, prasasti, jurnal,

---

<sup>24</sup> R A Fadhallah, *Wawancara* (jakarta : Unj Press, 2021), 2-3.

risalah rapat, agenda, dan foto kegiatan.<sup>25</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan guna melengkapi data dari hasil wawancara dan juga hasil pengamatan (*observasi*).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat diinterpretasikan. Penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat langsung diukur atau dievaluasi dengan angka. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklarifikasi dan dianalisa.<sup>26</sup>

Pengelolaan teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu teknik deskriptif analisis atau mendeskripsikan fakta-fakta, serta menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.<sup>27</sup>

Dalam proses ini, penulis menggunakan tahapan-tahapan agar mendapatkan hasil sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap pertama adalah reduksi data, yaitu melakukan coding terkait informasi penting yang berkaitan dengan masalah penelitian beserta pengelompokan data sesuai dengan topik yang diteliti. Kedua, yaitu seleksi, pada tahapan ini penulis menguraikan fokus topic yang diteliti. Tahap ketiga, yaitu induktif, yaitu penerikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa kongrit. Lalu ditarik kesimpulanya secara umum.

---

<sup>25</sup> Sukandar, Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 71-72.

<sup>26</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 102.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet.10* (Bandung: Penerbit A;fabeta, 2010), 89.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan pokok pokok susunan sistematika sebagai berikut.

- BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Bab ini berisi tentang landasan teori, dimana menjelaskan tentang teori yang di pakai dalam penelitian ini yang berisikan teori tentang terapi sufistik, Premanisme dan Kesalahan individu & Sosial
- BAB III Berisi tentang profil Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi dan data dari para subyek penelitian.
- BAB IV Bab ini berisi tentang Analisis data yang sudah di peroleh dari penelitian mengenai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- BAB V Adalah penutup, diantaranya terdapat kesimpulan dari penelitian dan saran untuk membuat lebih baik kedepanya.

## BAB II

### TERAPI SUFISTIK

#### A. Terapi Sufistik

##### 1. Definisi Terapi Sufistik

Dalam kamus, kata terapi berasal dari kata "*Therapeutic*" memiliki arti kata sifat yang mengandung unsur-unsur atau nilai-nilai pengobatan, dan ketika ditambah dengan akhiran 's' di belakangnya (*Therapeutics*), maka ia menjadi kata benda yang mempunyai arti ilmu pemeriksaan dan pengobatan. Jika dirujuk pada kata *Therapy* sendiri dalam bahasa Inggris, maka artinya menjadi lebih sempit, yaitu pengobatan yang bersifat jasmani.<sup>1</sup>

Chris dan Herti menjelaskan pengertian terapi sebagai upaya untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sakit, baik secara fisik maupun secara mental, sehingga mampu bertahan dan melawan rasa sakitnya. Terapi tidak termasuk upaya medis yang dapat menyembuhkan penyakit seseorang. Terapi memiliki tujuan yang lebih luas dari sekedar pengobatan atau penyembuhan. Terapi dapat memberikan kesenangan fisik dan mental kepada seseorang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 394.

<sup>2</sup> Green Chris W and Hertin Setyowati, *Terapi Alternatif* (Jogjakarta: Yayasan Prima, 2004), 65.

Kemudian berbicara mengenai istilah Sufistik, dimana istilah sufistik ini sangat berkaitan dengan Tasawuf. orang yang mempelajari tasawuf disebut dengan Sufi. kata sufi secara etimologis (bahasa) yaitu besarasal dari kata *Shafa* yang berarti bersih, murni. maksudnya yakni seorang sufi atau pelaku tasawuf adalah orang yang bersih, dan jernih hatinya serta perilakunya. karena di dalam hatinya selalu ditujukan hanya kehadiran Allah SWT. sehingga kata sufistik dapat disimpulkan sebagai orang yang mempelajari dan mengamalkan ajaran - ajaran tasawuf yang sama dilakukan oleh para sufi.<sup>3</sup>

Menurut Zakaria al-Anshari mendefinisikan tasawuf sebagai seperangkat ilmu yang melaluinya akan tercapai penyucian jiwa, sikap yang lebih positif, serta perkembangan jiwa dan raga untuk mencapai kebahagiaan yang abadi. Artinya, dalam praktiknya, tasawuf tidak hanya merujuk pada nilai-nilai religius tentang inti kehidupan, tetapi juga merujuk pada nilai-nilai kehidupan baik dari segi fisik, jiwa, bahkan hubungan sosial.<sup>4</sup>

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Terapi sufistik adalah upaya pengobatan atau upaya dalam proses penyembuhan suatu penyakit yang dialami oleh manusia, baik jasmani, rohani maupun mental, dengan metode dan pendekatan tasawuf, seperti dengan cara Dzikir, doa, taubat dan sejenisnya yang terarah. lebih pada penyembuhan dengan pendekatan pribadi kepada Tuhan. Terapi sufistik saat ini juga menjadi jalur alternatif

---

<sup>3</sup> H Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13.

<sup>4</sup> Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012).

sebagai sarana penyembuhan. Terapi sufi sangat erat kaitannya dengan dimensi spiritual manusia.

Dari perspektif tasawuf, faktor penyakit yang paling berpengaruh yang diderita umat manusia adalah tidak adanya nilai-nilai spiritual. Dengan kata lain, umat manusia menjaga jarak yang jauh dari Tuhan. Mereka lebih menyukai gaya hidup hedonis, pragmatis, dan individualistis, serta menjalani kehidupannya tanpa nilai-nilai agama. Tanpa nilai spiritual, manusia akan hidup dengan mental yang labil, gangguan jiwa, hati yang tidak tenang, stress, dan lain-lain. Oleh karena itu, tasawuf hadir dengan terapi penyembuhan berbagai macam kondisi labil berdasarkan pendekatan positif kepada Tuhan Sang Pencipta. Setiap penyakit yang muncul karena kurangnya nilai-nilai spiritual sebagian besar tidak dapat disembuhkan apalagi dengan metode apapun selain pasien, bahkan jika dilakukan teknik penyembuhan medis modern. Penyakit yang datang dari dalam hanya bisa disembuhkan melalui metode spiritual atau sufistik penyembuhan.<sup>5</sup>

Terapi Sufistik sangat berkaitan erat dengan Tasawuf, jika dilihat tasawuf sendiri tidak bisa dipisahkan dengan Agama yang mana itu menjadi sumber dasar dari tasawuf yaitu Al - Qur'an, As-Sunnah, Kehidupan Rasullallah dan juga kehidupan Sahabat, Khulafa'urrahyidun.<sup>6</sup>

Jika dilihat, tahap penyembuhan penyakit yang paling utama adalah psikis dalam kejiwaan, pasalnya, jika kejiwaan dalam diri manusia itu

---

<sup>5</sup> Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 105.

<sup>6</sup> Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan* (Jakarta: PT As-Salam Sejahtera, 2012), 6.

terganggu, maka mengakibatkan penyakit spiritual dan berakibat pula pada penyakit fisik. Itu semua karena jiwa merupakan hal yang penting bagi manusia karena jiwa sangat berpengaruh pada tingkat spiritual. Bila jiwa bersih dan sehat, maka sudah pasti akan lebih dekat dengan Allah SWT. sedangkan jika jiwa lemah maka harus dilakukan penyucian jiwa melalui metode yang telah diajarkan dalam tasawuf. Maka dari itu Terapi sufistik sangat berguna dan dapat dikategorikan sebagai penyembuhan modern, karena kebanyakan gangguan dan penyakit yang dialami manusia modern saat ini banyak yang tidak bisa dilihat oleh panca indera.<sup>7</sup>

## 2. **Macam-Macam Terapi Sufistik**

Mengingat ilmu semakin lama semakin berkembang membuat Terapi Sufistik mempunyai banyak macam terapi yang bisa digunakan oleh terapis (orang yang menerapi) untuk membantu keberhasilan proses penyembuhan pasiennya dari penyakit dan permasalahan yang dialami pasien. Berikut adalah macam – macam Terapi sufistik yang biasanya dipergunakan untuk penyembuhan kepada pasiennya:

### a. Terapi Taubat

Imam Al- Ghazali berpendapat bahwa, taubat ialah suatu usaha dari beberapa pekerjaan hati. Singkatnya, menurut para ulama' taubat itu ialah membersihkan hati dari dosa. Lebih jelasnya, taubat itu adalah tidak lagi mengerjakan dosa yang pernah dikerjakan, maupun segala dosa yang setingkat dengan itu, dengan niat menganggunkan

---

<sup>7</sup> Mubasyaroh, Pendekatan Psikoterapi Islam Dan Konseling Sufistik Dalam Menangani Masalah Kejiwaan, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8.1, 2017, 199.

Allah SWT dan takut akan murka-Nya. Imam Al- Ghozali menekankan bahwa, para pelaku ibadah diharuskan untuk bertaubat karena dua hal, yang pertama agar berhasil memperoleh pertolongan untuk mencapai ketaatan. Karena berbagai perbuatan dosa dapat melahirkan kesialan dan mengakibatkan kemalangan bagi pelakunya. Selain itu perbuatan dosa juga dapat menghambat upaya kita untuk beribadah dan mematuhi dah mengabdikan kepada Allah SWT. karena tumpukan dosa yang terus menerus dilakukan, akan membuat hati menjadi hitam, sehingga yang diterima ialah hanya kegelapan, kekerasan, tiada keikhlasan, kesucian dan kelezatan. Jika saja Allah SWT tidak memberikan anugrah dan rahmat-Nya, niscaya dosa-dosa itu akan mengantarkan pelakunya menuju kekufuran dan kesengsaraan.<sup>8</sup>

Orang yang bertaubat disebut At-ta'ib. Jadi seorang ta'ib adalah orang yang kembali dari sesuatu yang Allah benci kepada apa yang Allah perintahkan, orang yang kembali dari sesuatu yang Allah benci kepada apa yang Allah kehendaki, atau orang yang kembali kepada Allah setelah berpisah, untuk taat kepada-Nya dan itu semua dilakukan ketika telah melakukan pelanggaran atau kemaksiatan (*Al-mukhalafat*).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ali Ridho, Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul 'Abidin, *Jurnal Aqidah-Ta*, V.1 (2019), 37.

<sup>9</sup> Ibid, 35.

Ringkasnya, taubat adalah penyesalan atas sifat dan sikap buruk yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangi hal tersebut kembali.<sup>10</sup>

b. Terapi Doa

Secara istilah, doa menurut Syaikh Al-Thayyibi adalah menampakkan kehinaan, rasa sangat butuh dan ketidak berdayaan kepada Allah SWT. sedangkan menurut imam Al- Manawi doa adalah bahasa rintihan akan kefakiran dan keterdesakan yang ditujukan pada Allah. Meskipun demikian dalam kitab *Nadratur Naim fi Makarimil Akhlak Rasulil Karim*, pada dasarnya doa adalah memohon dengan sungguh-sungguh pada Allah SWT. dalam kenyataannya dalam berdoa memohon kepada Allah. Dalam kenyataannya dalam berdoa memohon kepada Allah, di dalam teks al-Qur'an dan teks hadist tidak hanya menggunakan kata doa, tapi juga menggunakan *lafadz isti'ana, istighatsah, sa'ala* dan shalat.<sup>11</sup>

Isti'anah berarti meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum, baik istighosah maupun isti'anah terdapat dalam teks nushususy syar'ah Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Istighosah adalah pertolongan untuk menghindari kesulitan, mengharap pertolongan dan kemenangan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> M Sholikhin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003) , 88-90.

<sup>11</sup> Abdul Hafidz, Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an, *Islamic Akademika*, 6.1, 2019, 72.

<sup>12</sup> Aziz Pebriadi, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang., Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021, 38.

Sedangkan Istighosah merupakan kumpulan doa-doa, Istighosah dibaca dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan yang berisi keinginan dan permohonan kepada-Nya dan di dalamnya meminta pertolongan kepada tokoh-tokoh populer dalam beramal. Keutamaan Istighosah ialah meminta sesuatu untuk menghilangkan rasa sedih atau sedih dan memohon pertolongan Allah SWT saja.<sup>13</sup>

c. Terapi dzikir

Secara etimologis, dzikir berasal dari kata “*Dzakara*” yang mempunyai arti menyebut, mensucikan, menyatukan, menjaga, memahami, mempelajari, memberi dan menasihati. maka dzikir artinya mensucikan dan mengagungkan dan bisa juga diartikan sebagai menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menyimpannya dalam ingatan (mengingat).<sup>14</sup>

Sedangkan menurut terminologi, dzikir adalah suatu usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan mengingat keagungan-Nya. Mengenai cara realisasi mengingat Allah dengan memuji-Nya, membaca firman-firman-Nya, mencari Ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.<sup>15</sup>

Menurut Al-Ghazali, dzikir secara bahasa adalah mengingat, sedangkan secara istilah ialah ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengalihkan ide, pikiran dan perhatian kepada Tuhan dan akhirat.

---

<sup>13</sup> Fakhrol Rizal Mukhamad, Makna Istighosah Yamisda Al-Ihsan Di Pondok Pesantren Fikrusa 'adah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Bagi Pengamalnya, Skripsi IAIN Purwokerto, 2019, 64.

<sup>14</sup> Adlany Hazri, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), 470.

<sup>15</sup> Al-Islam, *Muamalah Dan Akhlak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), 187.

dzikir bertujuan untuk membalikkan seluruh karakter manusia dan mengalihkan fokus utama seseorang dari dunia yang selama ini begitu disayangnya menuju akhirat yang sama sekali tidak dikenal di zaman sekarang ini.<sup>16</sup>

d. Terapi Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa arab shadaqoh yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fikih) disebut sadaqah at-tatawwu" (sedekah secara spontan dan sukarela).<sup>17</sup>

Di dalam Al-Qur"an banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum Muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah. Diantara ayat yang dimaksud adalah dalam QS. An-Nisaa [4]: 114 :

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ  
النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahan :

*“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan*

<sup>16</sup> Kojiro Nakamura, *Metode Zikir Dan Doa Al Ghazali Terj'*, Ghazali and Prayer, 2005, 79.

<sup>17</sup> Saprida, *Fiqih Zakat Shodaqah Dan Wakaf* (Palembang: Noer Fikri., 2015), 206.

*perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”<sup>18</sup>*

### **3. Metode Terapi Sufistik**

#### **a. Terapi Taubat**

Langkah-langkah terapi taubat adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca istighfar untuk memohon ampun kepada Allah SWT.
- 2) Menyesali sungguh-sungguh atas segala kesalahan yang pernah ia perbuat.
- 3) Memiliki niat dan keinginan untuk meninggalkan perkara yang menimbulkan sebuah dosa. Seperti tindak kriminal, mencuri, merampok, dan lain sebagainya.
- 4) Jika perbuatan asusila yang dilakukan menyangkut hak-hak manusia lain, maka hak orang tersebut harus dibebaskan atau ditebus dengan permohonan maaf, jika hak tersebut bersifat kebendaan maka hak tersebut harus dikembalikan.
- 5) melaksanakan shalat taubat dan sesudah itu mengerjakan amal shaleh secara terus-menerus. <sup>19</sup>

Untuk penyembuhan, sudah hal umum terapi taubat ini dilakukan dengan pendekatan mandi taubat, berikut merupakan tata cara mandi taubat :

---

<sup>18</sup> M Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Surabaya : Lentera Hati, 2020), 25-26.

<sup>19</sup> Ida Wahyuningsih, *Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman dalam Membentuk Kesalehan Individu : Studi Kasus di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, 2018, 37.*

Tata cara mandi tobat sama dengan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW yaitu diawali dengan membaca basmalah, kemudian berniat menghilangkan hadast besar dengan mandi. Dilanjutkan dengan mengusap telapak tangan sebanyak tiga kali, lalu beristinjak dan membasuh kotoran di sekitar kemaluan. Setelah itu berwudhu kecil dengan niat menghilangkan hadast kecil kecuali kaki keduanya harus dibasuh saat wudhu dan harus selesai membasuh kedua kaki sampai selesai lalu celupkan kedua telapak tangan ke dalam mangkuk air, lalu mengusap rambut kepala.<sup>20</sup>

Setelah itu, basuhlah kepala dan kedua daun telinga sebanyak tiga kali dengan menggunakan tiga kali sapuan air, lalu siram air pada sisi kanan dari atas ke bawah. Kemudian juga diikuti dengan sisi kiri dari atas ke bawah, dilanjutkan dengan menuangkan air ke tempat-tempat yang sulit dijangkau seperti selangkangan, pusar, ketiak dan lekukan lutut.<sup>21</sup>

b. Terapi Doa

Ada beberapa tahapan terapi doa sebagai terapi sufistik yaitu sebagai berikut.

1) Tahap kesadaran sebagai hamba

Inti dari tahapan terapi ini adalah untuk membangkitkan kesadaran, kesadaran akan penghambaan dan kesadaran akan kelemahan sebagai manusia.

---

<sup>20</sup> Abu Bakar Jabir Al Jaziri, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 26.

<sup>21</sup> Ibid, 28.

2) Tahap penyadaran akan kekuasaan Allah SWT.

Tahapan ini juga menambah pemahaman tentang hakikat sakit yang dialami, bahwa sakit itu berasal dari Tuhan dan Tuhanlah yang akan menyembuhkan. Kesadaran akan kekuasaan Tuhan ini dapat dicapai dengan melihat bagaimana Tuhan menggerakkan segalanya sesuatu dan menghidupkan segalanya.

3) Tahap Komunikasi

Setelah menyadari kelemahan dan penyakit yang dialami, serta menyadari kebesaran Tuhan, langkah selanjutnya adalah berkomunikasi dengan Tuhan sebagai bagian penting dari proses terapi. Tahapan komunikasi ini bisa berbentuk apa saja yaitu :

- a) Pengungkapan serta pengakuan segala kesalahan dan dosa yang pernah diperbuat.
- b) Pengungkapan kegundahan hati dan kegelisahan yang dialami.
- c) Permohonan doa kesembuhan terhadap apa yang dialami.
- d) Tahap menunggu dengan diam namun hati tetap memanjatkan permohonan kepada Allah.
- e) Tahapan ini merupakan tahapan respon yang diberikan Tuhan, sebagai jawaban atas doa yang kita panjatkan. Fase ini juga disertai dengan sikap penyerahan total kepada Tuhan dengan mengikuti kehendak Tuhan, sikap ini akan mampu menangkap jawaban Tuhan.

Berikut adalah Instruksi ringkas untuk proses terapi :

- 1) Kembangkan niat dalam diri untuk meminta Tuhan menyembuhkan Anda. Rilekskan tubuh Anda, rilekskan dari kaki ke kepala, hingga tidak ada ketegangan otot.
- 2) sadari keluhan yang di rasakan, amati, ikuti dengan kesadaran bahwa kita lemah, tidak berdaya, dan tidak memiliki kapasitas. Sadarilah kebesaran Allah, lihatlah alam semesta, bagaimana Allah menggerakkan alam ini, menghidupkan alam ini, Dialah Tuhan yang menghidupkan dan mematikan, yang memberi kesembuhan dan memberi sakit.
- 3) Sampaikan kepada Tuhan setiap keluhan yang kamu rasa, mintalah kesembuhan dari Tuhan. Tetap rileks dan masih pada posisi memohon kepada Allah, penyerahan diri kepada Allah disertai dengan keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan. Menunggu jawaban doa, diam tapi masih ingat untuk meminta kepada Allah).<sup>22</sup>

c. Terapi Dzikir

Dalam praktik terapi dzikir, biasanya seseorang menggunakan dzikir jahar atau lisan, yaitu dengan mengucapkan lafadz- lafadz dzikir tertentu baik dengan cara menyuarakan secara keras maupun dengan suara yang pelan - pelan. kemudian ada yang menggunakan dzikir khafi (kalbu) yaitu dzikir yang dilakukan dengan tersembunyi dengan melefadzkan di dalam hati. dzikir yang semacam ini

---

<sup>22</sup> Syamsidar, Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam, *Al-Din: Jurnal Dakwa Dan Sosial Keagamaan*, 2020, 17-19.

dilakukan oleh orang-orang yang khusus karena mereka sadar apabila lupa mengingat Allah SWT maka mereka akan berdosa dan menjadi gelisah.<sup>23</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Massuhartono dan Mulyanti yang berjudul “Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa.” Melakukan beberapa tahapan- tahapan terapi dzikir. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan terapi religi melalui dzikir bagi penderita gangguan jiwa di fasilitas rehabilitasi mental adalah metode terapi kelompok dan metode terapi target.

1) Metode kelompok

Adalah sebuah metode yang dilakukan secara kelompok dengan dipimpin oleh terapis. dalam metode ini ada beberapa tahapan yaitu *Introduction/understanding, Remember, Mention, And Practice.*

Tahap *Introduction* merupakan fase pertama dari metode kelompok, yaitu fase pengenalan Tuhan dengan rehabilitasi dan pengenalan agama sehingga tugas pertama terapis adalah memperkenalkan Tuhan.

Tahapan kedua dan ketiga adalah *Remember and Mention*, mengingat Allah dan menyebut nama-Nya dimana saja dan kapan saja melalui kalimat- kalimat dzikir, dengan mengucapkan kalimat dzikir bersama saat terapi sebagai kalimat *subhanallah* dengan nada bersholawat karena rehabilitasi lebih menyukai sesuatu yang

---

<sup>23</sup> M Sholikhin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 88-90.

bersenandung, karena dianggap menyenangkan sehingga rehabilitan bersemangat dengan wajah berseri-seri pada saat mengucapkan kalimat *tasbih* tersebut, kemudian kalimat *Istighfar* dengan teknik yang sama yaitu dibawa dengan lantunan nada sholawat. .

Terakhir, tahap *Action*, yaitu fase dimana rehabilitasi akan dipandu oleh terapis untuk mempraktekkan bagaimana mengucapkan *Alhamdulillah*, kalimat dzikir seperti *tahmid*, *sholawat*, *istighfar* dan *tasbih* kemudian dibimbing untuk melakukan amalan-amalan sunnah seperti tersenyum saat bertemu orang, menyapa ramah karena senyum itu memohon, kemudian menolong atau membantu teman yang sedang dalam kesulitan sehingga menimbulkan rasa empati diantara sesama rehabilitan.

## 2) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang dilakukan secara individual dengan tempat yang diadaptasi yang dilakukan atas dasar pertemuan tatap muka antara rehabilitator dengan terapis, biasanya terapi berupa ajakan, petunjuk dan nasehat. orientasi saat rehabilitasi sedang berlangsung, melakukan aktivitas di kamar rumah sakit. Metode pengajaran dilakukan karena waktu untuk terapi kelompok sangat sedikit dan metode terapi pengajaran ini dilakukan hanya dengan mengarahkan hal-hal yang sederhana

seperti memberi contoh ketika masuk ruangan untuk menyapa, membaca basmallah sebelum makan atau minum.<sup>24</sup>

Selain metode, ada pula teknis pelaksanaan terapi dzikir, yaitu pemilihan pasien. Hal ini dilakukan karena tidak semua pasien dapat mengikuti terapi tersebut, ada dua syarat utama yaitu hanya mereka yang mentalnya stabil dan mampu berkomunikasi yang dapat mengikuti terapi ini. Jika ada pasien yang sulit bersosialisasi, terapis akan mendatangi mereka dan melakukan terapi individual.<sup>25</sup>

d. Terapi Shodaqoh

Sedekah tidak selalu berupa harta, bisa juga berupa sedekah atau perbuatan baik, seperti tersenyum, menghibur orang yang sedang sedih. Namun, ada juga bentuk sedekah bagi orang-orang yang paling membutuhkannya, seperti orang tua yatim piatu yang miskin dan kurang mampu. Melalui cara shalat mereka, akan mempercepat doa-doa yang dikirim untuk membayar pintu gerbang surga. Bentuk sedekah meliputi;

- 1) Sedekah dengan cara melakukan kebaikan,
- 2) Sedekah dengan membantu orang lain dalam bentuk ide, solusi atas masalah yang dialami, atau dalam bentuk tenaga.

---

<sup>24</sup> Massuhartono and Mulyanti, Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa, *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2.2, 2018, 208.

<sup>25</sup> Ibid, 209-210.

- 3) Bersedekah dengan ucapan yang baik, dengan kata-kata yang baik dapat memberikan ketentraman jiwa bagi yang mendengar dan dapat menjadi penawar dikala gundah.
- 4) Bersedekah dengan mendamaikan orang lain yang tidak setuju,
- 5) Sedekah dengan cara memberikan atau menunjukkan alamat pada orang yang tersesat.
- 6) Sedekah dengan cara menyingkirkan duri, kayu atau apapun yang dapat menghalangi perjalanan.
- 7) Sedekah” memberikan solusi atau nasihat kepada orang-orang yang memiliki masalah dan bingung dalam mengambil keputusan.
- 8) Bersedekah dengan melangkah pergi ke Masjid dan berzikir,
- 9) Bersedekah dengan menyumbangkan pakaian atau barang yang masih sangat layak untuk digunakan kembali.
- 10) Bersedekah dengan cara salam dan senyum.<sup>26</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sandy Setiawan menjelaskan, praktik sedekah dalam wadah RBDS meliputi berbagi nasi bungkus, wakaf mushaf Al-Qur'an, santunan anak yatim dan dhuafa, berbagi beras, lauk pauk, aneka pakaian yang layak pakai, sembako , sumbangan untuk perbaikan tempat panti asuhan, mukena

---

<sup>26</sup> Hermi Pasmawati, Keajaiban Istighfar Dan Sedekah ( Sebagai Alternatif Terapi Islami Untuk Mendapatkan Keturunan)', *Dawuh (Da'wah & Communication Islamic Jurnal Keajaiban)*, 2.1, 2021, 19-20.

dan sumbangan bisa berbeda-beda tergantung kebutuhan tempat yang akan dibantu.<sup>27</sup>

#### 4. Manfaat Terapi Sufistik

Manfaat disini maksudnya adalah hasil akhir dari dari terapi sufistik yang dilakukan dengan metode terapi sufistik yang sudah di jelaskan di dalam masing- masing metode terapi.

##### a. Terapi Taubat

Taubat membantu melepaskan diri dari kecemasan dan kebingungan mental yang dapat memengaruhi seseorang. metode terapi tobat melakukan perilaku buruk yang menimbulkan penyakit dengan mengamalkan Mujahada dan Ridhoi, menganjurkan mereka yang sebelumnya terdorong untuk berbuat maksiat, kemudian mereka mengamalkan ajaran agama yang sebelumnya diabaikan dan “setelah itu mereka selalu mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Tinggi lebih mencintainya.<sup>28</sup>

Aspek afektif setelah melakukan terapi Taubat dapat diketahui dari timbulnya rasatenang, damai, aman serta tenteram dari perilaku pertaubatan yang telah dilakukan (hilangnya cemas berlebih, gundah, resah, rasa bersalah maupun takut).<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sandy Setiawan, Efektivitas Sedekah Sebagai Terapi Sufistik (Studi Kasus Pada Wadah Rbds (Raih Berkah Dengan Sedekah) Di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang), Skripsi Iain Kudus 2022, 69.

<sup>28</sup> M Sholikhin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 123-128.

<sup>29</sup> Prayoga Restu Tito, Terapi Sufistik Metode Taubat dalam Pembentukan Kepribadian Sehat, *Gunung Djati Conference Series*, 23, 2023, 802.

*Pertama*, sarana untuk membersihkan flek hitam di dalam hati yang menjadi sumber timbulnya berbagai macam gangguan jiwa, pikiran, perasaan seseorang. terapi tobat digunakan sebagai alat untuk membersihkan dan menghilangkan noda hitam serta membantu memulihkan jiwa atau pola pikir psikis seseorang. proses penyucian dimulai dengan mengucapkannya secara lisan meminta ampun kepada Allah SWT disertai dengan doa taubat.

*Kedua*, sebagai penguat pikiran dan perasaan dimana proses pertaubatannya dengan mengakui kesalahan dan penyesalaan, maka dari itu akan menimbulkan pikiran dan perasaan yang positif.

*Ketiga*, sebagai penggerak pengembangan potensi manusia dimana taubat dapat merangsang seseorang untuk meningkatkan amal kebajikan melalui evaluasi diri dan pengenalan diri. dengan melakukan evaluasi diri, seseorang dapat menilai sejauh mana dirinya sudah berubah menjadi pribadi lebih baik lagi. dengan demikian, dia akan terdorong dan akan berusaha meningkatkan kekagumannya.<sup>30</sup>

Adapun manfaat terapi mandi taubat mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan atau mengubah gejala penyakit mental
- 2) Memperbaiki tingkah laku yang rusak
- 3) Merangsang pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang positif.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Ibid, 208.

<sup>31</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 235.

b. Terapi Doa

Doa memiliki keutamaan dan pahala seperti halnya dzikir dan amalan ibadah lainnya, sesungguhnya rumusan-rumusan doa ditemukan dapat membawa ketenangan hati, mengobati kegelisahan, keresahan dan kegundaan. karena orang yang berdoa berharap agar Allah mengabulkan permintaannya.<sup>32</sup>

c. Terapi Dzikir

Berdasarkan metode terapi yang penulis paparkan, dalam penelitian tersebut mengetahui Manfaat dzikir pada pasien gangguan jiwa bisa dilihat dengan adanya perubahan baik tingkah laku maupun ucapan.

Saat pertama kali dirawat, pasien selalu menyendiri dan tidak mau disentuh, diam lama dan berbicara kotor. Setelah melakukan terapi ini pasien lebih disiplin, mudah diatur, bertanggung jawab dengan barang pribadi, aktif bergerak serta mudah dalam bersosialisasi. Manfaat terapi dzikir bagi penderita gangguan jiwa jelas berbeda dengan penderita gangguan jiwa lainnya seperti stress dan depresi. Jika penderita stress dan depresi akan mendapatkan ketenangan, keteguhan iman dan keberanian selama menjalani terapi ini.<sup>33</sup>

Menurut Abdul Mujib ada dua manfaat dzikir sebagai terapi, yang pertama, dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang

---

<sup>32</sup> Ahmad Zaini, Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8,1, 2017, 222.

<sup>33</sup> Massuhartono and Mulyanti, Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa, *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2.2, 2018, 211.

hilang, karena aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, mengingat sesuatu yang tersembunyi di dalam hatinya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa hanya Allah SWT semata yang menciptakan dan menyembuhkan penyakit, untuk itu dzikir mampu memberi sugesti penyembuhan.<sup>34</sup>

d. Terapi Shodaqoh

Sedekah memiliki banyak manfaat. Anugerah ini tentu saja hanya akan dinikmati oleh mereka yang bersedekah dengan benar..

- 1) Sebagai amal yang utama. Ini sesuai dengan prinsip bahwa kita hidup di dunia tidak mungkin menafikan kehadiran orang lain. Rasa kemanusiaan adalah hal utama, menyadari bila hidup haruslah saling bersinergi, berbagi, bersimpati, dan berempati dengan sesama. Dengan demikian, seorang muslim yang punya kedudukan mulia di mata Allah SWT.
- 2) Sedekah melindungi dari bencana. Seseorang yang melakukan sedekah dengan ikhlas dan tanpa pamrih insyaallah akan dilindungi diri dan keluarganya dari bencana apapun. Tentu tujuan sedekah hanya demi menggapai ridha Ilahi, bukan untuk tujuan duniawi, sehingga berdampak keselamatan kita terjaga karena telah taat kepada setiap perintah-Nya.
- 3) Sedekah melipat gandakan pahala. Tentu perkara pahala ini mutlak urusan Allah SWT, adapun berapa pahala yang kelak kita terima adalah bukan wilayah kita selaku manusia. Kita hanya

---

<sup>34</sup> Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuasa-Nuasa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 237.

boleh berharap dapat pahala, tetapi tak perlu tinggi angan hingga menjadikan kita bersedekah hanya bertujuan meraih pahala.

- 4) Sedekah menghapuskan dosa dan kesalahan. Kita pasti dan akan terus diliputi dosa serta salah. Kita tak mungkin dapat bersih 100 persen dari kotoran yang bernama dosa apalagi keesalahan. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan media bagi kita guna membersihkan segala macam kotoran tersebut. Allah SWT menyediakan sarana yang disebut dengan sedekah untuk membasuh kain kotor kehidupan yang penuh noda. Oleh karena itu, perbanyaklah sedekah untuk ridha Allah SWT merupakan suatu keharusan yang tidak bisa kita abaikan, karena sedekah ialah salah satu dari sekian banyak cara yang dapat membuat kita bersih dan terbebas dari noda dosa dan kedzaliman.
- 5) Sedekah menjadikan keberkahan dan berkembangnya harta.<sup>35</sup>

Efektifitas sedekah sebagai terapi sufistik dapat membuat hati menjadi tenang, tentram, bahagia, membuat badan sehat dan tidak tertekan, lega dan membuat pikiran tidak setres, karena tidak merasakan setres, hidup pun menjadi lebih sehat. Bahagia dapat menjadikan sistem kekebalan meningkat maka akan mengurangi resiko penyakit untuk menyerang.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Aditya Akbar Hakim, *Sedekah Pengubah Nasib: Membuka Jalan Rezeki Dengan Banyak Memberi*, (Tangerang: Alifa Books, 2020), 15-17.

<sup>36</sup> Sandy Setiawan, *Efektivitas Sedekah Sebagai Terapi Sufistik (Studi Kasus Pada Wadah Rbds (Raih Berkah Dengan Sedekah) Di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang)*, Skripsi Iain Kudus 2022, 69.

## B. Premanisme

### 1. Definisni Premanisme

Premanisme adalah suatu tindakpidana kekerasan dan diatur dengan jelas di KUHP yang diatur dalam pasal 89 KUHP, (Pasal 365 KUHP), pemerasan (Pasal 368 KUHP), pemerkosaan atau pelecehan (pasal 285 KUHP), penganiayaan (pasal 351 KUHP), kerusakan barang (Pasal 460 KUHP), yang tentu saja dapat mengganggu ketertiban umum dan menimbulkan keresahan di masyarakat.<sup>37</sup>

Premanisme adalah perilaku yang menimbulkan tindakan kriminal yang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat. dalam penganggulangan premanisme ini, polri tidak boleh menggunakan kekuatan yang berlebihan dan harus mengacu pada aturan yang tegas tentang penggunaan kekuatan yang sesuai dengan prinsip hak asasi manusia. salah satu fenomena kriminalitas yang terjadi di masyarakat saat ini adalah maraknya praktik atau perbuatan premanisme dalam kehidupan masyarakat.

Praktik premanisme tidak hanya terjadi pada masyarakat kalangan bawah tetapi juga merambah ke masyarakat kelas atas yang notabeneanya didominasi oleh kaum intelektual. Sering terjadi perkelahian antar preman karena memperebutkan lahan garapan yang beberapa diantaranya sampai memakan korban. Pemberantasan preman di indonesia semakin sulit karena perekonomian yang merosot memburuk dan kolusi antara

---

<sup>37</sup> Ali Azhar, Maryanto, and Vivi Arfiani Siregar, 'Penanganan Tindak Pidana Kejahatan Premanisme Di Wilayah Hukum Indragiri Hilir', *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 11.02, 2020, 80.

preman dan aparat keamanan setempat dengan mekanisme berbagi setoran.<sup>38</sup>

Stigma premanisme begitu melekat pada kejahatan atau perbuatan melanggar norma lainnya yang dilakukan oleh masyarakat kelas bawah seolah-olah perbuatan tersebut adalah milik mereka sendiri, padahal kejahatan yang akar katanya preman (*berasal dari kata freeman*) berarti rakyat bebas. , bukan lagi karena ingin bebas dari aturan tapi sudah menjadi mentalitas yang sudah merambah masyarakat kelas menengah ke atas.<sup>39</sup>

Sedangkan mantan preman adalah seseorang yang dulunya pernah menjadi preman (Pelaku perilaku Premanisme) dan melakukan tindak kriminal namun sudah kapok dan bertobat serta tidak mengulangi kembali perbuatannya dahulu.

## 2. Faktor Terciptanya Preman

Fenomena preman di Indonesia mulai berkembang ketika perekonomian semakin berat dan tingkat pengangguran meningkat. Akibatnya kelompok usia kerja mulai mencari cara untuk mendapatkan penghasilan, biasanya melalui pemerasan dalam bentuk pemberian jasa yang tidak terlalu dibutuhkan. Preman sangat identik dengan duni kriminal dan kekerasan karena memang kegiatan preman tidak lepas dari kedua hal tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> March F Makaampoh, Kedudukan Dan Tugas Polri Untuk Memberantas Aksi Premanisme Serta Kaitannya Dengan Tindak Pidana Kekerasan Dalam KUHP, *Lex et Societatis*, 1.2, 2013, 72.

<sup>39</sup> Maruli Charles Conrad Simanjuntak and Hermawan Sulisty, '*Preman-Preman Jakarta*' (Jakarta: Pencil-324, 2007), 65-66.

<sup>40</sup> March F Makaampoh, Kedudukan Dan Tugas Polri Untuk Memberantas Aksi Premanisme Serta Kaitannya Dengan Tindak Pidana Kekerasan Dalam KUHP, *Lex et Societatis*, 1.2, 2013, 72.

Menurut teori Lower Class Culture sebagaimana diungkapkan oleh Walter B. Miller, maka dikenal beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kriminalitas dan premanisme jalanan.

a. Trouble

Yaitu perilaku yang selalu membuat keonaran untuk menunjukkan eksistensinya secara fisik.

b. Toughness

Yaitu mitos ketangguhan dan keberanian. Hal ini sering ditegaskan dengan melakukan tindakan melanggar norma.

c. Excitement

Yaitu sikap yang mencerminkan kegembiraan bila mampu menunjukkan eksistensi dan keberaniannya sehingga memperoleh kepuasan batin karena mendapatkan pengakuan dari kalangannya.

d. Autonomy

Yaitu sikap kemandirian yang ditunjukkan dengan prinsip kebebasan pada individu termasuk melanggar hukum dan tidak taat hukum.

e. Fate

Yaitu faktor nasib yang menganggap keadaannya merupakan suatu jalan hidup yang harus dijalani. Apabila kita melihat faktor-faktor tersebut di atas, maka jelas bahwa berbagai bentuk kejahatan yang muncul pada lapisan masyarakat bawah seperti penodongan, pemalakan, premanisme jalanan dan sebagainya merupakan manifestasi kekecewaan mereka terhadap marjinalisasi kehidupan mereka oleh masyarakat menengah dan atas sehingga mereka

menganggap bahwa perbuatan yang dilakukan adalah bentuk perlawanan sosial dan sekaligus aktualisasi diri di tengah tekanan ekonomi yang terus mendera kehidupan mereka.<sup>41</sup>

Dalam kondisi seperti ini tentu tidaklah cukup menasihati, menceramahi dan menyoroti mereka agar kembali ke jalan yang benar. Perlu tindakan yang nyata dari banyak pihak untuk menangani permasalahan sosial tersebut. Yang terjadi seringkali justru sebaliknya, banyak kalangan yang semakin memojokkan mereka dengan berbagai diskriminasi sehingga memprovokasi mereka untuk bertindak lebih jauh dalam melanggar norma dan melakukan tindakan kriminal. seperti contohnya yaitu tokoh-tokoh masyarakat yang banyak bicara tentang moralitas, perbuatan tercela dan upaya pengentasan kemiskinan, namun perilakunya jauh dari apa yang dikatakannya dan malah menciptakan ketimpangan sosial, bahkan seringkali menunjukkan arogansi dengan rasa benar sendiri dan ambivalensinya. Di satu sisi bicara mengenai moralitas namun disisi lain perilaku mereka justru mengacu terhadap kejahatan yang lebih canggih (*Sophisticated Crime*) dari mereka yang berada di masyarakat kelas bawah (*Lower Class*), karena kepandaian dan kekuasaannya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Robert Cooter and Thomas Ulen, *Law and Economics*. 6th' (New York: Addison-Wesley Longman, 2011), 78.

<sup>42</sup> Santyo Widayatmo, Pendekatan Humanis Sebagai Upaya Non-Penal: Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Mengurangi Tindak Kriminalitas Dan Premanisme. Humanist Approach as Non Penal Effort: Implementation of Pancasila Values in Reducing Crime and Thugs', *Jagaddhita : Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1.2 2022, 49.

### 3. Jenis-Jenis Preman

#### a. Masyarakat Bawah

Dari segi kriminologi, kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat kelas bawah bukanlah murni sifat manusia. Sebagai serigala bagi manusia lain (*homo homini lupus*) karena kejahatan yang dilakukan lebih dimotivasi oleh kondisi sosial ekonomi dan bukan karena keserakahan seperti kejahatan yang diperbuat oleh masyarakat kelas menengah ke atas.<sup>43</sup>

Biasanya berpenampilan dekil, bertato dan berambut gondrong. Mereka biasanya melakukan tindakan kriminal ringan misalnya memalak, memeras dan melakukan ancaman kepada korban.<sup>44</sup>

#### b. Masyarakat Menengah dan Atas

Pada strata masyarakat menengah (*Middle Class*) dan masyarakat kelas atas (*Upper Class*) dimana ekonomi bukanlah sebuah masalah, kejahatan yang dilakukan lebih didasari pada sifat keserakahan manusia, dengan menggunakan dan memanfaatkan kecerdasan, kekuatan atau kekuasaan sehingga kejahatan yang mereka lakukan lebih banyak menggunakan otak daripada menggunakan otot, inilah yang dikenal dengan istilah *White Collar Crime* meskipun dalam

---

<sup>43</sup> Ibid, 50.

<sup>44</sup> Ida Wahyuningsih, Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman dalam Membentuk Kesalehan Individu : Studi Kasus di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, 2018, 38.

beberapa kasus ada juga mode *Blue Collar Crime* artinya lebih menggunakan otot daripada otak.<sup>45</sup>

Karakteristik kejahatan masyarakat menengah dan atas setidaknya dapat digambarkan dengan kejahatan korporasi (*Corporate Crime*) yang merupakan salah satu bentuk kejahatan yang menggunakan otak bukan otot atau (*White Collar Crime*). Kejahatan yang dilakukan oleh korporasi (*Corporate Crime*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pelaku tindak pidana dalam menjalankan perbuatannya yang susah diketahui atau diungkap oleh aparat kepolisian dan oleh aparat penegak hukum dan oleh badan yang bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas koperasi.
- 2) Apabila diketahui dan diungkap oleh aparat penegak hukum mungkin tidak mudah untuk diadili.
- 3) Seandainya pelaku dapat diadili sekalipun, maka kemungkinan sulit diberikan sanksi pidana.

Sementara itu, perbuatan premanisme yang dilakukan masyarakat kelas atas dan menengah tidak lagi menjadi *way of life* dalam artian jika tidak digunakan maka tidak bertahan, tetapi telah masuk ke dalam mentalitas Machiavellian misalnya penyuapan, manipulasi, pengelembungan nilai proyek, bonus, pemerasan oleh orang yang

---

<sup>45</sup> Ismail Saleh, *Hukum Dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), 60.

berwenang dengan dalih manajemen atau keteraturan prosedur dan sebagainya.<sup>46</sup>

## C. Kesalehan Individu & Sosial

### 1. Definisi Kesalehan Individu

Kesalehan individu itu terdiri dari dua kata, yaitu saleh dan individual. Menurut kamus bahasa Indonesia, saleh itu taat dan benar-benar menjalankan ibadah, memiliki iman yang murni. Sedangkan kesalehan ialah ketaatan (patuh) dalam pelaksanaan ibadah, keikhlasan dalam menunaikan ajaran agama.<sup>47</sup>

Kesalehan individu merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, dalam hal ini para mantan preman dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah dengan melakukan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Kesalehan individu adalah akumulasi sifat-sifat baik dalam diri seseorang sehingga menyebabkan dirinya terpelihara dari kemudharatan dan kemungkarannya. Seseorang dapat dikatakan saleh secara individu jika ia mencari ibadah individu dalam ibadah wajib dalam *ain fiqh*.<sup>48</sup>

Menurut Abu Muhammad Jibril dalam tulisannya bahwa kesalehan individu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan seseorang dapat dikatakan saleh jika bersih jasmani dan rohani, membersihkan daging, darah dan

---

<sup>46</sup> Santyo Widayatmo, Pendekatan Humanis Sebagai Upaya Non-Penal: Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mengurangi Tindak Kriminalitas Dan Premanisme. *Humanist Approach as Non-Penal Effort: Implementation of Pancasila Values in Reducing Crime and Thugs*, *Jagadddhita : Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1.2 2022, 51.

<sup>47</sup> Ida Wahyuningsih, Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman dalam Membentuk Kesalehan Individu : Studi Kasus di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang, *Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang*, 2018, 39.

<sup>48</sup> Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta : Gema Insani Press Shintaviana 2006), 64.

tulangnyanya dari benda-benda haram dan subhat yang akan menariknya kembali ke neraka paling terdalam. Demikian pula orang yang selalu berpaling kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dimana pun dia berada dan kapan pun dia berada dan kapan pun dia diajak untuk kembali keduanya.<sup>49</sup>

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa Kesalehan individu ialah hubungan individu seorang hamba kepada Tuhanya, contohnya seperti beribada, puasa, sholat dan sebagainya yang termasuk ibadah pribadi.

## **2. Ciri-Ciri dan Tujuan Kesalehan Individu**

Kesalehan seseorang dapat digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Ikhlas dan beramal
- b) Ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya.
- c) Jihad Fiisabilillah adalah jalan hidupnya.
- d) Mati syahid adalah cita-cita utamanya.
- e) Sabar menghadapi cobaan dan ujian dari Allah.
- f) Kampung Akhirat tujuan utamanya.
- g) Sangat takut kepada Allah dan ancaman-Nya.
- h) Selalu memohon ampunan atas dosa-dosanya
- i) Zuhud dengan dunia tetapi meninggalkannya.
- j) Shalat malam menjadi kebiasaannya.
- k) Tawakal kepada Allah dan tidak mengeluh kecuali kepada- Nya
- l) Selalu berinfaq dalam kelapangan atau kesempitan

---

<sup>49</sup> Jibril Abdurrahman, *Lelaki Sholeh*, Kuala Lumpur : PT. Darul Nu'um, 7.

- m) Kasih sayan bsesama mukmin dan sangat kuat memelihara ukhuwah diantara mereka.
- n) Berani amar ma'ruf nahi munkar.<sup>50</sup>

Orang yang saleh hendaknya mengetahui tujuan hidup dan pengetahuan yang jelas, karena ia bukan orang yang tertipu dan diperdaya oleh kehidupan dunia, maka bekerjalah untuknya dan tentram kepadanya. Dia juga bukan orang yang menyerahkan nyawanya dan kemudian melarikan diri ke bukit dan gurun untuk beribadah kepada allah. Maksud kesalehan individu adalah sebagai seorang muslim harus selalu berpegang teguh pada kebenaran, berjihad untuk menegakkannya, serta mengambil langkah-langkah untuk tetap berada di jalan kebenaran.<sup>51</sup>

### 3. Definisi Kesalehan Sosial

Secara bahasa, kesalehan sosial dapat kita artikan sebagai kebaikan atau kerukunan dalam hidup berdampingan, dalam kelompok kecil, antar keluarga, RT, RW, dusun, desa, kota, negara hingga terbesar di dunia.<sup>52</sup>

Kita bisa mencapai kesalehan sosial yang konsisten dengan pelaksanaan ibadah Maghdhah dan ibadah Ammah, karena ibadah sudah mencakup semua aspek perilaku manusia. Dalam ibadah maghdah, dapat dilihat hikmah yang terkandung dalam ibadah yang disyariatkan oleh Allah SWT, misalnya dalam pelaksanaan sholat, melalui sholat kita dilatih untuk disiplin, apalagi saat kita sholat berjamaah, ikatan silaturahmi

---

<sup>50</sup> Jibril Abdurrahman, *Lelaki Sholeh*, (Kuala Lumpur : PT. Darul Nu'um,1999), 9-10.

<sup>51</sup> Ida Wahyuningsih, *Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman dalam Membentuk Kesalehan Individu : Studi Kasus di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang*, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, 2018, 42.

<sup>52</sup> Abdul Aziz, *Kesalehan Sosial dalam Bermasyarakat Islam Modern*, *Jurnal Mathla'ul Fatah*, 11.01, 2020, 54.

antar sahabat muslim semakin kuat, apalagi ada tidak ada perbedaan posisi, kondisi, dan lain-lain dalam masyarakat. Di dalam zakat kita juga bisa melihat hikmah yang terkandung di dalamnya, bagaimana si kaya “berbagi” dengan memberikan hartanya kepada orang yang tidak memilikinya dan masih banyak lagi hikmah lainnya dalam ibadah maghdhah. Ibadah Ammah lebih jelas, jika dipahami bahwa setiap perbuatan atau kegiatan yang diniati karena Allah dan tidak bertentangan dengan syariat itu termasuk dalam ibadah, maka kesalehan sosial akan tercapai jika kita selalu beribadah, karena dalam tatanan ibadah syariah semuanya adalah masalah bagi kehidupan manusia baik individu maupun sosial.<sup>53</sup>

#### **4. Ciri-Ciri dan Tujuan Kesalahan Sosial**

Berikut adalah ciri-ciri dari kesalahan sosial :

##### **a) Saling Menyayangi**

Setiap orang yang beriman harus saling menyayangi, tidak hanya sesama teman, tetapi kasih sayang kepada hal-hal yang bersifat umum, seperti sesama manusia, terhadap manusia yang berbeda keyakinan, terhadap keluarga dan bahkan terhadap alam.

##### **b) Beramal Sholeh**

Beramal sholeh dapat di artikan berbuat baik/ kebajikan, memberi sumbangan atau bantuan kepada orang miskin. Amal sholeh juga dapat berarti melakukan sesuatu yang baik seperti memberi nasehat, bekerja untuk kepentingan masyarakat, dan

---

<sup>53</sup> Ibid, 56.

mengajarkan suatu ilmu. Beramal saleh merupakan salah satu bentuk akhlak sosial untuk mewujudkan kesejahteraan dan kepedulian sosial, sehingga seseorang berbuat baik kepada orang lain. Hal ini mutlak diperlukan karena jika kita membutuhkan bantuan orang lain, maka kita juga perlu membantu orang lain.

c) Saling Menghormati

Bentuk saling menghormati dapat berupa tindakan spontan dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap pertemuan dan kebersamaan yang kita lakukan dengan orang lain. Rasa hormat diharapkan muncul dari dalam diri sebagai style of life, sifat yang sudah tertanam dalam diri kita dan menjadi citra diri kita, karena ini adalah sikap dasar kita yaitu rendah hati agar kita selalu saling menghargai dimanapun kita berada. Sebagai contoh: setiap hari, setiap saat kita berharap dengan orang, dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Secara fisik kita bisa berdekatan satu sama lain seperti di bus, mikrolet, di lift, di rumah makan dan sebagainya.

d) Berlaku Adil

Yang dimaksud adil di sini ialah memberi hak kepada yang berhak tanpa membeda-bedakan antara orang-orang yang berhak itu, dan melakukan tindakan kepada orang yang salah sesuai dengan kejahatannya dan kelalaiannya, tanpa mempersukarnya atau bersikap pilih kasih kepadanya. Alasan sebagai manusia harus bersikap adil. Karena dalam kehidupan sosial, kita suatu saat akan

dimintai untuk mendamaikan dua belah pihak yang berselisih, seperti perselisihan dalam keluarga, masyarakat bahkan dalam bernegara.

e) Menjaga Persaudaraan

Menjaga persaudaraan dapat diartikan sebagai menjalin persahabatan atau persahabatan yang sangat erat seperti saudara kandung yaitu saudara laki-laki dan perempuan yang berasal dari ayah dan ibu yang sama. Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak hanya berhubungan dengan kerabat, tetapi juga dengan tetangga, teman kampus, teman kantor dan orang lain di berbagai tempat dan kesempatan, maka menjaga persaudaran adalah suatu hal yang diperintahkan dalam islam.

f) Berani Membela Kebenaran

Keberanian membela kebenaran berarti ketabahan dalam menghadapi bahaya atau sesuatu yang membahayakan untuk menegakkan kebenaran berdasarkan ketentuan Allah SWT. Berani membela kebenaran juga dapat diartikan sebagai ketakutan terhadap beberapa hal yang harus ditakuti, yaitu hal-hal yang bersifat jahat dan buruk, seperti kejahatan, kriminalitas, dan keburukan. seperti aib dan kemiskinan.

g) Tolong Menolong

Tolong menolong bisa diartikan saling membantu dan meminta bantuan. Tolong menolong adalah bagian penting dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Ketika orang lahir mereka sudah membutuhkan bantuan orang lain,

begitu pula ketika mereka tumbuh dewasa dan bekerja akan membutuhkan orang lain bahkan saat manusia mati, karena manusia tidak dapat mengubur diri mereka sendiri.

Kehidupan sosial dan kemasyarakatan akan dapat mandiri dan kuat manakala anggota masyarakat, khususnya umat Islam, bergotong royong dan saling membantu. Dalam agama Islam, kerjasama dan tolong menolong yang berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sangat dianjurkan oleh Allah SWT.

h) Musyawarah

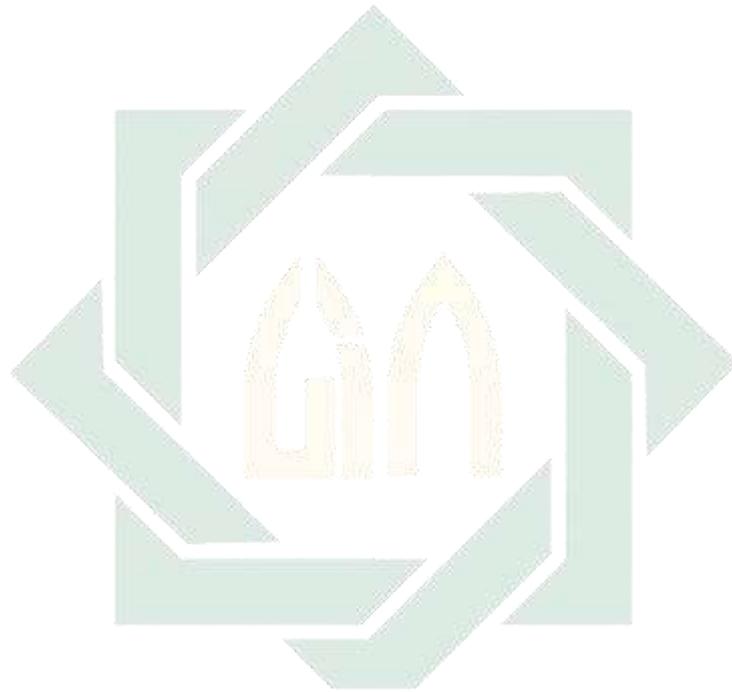
musyawarah dapat diartikan sebagai pertemuan atau perundingan untuk mendapatkan keputusan atau petunjuk yang terbaik. Manusia dan umat islam adalah penciptaan yang beraneka ragam sejak awal. Di Indonesia misalnya, masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa, kepercayaan dan tempat tinggal. Di dalam agama Islam sendiri tidak bisa dipungkiri juga terdapat berbagai golongan seperti NU, Muhammadiyah, HTI dan lain-lain. Namun, ada juga perbedaan dalam masyarakat dalam hal status sosial, pendidikan, kekayaan dan lain-lain. Dengan banyaknya perbedaan tersebut, mereka dapat memadukan pendapatnya untuk mengambil keputusan terbaik melalui musyawarah.<sup>54</sup>

Kesalehan sosial sama pentingnya dengan Kesalehan Individu kepada Allah SWT. Berbuat baik kepada sesama manusia selama di dunia

---

<sup>54</sup> Abdul Aziz, Kesalehan Sosial dalam Bermasyarakat Islam Modern, *Jurnal Mathla'ul Fatah*, 11.01, 2020, 58-62.

tidak kalah penting dibandingkan kepatuhan terhadap perintah-Nya untuk akhirat. Maka, kualitas ibadah siapa pun harus terus-menerus diperbaiki, baik individu maupun Sosial.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

# **PROFIL PADEPOKAN WONG BODHO PONDOK MBURI DAN TERAPI SUFISTIK SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDU & SOSIAL MANTAN PREMAN**

### **A. Profil Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi yang terletak di Dusun Mboro Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dengan kode pos 61174 dan titik koordinat PJ34+RFF. Padepokan ini didirikan oleh Muhammad Sukhoiri, S.H, pada tahun 1998-1999. Gresik merupakan sebuah kabupaten yang berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto di sebelah selatan. Kabupaten Gresik memiliki luas sekitar 1.194 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas Laut Jawa. Pada tahun 2021, penduduk kabupaten Gresik berjumlah 1.311.215 jiwa dengan kepadatan 1.098 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kabupaten Gresik memiliki 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112°-113° Bujur Timur dan 7°-8° Lintang Selatan dan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas

permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Pondok Wong Bodho termasuk berada di daerah perdesaan yaitu di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti, yang mana secara geografis Pondok Wong Bodho berada pada dataran rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut sekitar 2 sampai 12 meter dengan curah hujan 1650-2300 mm/th ketika memasuki musim kemarau Pondok Wong Bodho tidak pernah merasa kekurangan air, karena di daerah Pondok tersebut sumber airnya lancar sehingga bisa memenuhi kebutuhan seluruh warga dan salah satunya pondok tersebut. Meskipun Pondok Wong Bodho jauh dari sungai, bukan menjadi alasan tidak adanya air karena sumber yang berada di desa tersebut tidak dari sungai, akan tetapi langsung berasal dari sumber sumur. Sehingga daerah Pondok Wong Bodho tidak pernah mengalami banjir ketika memasuki musim penghujan.

Pondok Wong Bodho tempatnya berada di Desa Sidowungu, yang memiliki batas wilayah antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan dimana disebalah sawah terdapat Desa Randupadangan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sentro dimana Desa tersebut berdekatan dengan daerah Lakarsantri yang mana sudah termasuk Surabaya.
- c. Sebelah Selatan terdapat Pasar Ayam dimana berdekatan juga dengan Kecamatan Kedamean.

d. Sebelah Barat terdapat Pasar Umum Menganti dimana berdekatan juga dengan Desa Hulaan. Letak geografis Pondok Wong Bodho tidak seberapa jauh dari kota, dari Kota Gresik maupun Kota Surabaya, karena letak pondok tersebut berada di perbatasan antara daerah Gresik dan Surabaya.<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi

Padepokan wong bodho pondok mburi merupakan salah satu pondok rehabilitasi yang berlokasi di Dusun Mboro, Desa Sidowungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik yang didirikan pada tahun 1998-1999 oleh Muhammad Sukoiri atau yang akrab dipanggil Gus Khoiri.

Muhammad Sukoiri lahir di Gresik, 05 Agustus 1975, beliau dulunya merupakan seorang Preman, namun siring waktu beliau juga menjadi kepala desa sidowungu 3 periode.<sup>2</sup> Awal mula terciptanya padepokan ialah karena terdapat perkumpulan seperti minum- minum dan semacamnya, namun dalam perkumpulan tersebut gus koiri tetap membuat orang yang berkumpul di situ melakukan kegiatan yang baik seperti bersedekah, seperti yang telah dikatakan oleh beliau dalam wawancara.

*Dulu disini dipakai teman-teman singgah termasuk saya dulunya preman, kemudian teman-teman kadang minum, habis minum-*

---

<sup>1</sup> Irma Rahmawati, Aplikasi Terapi Dzikir As-Syifa Untuk Menumbuhkan Semangat Kesembuhan Pada Santri Di Pondok Wong Bodho Dsn. Mboro Ds. Sidowungu, Kec. Menganti, Kab. Gresik, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023, 79.

<sup>2</sup> Observasi Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Gresik, 04 mei 2023.

*minum, pagi diajak masak goreng- goreng apa gitu, seperti mie trus dibagikan ke orang- orang.<sup>3</sup>*

Jadi berdirinya padepokan wong bodho pondok mburi berawal dari perkumpulan minum- minum maka dari itu dulunya sebelum jadi sebuah padepokan bernama kumpulan wong bodho. Seiring berjalannya waktu masyarakat sekitar menyebutnya sebagai padepokan. Kata pondok mburi berasal dari letak padepokan yang bisa dibilang di belakang atau dalam bahasa jawaanya adalah mburi maka dari itu padepokan tersebut diberi nama pondok mburi.

*Karna yang datang adalah orang- orang yang ngga ngerti agama, makanya jadi kumpulan wong bodho. Kumpulane wong bodho trus bergilir waktu kumpulanya dicoret hanya tinggal wong bodho. karna tempatnya dibelakang makanya diberi nama pondok mburi.<sup>4</sup>*

Padepokan Wong Bodho pondok mburi merupakan salah satu padepokan yang menaungi pasien pecandu narkoba, Orang dalam gangguan jiwa, mantan preman dan wanita pemandu karaoke atau biasa disebut LC.<sup>5</sup>

Padepokan Wong Bodho terletak di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti, padepokan tersebut berada di belakang rumah, yang mana biasanya dijuluki sebagai Pondok Mburi. Santri yang tinggal di Pondok

---

<sup>3</sup> Muhammad Sukoiri, Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, *Wawancara* : Gresik, 04 mei 2023.

<sup>4</sup> Muhammad Sukoiri, Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, *Wawancara* : Gresik, 04 mei 2023.

<sup>5</sup> Observasi padepokan wong bodho pondok mburi, Gresik, 26 Maret 2023.

Wong Bodho saat ini berjumlah 8 santri, santri yang berobat di pondok tersebut tidak hanya yang berada di daerah itu sendiri, akan tetapi berasal dari berbagai daerah seperti halnya Surabaya, Jakarta, Sidoarjo, Mojokerto, ataupun kota lainnya.<sup>6</sup>

Santri pondok Wong Bodho tidak hanya yang tinggal menetap di pondok saja, akan tetapi banyak santri yang tidak tinggal di pondok tersebut, dikarenakan ada yang sudah bekerja dan lain sebagainya. Hanya saja ketika santri kembali saat perlu pengobatan dan ada kegiatan di Pondok seperti yang dikatakan dalam wawancara.

*Di pondok tidak harus menginap, mereka boleh menentukan hidup mereka sendiri yang mau kerja ya kerja yang mau tinggal disini yan silahkan.<sup>7</sup>*

Padepokan Wong Bodho terkenal sebagai pondok yang tidak memungut biaya ketika ada santri yang ingin berobat dan tinggal di pondok tersebut, hanya saja biaya kehidupan yang dibutuhkan santri tersebut menggunakan biaya sendiri, yang mana biasanya orang tua santri menitipkan uang saku santri ke pengurus ataupun ustadz yang berada di pondok tersebut. Santri yang berobat dan tinggal di pondok wong bodho kesembuhannya tidak bisa ditentukan secara langsung, karena tergantung sakit yang dialami santri tersebut, ada yang hanya beberapa bulan sudah

---

<sup>6</sup> Irma Rahmawati, Aplikasi Terapi Dzikir As-Syifa Untuk Menumbuhkan Semangat Kesembuhan Pada Santri Di Pondok Wong Bodho Dsn. Mboro, Ds. Sidowungu, Kec. Menganti, Kab. Gresik, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023, 78.

<sup>7</sup> Muhammad Sukoiri, Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, *Wawancara* : Gresik, 04 mei 2023.

ada yang mengalami perubahan, dan ada juga yang butuh waktu tahunan untuk bisa mengalami perubahan pada santri tersebut.<sup>8</sup>

### 3. Motto, Visi dan Misi

#### a. Motto Padepokan Wong bodho

Berikut adalah motto dari padepokan wong bodho pondok mburi, yang memang ditulis dalam bahasa jawa

- 1) Ngawulo marang makhluk ing gusti (hamba ini makhluknya Tuhan)
- 2) Kosong blong
- 3) Yo iki aku nggone salah
- 4) Ojo gawe gelane liyan
- 5) Ojo sambat
- 6) Kendel kendil kendel
- 7) Nyambut gawe kanggo liyan
- 8) Aluwung asu tinimbang aku
- 9) Sing penting kanggo
- 10) Mundur ajur maju lebur
- 11) Saktemene ngunu rezeki nguber menungso
- 12) Elengmu akeh endi karo lalimu marang gustimu
- 13) Ojo nyulayani lisanmu dewe
- 14) Ojo nebak atine liyan

---

<sup>8</sup> Irma Rahmawati, Aplikasi Terapi Dzikir As-Syifa Untuk Menumbuhkan Semangat Kesembuhan Pada Santri Di Pondok Wong Bodho Dsn. Mboro, Ds. Sidowungu, Kec. Menganti, Kab. Gresik, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023, 79.

15) Roso iku bungkuse rumongso.<sup>9</sup>

b. Visi Padepokan Wong Bodho

- 1) Ayo ngelmu, yen wes oleh ojo yakin nang ngelmumu, tapi yakino karo Gustimu
- 2) Allah iku gak ndelok ilmumu, tapi sing didelok iku lakonmu, kelakuanmu lan akhlakmu.
- 3) Jangan pernah malu mengakui kebenaran, meskipun itu datangnya dari seseorang yang mengalami sakit jiwa, ingat... ilmu Allah ada di semua alam.
- 4) Seberapa ilmu yang kita miliki, mari kita suguhkan untuk bisa dinikmati, saat ini dunia lebih penting dari akhirat
- 5) Ojo isin yen kowe disongko ino karo liyan, sing penting- kowe iso luwe manfaat timbang liyane.
- 6) Ojo seneng maidho liyan, yen kowe durung iso maidho awakmu dewe
- 7) Teruslah bergerak jika ingin berilmu, gerak hatimu, gerak akalmu, gerak jasadmu.<sup>10</sup>

c. Misi Padepokan Wong Bodho

- 1) Tata krama sopan santun, andap ashor akhlak baik dan amal sholeh jauh lebih baik dari pada kita hafalan ayat hadist yang kita hanya sekedar hafal.

---

<sup>9</sup> Observasi, Motto Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Gresik, 26 Maret 2023.

<sup>10</sup> Observasi, Visi Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Gresik, 26 Maret 2023.

- 2) Allah tidak melihat ilmumu, yang dilihat adalah lakumu tingkah lakumu dan akhlakmu jika kita tau pada akhirnya nanti juga mati kenapa tidak ambil langkah mendekati diri kepada Allah.
- 3) Mari kita sama- sama tingkatkan amal soleh coro mulangi murid ben cepet iso guru guduh nyontoni ojo sampek iso ngomong tok gak gelem nyuntoni.<sup>11</sup>

#### **4. Jadwal Kegiatan Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi**

Dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Padepokan Wong Bodho, terdapat berbagai macam jenis kegiatan yakni sebagai berikut.

##### **a. Kegiatan Harian**

Kegiatan rutin satu minggu sekali yang dilakukan di padepokan wong bodho pondok mburi ini tidaklah banyak seperti di padepokan – padepokan lainnya, di sini hanyalah melakukan terapi dan membaca Istighosah, dan melakukan kegiatan – kegiatan positif.<sup>12</sup>

##### **b. Kegiatan Sosial**

- 1) Panti rehabilitas narkoba ketergantungan Obat dan Orang Gangguan Jiwa.
- 2) Menyediakan mobil ambulan gratis untuk masyarakat yang membutuhkan
- 3) Bantuan sekolah untuk keluarga miskin
- 4) Bangun rumah masyarakat miskin
- 5) Melakukan kegiatan khitan massal setiap tahun (Haul Padepokan)

---

<sup>11</sup> Observasi, Misi Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, 26 Maret, 2023.

<sup>12</sup> Amin, Pengurus Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 26 Maret, 2023).

c. Kegiatan Keagamaan

- 1) Mendirikan sarana ibadah
- 2) Menyelenggarakan pondok pesantren
- 3) Menerima dan menyalurkan amal, infak dan sedekah
- 4) Meningkatkan pemahaman keagamaan
- 5) Melaksanakan syiar islam.

d. Kegiatan Kemanusiaan

- 1) Memberikan bantuan bencana alam banjir-gempa bumi.
- 2) Memberikan fasilitas singgah tempat tinggal (rumah)
- 3) Bantuan modal usaha.
- 4) Bantuan pengungsi akibat perang
- 5) Bantuan tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan
- 6) Bantuan anak yatim dan piatu.<sup>13</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>13</sup> Muhammad Sukoiri, 'Profile Padepokan Wong Bodho', *Wawancara*, 26 Maret 2023.





## **B. Penerapan Terapi Sufistik Terhadap Mantan Preman Sebagai Upaya Membentuk Kesalehan Individu & Sosial.**

Sebagai padepokan untuk rehabilitasi pasiennya, padepokan wong bodho pondok mburi sudah tentu memiliki sistem penyembuhan tersendiri untuk menyembuhkan pasiennya yaitu pecandu narkoba, Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), Wanita pemandu karaoke (LC) dan mantan preman. maka dari itu terdapat terapi yang mendukung proses kesembuhan santri yang ingin berobat maupun bertaubat.

Terapi yang diterapkan di padepokan wong bodho ini pelaksanaannya berbeda untuk setiap keluhan santri. Terapi disini juga lebih mengarah ke terapi sufistik, yaitu seperti Dzikir, Istighosah, Mandi taubat dan yang paling menonjol ialah terapi sosial kemasyarakatannya.

Ada beberapa pembeda dari terapi yang diterapkan di padepokan wong bodho kepada santrinya yaitu dimulai dari Orang dalam gangguan jiwa. Untuk orang dalam gangguan jiwa terapi yang diberikan ialah dengan mandi taubat jam 12 malam dengan es batu dan dilanjut dengan istighosah sampai menjelang sholat subuh.

Untuk pecandu narkoba, karena termasuk pasien sakit maka terapinya tidak jauh beda dengan Orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) yaitu mandi taubat dengan es batu balok pada jam 12 malam, dilanjut istighosah sampai menjelang sholat subuh kemudian kegiatan masak – masak untuk dimakan bersama maupun dibagi-bagikan.

*disini itu yang sakit harus mandi jam dua belas malam sama es batu mbak, terus ada istighosah dilanjut kegiatan- kegiatan kalau ada kegiatan bagi-Bagi teman-teman pasti ikut.*<sup>15</sup>

Untuk Mantan preman, karena mereka tidak tergolong santri sakit, artinya mereka masih bisa berfikir jernih, maka terapi yang diberlakukan berbeda, yaitu hanya mandi tobat tanpa balok es yang dilakukan jam 12 malam, kemudian istighosah sampai menjelang sholat subuh, setelah sholat subuh mereka melakukan aktivitas yaitu masak untuk dimakan bersama- sama maupun dibagikan. Dan yang paling menonjol dalam pertaubatan mantan preman yaitu terapi sosial kemasyarakatannya. Padepokan wong bodho pondok mburi sangat menekankan hubungan dengan manusia untuk santri mantan preman ini, seperti yang dikatakan oleh pengasuh padepokan wong bodho yaitu,

*Terapi yang diterapkan lebih ke arah kemasyarakaatan, sosial kemasyarakatan. Disini yang paling menonjol adalah terapi sedekahnya sama istighosah. Untuk mantan preman itu mandi taubat, istighosah wajib sholat 5 waktu banyak sedekah sosial ke masyarakat, banyak interaksi ke masyarkat yang baik- baik kerja bakti, bedah rumah, kemudian bantu orang2 yang lagi membutuhkan apa saja. Kayak orang punya hajatan (kora2 terima tamu dll ).*<sup>16</sup>

Untuk teknis pelaksanaan terapi kepada mantan preman ini padepokan wong bodho menerapkan terapi mandiri karena mantan preman tidak dipondok

---

<sup>15</sup> Amin, Pengurus padepokan wong bodho pondok mburi, Wawancara : Gresik, 26 Maret 2023.

<sup>16</sup> Muhammad Sukoiri, Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara : Gresik, 04 mei 2023.

maka terapi dilakukan masing – masing untuk yang mandi, namun saat sedekah dilaksanakan bersama- sama. Kecuali yang tinggal di padepokan, mantan preman harus menerapi dirinya sendiri maka dari itu mereka dibiasakan untuk memerangi nafsu mereka sendiri karena harus melaksanakan terapi sendiri.<sup>17</sup>

Namun untuk mantan preman yang parah, terapi dilakukan oleh terapis dan wajib untuk bermalam di padepokan wong bodho agar memutus pergaulannya.

Dan yang terakhir terapi untuk wanita pemandu karouke atau yang bisa disebut LC, di padepokan wong bodho ini memiliki organisasi yang bernama jama'ah putri laila, dimana diketuai oleh salah satu LC dari surabaya yaitu ibu marsya yang kini telah bertaubat dan mengakhiri pekerjaanya sebagai pemandu karouke (LC).

Jama'ah putri laila ini berisi oleh para LC dari manapun dan mereka ada untuk bertaubat dan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti sedekah dibawah naungan padepokan wong bodho pondok mburi. Cara gus khoiri untuk mengajak para LC untuk bertaubat yaitu dengan cara perlahan, pertama mereka disuruh untuk mengikuti pengajian bareng dengan pesangon yang diberikan gus khoiri untuk penyemangat mereka, seperti yang dikatakan oleh ibu marsya,

*Bapak itu baik banget, nggak tau aku mbak harus bagaimana kalau nggak ada bapak, dulu bapak itu sering ngasih uang buat Lc-lc biar mereka ikut pengajian, bapak itu sering ngasih uang tanpa minta*

---

<sup>17</sup> Muhammad Sukoiri, Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara : Gresik, 04 Mei 2023.

*imbalan, yang penting kita para Lc bisa ikut pengajian, saya sampai ngasih tahu ke bapak kalau bapak ngasih uang ke Lc untuk ikut pengajian, saya takutnya mereka tidak tulus mengikuti pengajian tersebut, tapi bapak tidak pedulikan itu, bapak tetap ngasih untuk anak-anak Lc.<sup>18</sup>*

Terapi untuk LC dilakukan seperti mantan preman, mereka secara individu melakukan terapi tersebut, seperti mandi taubat mereka melakukan sendiri-sendiri namun kalau istighosah mereka akan bersama-sama di padepokan wong bodho pondok mburi.

Seperti itulah terapi yang diterapkan pada masing-masing santri di padepokan wong bodho. Gus khoiri sendiri tidak pernah memaksa santrinya untuk langsung melakukan perbuatan baik, gus khoiri melakukan pendekatan secara perlahan.

Satu hal lagi, prinsip yang diterapkan gus khoiri yaitu para santri tidak apa-apa melakukan hal yang mereka inginkan, namun hati mereka tetap mengingat Allah SWT.

Mengingat penelitian ini terfokus ke terapi sufistik untuk mantan preman, maka dibawah ini adalah hasil lapangan lengkap dari wawancara serta observasi. Terapi sufistik yang diterapkan ke Mantan preman ialah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Marsya, Ketua Jama'ah Putri Laila, Wawancara, Padepokan wong bodho pondok mburi : Gresik, 04 mei 2023.

## 1. Taubat

Taubat adalah suatu usaha dari beberapa pekerjaan hati. Singkatnya, menurut para ulama, taubat itu ialah membersihkan hati dari dosa. Taubat itu tidak lagi mengerjakan dosa yang pernah dikerjakan, maupun segala dosa yang setingkat dengan itu.<sup>19</sup> Pendekatan terapi taubat dilakukan dengan mandi taubat dengan tata cara sebagai berikut:

- a. Basmalah
- b. Niat menghilangkan hadast besar dengan mandi
- c. Membersihkan telapak tangan tiga kali
- d. Beristinjak dan membasuh kotoran pada kelamin
- e. Berwudhu dengan niat menghilangkan hadast kecil
- f. Mengguyur air dari sebelah kanan, kemudian kiri, lalu seluruh badan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa di padepokan wong bodho pondok mburi, pendekatan terapi taubat yang digunakan ialah dengan lebih mengarah ke mandi taubat. Mandi taubat bisa dilakukan untuk mengawali taubat nasuha, taubat dilakukan dengan; niat ikhlas semata-mata ingin mengharapkan ampunan atas dosa yang telah dilakukan. Taubat juga harus ditanamkan dalam hati agar tidak melakukan kesalahan serupa di kemudian hari.

Berikut tata cara mandi taubat yang diterapkan di padepokan wing bodho pondok mburi :

---

<sup>19</sup> Ali Ridho, Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghozali Dalam Kitab Minhajul' Abidin, *Jurnal Aqidah-Ta*, V.1 (2019), 37.

<sup>20</sup> Abu Bakar Jabir Al Jaziri, *Pola Hidup Muslim ( Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1991), 26.

- a. Jam 12 malam
- b. Niat (niat ingsun ados banyu bening, banyune Allah berseni jiwo rogo)
- c. Membasuh kedua telapak tangan sampai kesela-sela jari. Dilanjutkan membasuh kedua tangan sebanyak 3 kali
- d. Membasuh semua anggota badan dengan air, (untuk santri yang mengalami gangguan jiwa dan pecandu narkoba maka memakai air es) dan dibilas hingga bersih.
- e. Berwudhu seperti halnya wudhu saat hendak sholat
- f. Membasuh sela-sela rambut dengan air dan membersihkannya dengan jari tangan
- g. Mengguyur bagian kepala sebanyak 3 kali
- h. Mengguyur seluruh badan dimulai bagian kanan lalu kiri
- i. Membasuh dan membersihkan kaki hingga sela-sela kaki.<sup>21</sup>

## 2. Terapi Doa

Doa mempunyai arti memohon sesuatu dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT, dengan menampakkan kehinaan, rasa sangat butuh dan tidak keberdayaan kepada Allah. Ketika sedang berdoa kepada Allah, dalam teks Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya dapat menggunakan tidak hanya kata doa tetapi juga kata isti'ana, istighosah, sa'ala dan sholat.<sup>22</sup>

Terapi doa yang di temukan dalam penelitian ini ialah Doa-doa yang terkandung dalam Istighosah, jadi dalam penelitian ini menemukan bahwa Setelah melakukan mandi taubat, para santri diperintahkan untuk

---

<sup>21</sup> Amin, Pengurus Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 26 Maret 2023.

<sup>22</sup> Abdul Hafidz, Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an, *Islamic Akademia*, 6.1, 2019, 72.



( <i>Subhaanallah walhamdulillah wa laa ilaaha illallah wallaahu akbar</i> )	
استغفر الله العظيم ( <i>Astagfirullahaladzim</i> )	11x
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ( <i>Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar rasulullah.</i> )	7x cara baca disambung
Al- Ikhlas	7x
Al- Fatihah	1x
<i>Ya Rohman, Ya Rohim, Ya Quddus, Ya Salamu, Ya Aziz, Ya Alimu, Ya karimu, Lahaula Walaquata Ilabillahil'aliyiladzim</i>	7x
اللَّهُ الْكَافِي رَبُّنَا الْكَافِي قَصَدْنَا الْكَافِي وَجَدْنَا الْكَافِي لِكُلِّ كَافٍ كَفَانَا الْكَافِي وَنِعْمَ الْكَافِي الْحَمْدُ لِلَّهِ ( <i>Allahul Kafi, Robbunal Kafi, Koshodnal kafi, wajadnal kafi, likulil kafi, kafanal kafi, wanikmal kafi alhamdulillah</i> )	7x



### 3. Dzikir

Dzikir merupakan suatu upaya manusia dalam mendekati diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan mengingat keagungannya.<sup>25</sup>

Ada beberapa macam Terapi dzikir yaitu :

a. Dzikir jahar atau lisan, yaitu dengan mengucapkan lafadz-lafadz dzikir tertentu baik menyuarakan dengan keras maupun dengan suara yang pelan-pelan.

b. Dzikir Khafi (Kalbu)

Yaitu dzikir yang dilakukan dengan sembunyi dengan melafadzkan di dalam hati, dzikir ini dilakukan secara sadar terlebih lagi ketika mengingat Allah SWT akan dosa-dosa yang bisa menjadikan hati merasa gelisah.<sup>26</sup>

Ada dua metode yang terdapat dalam terapi dzikir.

a. Metode kolompok

Metode ini merupakan sebuah metode yang dilaksanakan secara berkelompok yang dipandu oleh terapis, ada beberapa tahapan dalam metode yang satu ini yakni *introduction / understanding, remember, mention, and practice.*

Tahap pertama dalam metode kelompok yakni, Introduction atau tahap memperkenalkan Allah dan agama kepada para rehabilitan sehingga ini menjadi tugas terapis yang pertama yakni, untuk memperkenalkan Allah SWT.

---

<sup>25</sup> Adlany Hazry, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia* (Jakarta : Sari Agung, 2002), 470.

<sup>26</sup> M Sholikhin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia , 2003), 88-90.

Tahap kedua dan ketiga adalah *remember, mention* yakni proses untuk mengingat Allah dan menyebut namanya, menggunakan kalimat dzikir kapanpun dan dimanapun, pengucapan kalimat dzikir ini dilakukan saat terapi dilaksanakan secara bersama-sama, menggunakan kalimat, seperti Subhanallah, dengan nada bersholawat, hal ini karena rehabilitan cenderung lebih suka pada suatu yang bersenandung. Karena dianggap menyenangkan, oleh sebab itu para rehabilitan, terlihat lebih bersemangat dengan wajah yang berseri-seri disaat mengucapkan kalimat tasbih tersebut. Selanjutnya, berdzikir dengan kalimat istighfar menggunakan teknik yang kurang lebihnya sama, yakni dengan nada sholawat.

Kemudian tahap yang terakhir yakni *Action* atau tahap rehabilitan akan mendapatkan bimbingan dari terapis guna mempraktekan kalimat Alhamdulillah secara lisan, kalimat-kalimat dzikir, tasbih, sholawat, tahmid, dan istighfar dan seterusnya dibimbing untuk melaksanakan amalan – amalan sunah seperti tersenyum kepada orang lain, mengucap salam, secara ramah karena merupakan sedekah, dan menolong serta membantu orang lain yang sedang kesusahan sehingga demikian akan menumbuhkan rasa empati antar sesama manusia.

b. Metode Langsung

Merupakan metode yang dilaksanakan secara individu atau perorangan, dengan menyesuaikan tempat yang berdasarkan pertemuan langsung antara terapis dan rehabilitan yang biasa tanpa

ajakan terapi dengan lembut, bimbingan dan nasehat. Metode ini dilakukan karena mengarahkan kepada hal-hal sederhana dan memberi contoh seperti salam, dan membaca basmallah pada aktifitas tertentu.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terapi Dzikir di padepokan wong bodho pondok mburi menggunakan Dzikir As-syifa' atau bisa disebut Dzikir yang mempunyai tujuan untuk menyembuhkan atau penyembuhan, dzikir ini berisi tentang Doa-doa Istighosah seperti yang sudah di cantumkan di atas. Namun mereka juga dianjurkan untuk tetap berdzikir di dalam hati, seperti yang dikatakan oleh Pengasuh Padepokan Wong Bodho berikut

*Walaupun mereka berbuat maksiat, tapi hati mereka tetap harus berdzikir kepada Allah di dalam hatinya, entah dimanapun itu*<sup>28</sup>.

Terapi dzikir di padepokan wong bodho ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara berikut :

a) Metode Kelompok

Metode kelompok yang di maksud di padepokan wong bodho ialah dengan cara bersama – sama, mereka melakukan dzikir dengan lantunan doa – doa istighosah bersama setelah melakukan mandi taubat tengah malam. Para rehabilitan tersebut dibedakan, untuk para preman yang masih parah, mereka akan melakukannya setiap hari,

---

<sup>27</sup> Massuharto dan Mulyanti, Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa, *JIGC (Jurnal Of Islamic Guidance and Counseling)* , 2.2, 2018, 208.

<sup>28</sup> Muhammad Sukhoiri, Pendiri Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 04 Mei 2023.

namun untuk yang sudah mendingan akan dikurangi intensitasnya yaitu seminggu hanya tiga kali.<sup>29</sup>

b) Metode Langsung

Untuk mantan preman yang masuk dalam kategori parah, dimana terkadang hawa nafsu dan bisikan-bisikan untuk kembali menjadi preman itu masih sering muncul, mereka akan menjalankan metode Dzikir ini, mereka akan ditangani oleh Gus khoiri secara pribadi untuk diberikan pemahaman dan konseling serta dzikir dengan 4 mata.<sup>30</sup>

#### 4. Terapi Sedekah

Kata sedekah bersumber dari bahasa arab *Shadaqoh* yang mempunyai arti pemberian seorang muslim terhadap orang lain dengan suka rela dan spontan tak terbatas oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga merupakan suatu pemberian oleh individu sebagai hal kebajikan dengan pengharapan ridho Allah SWT semata. Hal ini berdasarkan pengertian oleh para ahli fikih disebut sadaqah at-tatawwu.<sup>31</sup>

Terapi sedekah tidak terbatas hanya berbentuk harta, melainkan juga berbentuk amalan maupun perbuatan baik seperti contoh senyuman dan menghibur dalam kesedihan. Sementara itu sedekah harta juga bisa berbentuk bantuan kepada orang yang membutuhkan seperti fakir miskin dan orang lanjut usia yang membutuhkan serta anak yatim piatu.

---

<sup>29</sup> Amiin, Pengurus Padepokan Wong bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 13 Juli 2023.

<sup>30</sup> Muhammad Sukhoiri, Pendiri dan Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 04 Mei 2023.

<sup>31</sup> Saprida, Fiqih Zakat Shodaqah dan wakaf (Palembang : Noer Fikri., 2015), 206.

Sedekah banyak bentuk- bentuknya, seperti ; melakukan kebaikan, membantu orang lain, perkataan yang baik, menyebarkan perdamaian, menunjukkan jalan pada orang yang tersesat, menyingkirkan halangan di jalanan, pergi ke masjid dan berdzikir, memberikan pakaian dan barang yang masih layak, dan saling bertukar salam dan senyuman.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terapi sedekah di Padepokan Wong Bodho pondok mburi ini melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Gotong royong / kerja bersama
- b. Buka bersama
- c. Membantu hajatan atau warga sekitar
- d. Sunatan masal
- e. Bedah rumah
- f. Bagi-bagi untuk yang membutuhkan
- g. Masak bersama untuk haul.<sup>33</sup>

Sebenarnya masih banyak hal yang dilakukan dalam kegiatan kemasyarakatan di padepokan wong bodho pondok mburi, namun hanya kegiatan yang ada diatas yang sering dilakukan oleh mantan preman dalam aksi sosialnya.

---

<sup>32</sup> Hermi Pasmawati, Keajaiban Istighfar dan Sedekah ( Sebagai Alternatif Terapi Islam Untuk Mendapatkan Keturunan)' *Dawuh ( Da'wah & Communication Islamic Jurnal Keajaiban)*, 2.1 , 2021, 19-20.

<sup>33</sup> Amiin, Pengurus Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, *Wawancara dan Observasi*, Gresik, 04 Mei 2023.

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Terapi

### 1. Faktor Pendukung

Berbicara mengenai terapi yang dilaksanakan di padepokan wong bodho tentunya tak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Dimulai dari faktor pendukung yaitu masyarakat yang mendukung adanya padepokan wong bodho pondok mburi, mengingat lokasi padepokan tersebut juga di pemukiman warga yang padat penduduk, yaang kedua ialah dukungan dari keluarga pasien yang paling penting, karena tanpa dukungan dari keluarga pasien, pasien mungkin tidak memiliki semangat untuk bertaubat, serta faktor pendukung selanjutnya yaitu ketersediaan niat dari pasien yang memang ingin sembuh sehingga melaksanakan terapi dengan sungguh – sungguh.

Dari wawancara dan observasi diketahui bahwa Mantan preman ini masuk ke padepokan wong bodho karena keinginan mereka sendiri, maka para mantan preman akan mengusahakan mengontrol nafsu mereka agar tidak terjerumus dalam bisikan – bisikan yang membuat mereka kembali ke jalan yang salah. Dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan padepokan wong bodho pondok mburi membuat para mantan preman menjadi teralihkan akan nafsunya dan bisa fokus untuk memperbaiki kehidupannya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Sukoiri, *Wawancara Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Gresik , 04, Mei 2023.*

## 2. Faktor Penghambat

Namun, tidak semuanya berjalan dengan begitu saja jika ada faktor pendukung jelas ada faktor penghambat juga. Faktor penghambat dari terapi yang dilaksanakan di padepokan wong bodho ialah dari kebiasaan buruk individu masing – masing yang terkadang masih mendapat bisikan – bisikan dari kebiasaan mereka dahulu, misalnya kebiasaan para mantan preman dahulu adalah minum – minum, maka sering mendapat bisikan – bisikan kembali ke kebiasaan lama, hal tersebut yang membuat terapi yang diterapkan pada mantan preman jadi terhambat.

Untuk menanggulangi hal tersebut, pengasuh padepokan wong bodho pondok mburi memberi kegiatan untuk mantan preman di padepokan wong bodho agar tidak menuruti bisikan-bisikan tersebut.

Untuk mantan preman yang parah, maka pihak padepokan benar – benar memutus pergaulan dan diasingkan di dalam sel serta tidak segan-segan untuk diberikan ramuan tradisional agar tidur lelap.

*kebiasaan mereka yang buruk itu menghambat, dari daya ingat yang dahulu yang dibisiki oleh kebiasaan- kebiasaan misalnya biasa minum , dia akan mendapat bisikan – bisikan lah bisikan itu memang menghambat makanya dikasi kegiatan-kegiatan agar tidak menuruti bisikan- bisikan itu. Dan yang memang parah kita taruh disini biar memutus pergaulan malah ga segan-segan kita taruh dalam penjara. Untuk yang dipenjara supaya diputus dari*

*pergaulan. Dan apabila ada yang lebih parah kita bikin tidur selama lima hari , yang bikin tidur ramuan.*<sup>35</sup>

Ramuan yang dimaksud ialah ramuan herbal yaitu Polo, polo merupakan sejenis tanaman herbal yang berfungsi untuk menghilangkan insomnia, maka dari itu tanaman ini digunakan sebagai ramuan untuk mantan preman yang memang gejalanya sudah parah.

#### **D. Kondisi Kesalahan Individu dan Sosial Mantan Preman Sebelum dan Sesudah Melakukan Terapi**

Premanisme berasal dari kata *Free Man* yang artinya “orang bebas” dan tidak lagi berarti gaya hidup yang ingin bebas dari norma-norma, tetapi sudah menjadi cara berpikir yang merasuki masyarakat kelas menengah ke atas. Kekerasan adalah perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat..<sup>36</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kriminalitas dan premanisme jalanan yaitu :

- 1) Troubel yaitu perilaku yang senantiasa menciptakan keonaran dengan niat secara fisik menampakkan eksistensinya. Hal ini biasanya terjadi pada individu yang merasa dirinya kurang diperhatikan orang lain maupun masyarakat sekitarnya, sehingga membuatnya secara sengaja menunjukkan eksistensinya agar dianggap bagian dari masyarakat tersebut. Contohnya orang yang membuat keributan di masjid dengan

---

<sup>35</sup> Muhammad Sukoiri, *Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara : Gresik, 04 mei 2023.*

<sup>36</sup> Maruli Charles Conrad Simanjuntak and Hermawan Sulisty, *'Preman- Preman Jakarta'* (Jakarta : Pensil, 2007), 324.

sengaja mengganggu ketentraman masyarakat dengan beragam keusilan dan perilaku yang buruk.

- 2) Toughness adalah mitos tentang kebenaran dan ketangguhan hal ini biasanya ditandai dengan perilaku atau tindakan yang melanggar norma. Seperti halnya, mabuk-mabukan di tempat umum, narkoba dan memacu motor dengan keras di pemukiman apalagi di malam hari.
- 3) Excitement yakni perilaku yang berupa cerminan kebahagiaan akibat keberhasilan dalam merealisasikan sifat kebenaran eksistensinya yang membuatnya memperoleh kepuasan batin dari pengakuan orang-orang sekitarnya. Contoh kasusnya yakni anggota baru geng yang berhasil memenuhi persyaratan dalam keanggotaan seperti fenomena kasus Klitih di Jogjakarta.
- 4) Autonomy adalah sifat kemandirian yang berdasarkan prinsip kebebasan individu yang didalamnya termasuk dengan melanggar hukum atau tidak taat dalam hukum. Contohnya secara semena-mena merampas hak orang lain yang bukan miliknya atau yang disebut mencuri dan juga merampas secara paksa harta benda orang lain bahkan dengan ancaman atau yang lebih dikenal begal.
- 5) Fate yaitu nasib menganggap keadaanya merupakan suatu jalan hidup yang harus dijalani. Disini berbagai bentuk kejahatan yang muncul pada lapisan masyarakat bawah seperti penodongan, pemalakan, premanisme jalanan dan sebagainya merupakan manifestasi kekecewaan mereka terhadap marginalisasi kehidupan mereka oleh masyarakat menengah dan atas sehingga mereka menganggap bahwa perbuatan yang dilakukan adalah

bentuk perlawanan sosial dan sekaligus aktualisasi diri di tengah tekanan ekonomi yang terus mendera kehidupan mereka. Hal ini biasanya terjadi pada individu yang menganggap takdir atau nasibnya lebih buruk dari orang lain sehingga ia menganggap bahwa ia orang yang tidak beruntung dan telah ditlantarkan oleh Tuhanya yang demikian ini merupakan *stattment* atau prinsip yang jelas-jelas salah secara moral ataupun agama.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa preman memang meresahkan bagi masyarakat dan merupakan tindakan amoral, banyak masyarakat yang dirugikan.

Hal yang paling penting dalam proses pertaubatan mantan preman ialah adalah kesalehan individu dan sosialnya. Kesalehan individu merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, dalam hal ini para mantan preman dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah dengan melakukan apa yang Dia perintahkan dan menjauhi apa yang Dia larang.<sup>38</sup> Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kesalehan individu ialah hubungan individu kepada Tuhanya, seperti beribadah, berdoa, sholat, puasa dan sebagainya.

Sedangkan kesalehan sosial adalah kebaikan dan keharmonisan hidup bersama, berkelompok baik dalam lingkup kecil antar keluarga, RT, RW, dukuh, desa, kota, negara sampai yang paling luas dunia.<sup>39</sup> Ciri-ciri kesalehan sosial dapat dilihat dari perilaku berikut:

---

<sup>37</sup> Robert Cooter and Thomas Ulan, *Law and Economis*. 6th' (New York : Addison- wesley Longman, 2011),

<sup>38</sup> Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta : Gema Insani Press Shintaviana, 2006), 64.

<sup>39</sup> Abdul Aziz, Kesalehan Sosial dalam bermasyarakat Islam Modern, *Jurnal Mathla'ul Fatah*, 11.01, 2020, 54.

1) Saling Menyayangi

Setiap orang yang beriman harus mencintai dirinya sendiri, bukan hanya teman, tetapi kasih sayang terhadap hal-hal yang bersifat umum, seperti manusia lain, terhadap manusia yang berbeda keyakinan, terhadap keluarga dan juga terhadap alam.

2) Beramal Sholeh

Perbuatan baik dapat diartikan sebagai kebaikan/rahmat, sedekah, atau membantu fakir miskin. Perbuatan baik juga bisa berarti melakukan sesuatu yang baik, seperti memberi nasihat, bekerja untuk kebaikan masyarakat dan menyebarkan ilmu. Berbuat baik merupakan salah satu bentuk moralitas sosial untuk terwujudnya kesejahteraan sosial.

3) Saling Menghormati

Bentuk saling menghargai dapat berupa tindakan spontan dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap pertemuan dan kebersamaan dengan orang lain.

4) Berlaku Adil

Yang dimaksud disini adalah memberi hak kepada yang berhak tanpa membeda-bedakan.

5) Menjaga Persaudaraan

Maksudnya adalah membuat hubungan persahabatan atau pertemanan menjadi sangat karib seperti layaknya saudara kandung sendiri seperti adik dan kakak yang seayah dan seibu.

6) Berani Membela Kebenaran

Berani membela kebenaran berarti keteguhan dalam menghadapi bahaya atau sesuatu yang membahayakan dalam rangka menegakkan kebenaran berdasarkan ketentuan Allah SWT, berani membela kebenaran juga dapat diartikan merasa takut pada beberapa hal yang memang harus ditakuti yaitu hal-hal yang jahat dan jelek seperti kejahatan, kriminal dan kejelekan seperti aib, dan kemiskinan.

7) Tolong Menolong

Tolong menolong bisa diartikan saling membantu dan meminta bantuan. Tolong menolong adalah bagian penting dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Kehidupan sosial dan kemasyarakatan akan dapat mandiri dan kuat manakala anggota masyarakat, khususnya umat Islam, bergotong royong dan saling membantu. Dalam agama Islam, kerjasama dan tolong menolong yang berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sangat dianjurkan oleh Allah SWT.

8) Musyawarah

musyawarah dapat diartikan sebagai pertemuan atau perundingan untuk mendapatkan keputusan atau arahan yang terbaik. manusia dan umat islam dari awal penciptaanya beraneka ragam, jadi musyawarah sangatlah penting untuk mengambil keputusan.<sup>40</sup>

Seperti yang telah penulis temukan di Padepokan wong Bodho, Berikut merupakan kisah masing-masing Mantan Preman dan kondisi kesalehan individu dan sosialnya setelah masuk di Padepokan Wong Bodho Pondok

---

<sup>40</sup> Ibid, 58-62.

Mburi, penulis menyertakan biodata para mantan preman yang tentunya sudah disamarkan namanya dan juga memisahkan data hasil wawancara setiap individu guna memperoleh rilnya data.

### 1. Mantan Preman Pertama

Nama	Pak adab
Alamat	Sidowungu, Menganti
Usia	38 Tahun
Jenis Kelamin	Laki – laki
Pendidikan	SD
Tahun Masuk	2003
Faktor Menjadi Preman	Lingkungan dan Ekonomi

*Tabel 3.3 Mantan Preman 1*

#### a. Kondisi Sebelum Terapi

Bapak adab adalah seorang mantan preman yang sudah menjadi santri lama di padepokan wong bodho pondok mburi, sampai sekarang bapak adab masih menjadi santri, namun tidak menetap di padepokan wong bodho atau bisa dibilang mbajak pulang pergi karena kediaman bapak adab memang tetangga dengan padepokan wong bodho pondok mburi.

Sejak kelas 5 Sekolah Dasar, pak adab sudah terbiasa berkumpul dengan orang-orang yang tidak benar, beliau menjual rokok, makanan di tempat perjudian sehingga dirinya mau tidak mau ikut dalam

pergaulan seperti itu. Minum minuman keras sudah beliau rasakan sejak kecil hingga beliau dewasa,

Saat menjadi preman atau bisa dibilang sebelum masuk ke padepokan wong bodho pondok mburi, pak adab memiliki beberapa pengalaman yaitu mulai terjat kasus tawuran, jual beli narkoba, mabuk di jalan dan yang paling parah kasusnya ialah menjadi buronan dan pernah dipenjara selama 4 bulan karena menjual narkoba yang memang terlarang dan terdapat undang- undang yang mengatur peredaran obat terlarang tersebut.

*Dulu sebelum masuk sini pernah terjat kasus seperti tawuran, narkoba, sering mabuk dijalan, Pernah dipenjara karena jual narkoba, selama itu ngga kepegang. Yang terberat jadi buronan karena jual beli sabu.<sup>41</sup>*

Saat masih menjadi preman, pak adab biasanya mengkal di terminal menganti, menjadi Makelar yaitu orang yang mengarahkan para penumpang bus ke bus yang mereka tuju.

Awal mula bapak adab bisa mengenal padepokan wong bodho ialah dari temanya, beliau dulu main ke padepokan untuk minum minuman keras, namun pada akhirnya beliau terenyuh dan sedikit demi sedikit menjadi santri di padepokan wong bodho untuk bertaubat dan tidak menjadi seorang preman yang memang itu merupakan dosa dan merugikan kenyamanan masyarakat sekitar.

---

<sup>41</sup> Adab, *Mantan Preman Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 26 Maret 2023.*

*Saya masuk ke padepokan karena diajak temen mabuk kok langsung tertarik, jadi pendekatannya minum-minuman keras.<sup>42</sup>*

Saat menjadi santri, pak adab tidak langsung menjalani terapi, karena terapinya dilakukan secara bertahap mengingat memang di padepokan wong bodho ini tidak ada paksaan sama sekali terhadap santrinya. pak adab merupakan santri yang tidak menetap dan tidur di padepokan. terapi yang dijalani pak adab ialah terapi Mandi jam 12 malam, Istighosah, dan sedekah yang banyak agar membangun hubungan sosial kemasyarakatan yang baik.

b. Kondisi Sesudah Terapi

Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap Pak adab, beliau merasakan sendiri bagaimana rasanya saat menjadi preman dan setelah taubat dengan masuk di padepokan wong bodho pondok mburi, beliau berkata, meskipun dirinya belum seutuhnya bisa bertaubat karena dia masih belajar, namun pak adab tidak putus semangat. Karena memang dirinya mengaku masih sholat bolong-bolong, dan masih suka minum minuman keras namun hanya untuk dirinya sendiri, tidak parah seperti dahulu.

Beliau sampai saat ini masih menjalankan terapi mandi taubat jam 12 malam dan masih Istighosah serta melakukan kegiatan yang positif di masyarakat. Dari yang dulunya pak adab sering membuat masyarakat khawatir, mengganggu dan membuat resah, namun kini

---

<sup>42</sup> Ibid.

sekarang beliau sudah bisa saling berbagai kepada masyarakat dan memperbaiki semuanya.

Pak adab berkata, sampai saat ini dirinya selalu ikut kegiatan positif yang dilakukan di padepokan wong bodho. Seperti ikut membantu kegiatan sunatan masal, masak- masak untuk sedekah, ketika pondok romadhon beliau juga ikut berkontribusi memasak dalam prosesnya.<sup>43</sup>

## 2. Mantan Preman Kedua

Nama	Pak Pili
Alamat	Sidowungu, Menganti
Usia	50 Tahun
Jenis Kelamin	Laki – Laki
Pendidikan	Tidak Sekolah
Tahun Masuk	2001
Faktor Menjadi Preman	Lingkungan dan Ekonomi

Tabel 3 4 Mantan Preman 2

### a. Kondisi Sebelum Masuk Padepokan

Selanjutnya adalah bapak Pili (Nama samaran), pak pili merupakan salah satu mantan preman juga yang ada di padepokan wong bodho pondok mburi. Beliau berusia 50 tahun dan sampai sekarang beliau juga masih menjadi santri yang tidak bermalam di

---

<sup>43</sup> Ibid.

padepokan wong bodho pondok mburi karena memang rumahnya juga dekat dengan lakasi padepokan.

Dilihat dari data diatas, bapak pili tidak pernah mengenyam pendidikan, dulu saat dia masih belum menjadi santri di padepokan wong bodho pondok mburi, pak pili adalah seorang yang suka mabuk – mabuk dan ikut melakukan jual beli narkoba, namun beliau tidak sampai ketahuan dan di penjara.

Awal mula pak pili masuk ke padepokan wong bodho ialah karena diajak temannya untuk kumpul sekedar minum minuman keras, memang pendekatan di padepokan ini adalah dengan minum minuman keras, namun gus khoiri tetap memberikan arahan positif sehingga pak pili dan mantan preman lainnya bisa sedikit demi sedikit menjadi santri dan mau untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi.

b. Kondisi Sesudah Terapi

Saat setelah menjadi santri di padepokan wong bodho, pak pili melakukan terapi Mandi jam 12 malam dan melakukan istighosa serta kegiatan – kegiatan sosial, sama dengan mantan preman lainnya yang tidak memiliki gangguan kejiwaan ataupun kecanduan terhadap obat – obatan.

Pak pili sampai sekarang masih mengabdikan di padepokan wong bodho, beliau datang ke padepokan ketika Istighosa dan ada acara-acara sosial seperti masak bersama untuk dibagi – bagikan.



Saat menjadi preman dulu, bapak Snack sering mangkal di terminal bungurasih, beliau sering menodong, rampok serta berkelahi saat mangkal di terminal bungurasih. Bapak snack juga sering minum minuman keras, karena memang lingkungannya seperti itu sejak beliau dini.

*saya dulu dari kecil mbak sudah seperti ngerampok barangnya orang yang ada di terminal bungurasih, kadang juga main todong- todong biar menakuti korban, kalau mabuk- mabukan sudah menjadi rutinitas saya saat dahulu mba.<sup>45</sup>*

Bapak Snack pernah dipenjara dua kali saat menjadi preman dan durasi waktunya selama 4 tahun karena perilakunya tersebut. Kemudian suatu hari bapak Snack diajak untuk minum – minum di padepokan wong bodho sampai akhirnya hatinya tergerak untuk menjadi santri di padepokan wong bodho pondok mburi.

b. Kondisi Sesudah Terapi

Selama jadi santri disana, pak Snack diterapi mandi jam 12 malam, istighosah serta diarahkan untuk melakukan hal- hal positif di sosial kemasyarakatan, bapak snack mulai kehidupannya kembali sejak menjadi santri di padepokan wong bodho pondok mburi ini.

Pak snack sudah 7 tahun menjadi santri di padepokan wong bodho dan banyak sekali manfaatnya setelah dia menjadi santri yaitu

---

<sup>45</sup> Snack, *Mantan Preman Padpekan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 26 Maret 2023.*

yang paling jelas dia hidupnya menjadi damai, aman dan tidak dilanda oleh kekhawatiran lagi.

#### 4. Mantan Preman Keempat

Nama	Bapak Vijay
Alamat	Bungurasih
Usia	30 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan	5 SD
Tahun Masuk	2019
Faktor Menjadi Preman	Lingkungan, Pertemanan

*Tabel 3.6 Mantan Preman 4*

##### a. Kondisi Sebelum Terapi

Bapak Vijay adalah salah satu mantan preman dari jakarta barat bagian kota dan menjadi santri di padepokan wong bodho karena memang ingin tobat dan memperbaiki kehidupannya yang bisa dibilang tidak lurus saat tinggal di jakarta. Pak Vijay sudah 4 tahun menjadi santri di padepokan wong bodho dan beliau sempat menjadi santri yang bermalam di padepokan meskipun punya rumah di gresik.

Kehidupan jakarta yang keras membuat pak vijay dari kecil sudah salah dalam pergaulan, dari kelas 5 Sekolah Dasar Pak Vijay sudah menjaga parkirannya dan terkadang harus berantem terlebih dahulu karena harus berebut lahan dengan yang lainnya dan bertengkar untuk sekedar beli rokok atau makan.

*Karna lingkungan jakarta keras, mau makan mau rokok ya harus berantem dulu, kalau lahan parkir itu sistem jakarta kan rebutan wilayah. Kalau ga berantem ya ga bisa makan.*<sup>46</sup>

Menginjak remaja, tepatnya umur 18 tahun bapak vijay sudah mengenal Narkoba dan menjadi bandar narkoba yang sering melakukan jual beli, lebih tepatnya kurir untuk penyelundupan narokoba, namun bapak vijay juga mengonsumsi narkoba tersebut karena teman-temannya yang mempengaruhi, akibatnya selain menjual, beliau juga ikut mengonsumsi obat-obatan terlarang tersebut.

Menurut penuturan Bapak vijay mengonsumsi narkoba jenis obat-obatan, ganja dan sabu-sabu.

*18 tahun udah kenal narkoba semua jenis penasaran dicoba penasaran dicoba. Awal mula karena teman dan pergaulan , saya dulu mengonsumsi jenis Obat, Ganja dan sabu-sabu.*<sup>47</sup>

Akibatnya, pak vijay sempat dipenjara lama yaitu 2 tahun 10 bulan karena narkoba, beliau tertangkap karena dijebak oleh temannya sendiri, meskipun pak vijay mempunyai komunitas yang royal, namun ketika berhadapan dengan narkoba semuanya akan terasa berbeda, bisa saja teman menusuk dari belakang atau bisa dibilang teman makan teman.

---

<sup>46</sup> Vijay, *Mantan Preman Padepokan Wong Bodho, Wawancara, Gresik, 04 Mei 2023.*

<sup>47</sup> Ibid.

*Masuk penjara 2 tahun 10 bulan karena narkoba , jual narkoba terus dijebak sama teman. Biasanya diambil narkoba kok ini minta dianter.<sup>48</sup>*

Pernah pak Vijay dikejar- kejar teman- teman pergaulannya karena tidak mempunyai uang dan tidak dapat setoran sampai dikejar pakai clurit oleh teman – temanya. Pak vijay pun pernah masuk di polres karena mencuri, namun lolos. Akibat efek obat- obatan terlarang yang dipakai pak vijay membuat mentalnya berani sehingga dia mempunyai kebiasaan untuk mencuri dan menjual kembali barang curianya itu.

Karna lelah dengan siklus hidupnya seperti itu, yang sering tidak pulang dan meninggalkan istrinya serta anaknya, pak Vijay pun resmi bercerai, pak vijay pun ingin benar- benar berubah, ia berpikir kalau dia terus- terusan seperti ini, akan jadi apa kehidupannya? Pak vijay minta tolong kepada saudara- saudaranya, namun para saudaranya seperti takut dengan dirinya yang preman itu.

*Saya tidak tahu mau kemana lagi melarikan diri, saya lari ke mbak saya namun takut gimana gitu karena tangan saya panjang( nyolongan), mau ketemu temen ya gitu lagi, karena temen saya ngga ada di jalan yang lurus.<sup>49</sup>*

Kemudian dari keluarganyalah pak vijay dikenalkan oleh padepokan wong bodho pondok mburi karena kebetulan ayah dari pak Vijay mengenal Gus khoiri sehingga pak vijay mulai di rehabilitasi di

---

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Ibid.

padepokan ini. Awal masuk padepokan, beliau belum fasih bahasa jawa karena memang pak vijay dari kecil hidup di jakarta.

b. Kondisi Sesudah Terapi

Awal di padepokan, pak vijay minder karena tatto disekujur tubuhnya termasuk mantan preman yang kecanduan dengan narkoba, maka dari itu terapi yang digunakan beda dengan mantan preman yang tidak pecandu narkoba.

Terapi yang diberikan Gus khoiri selaku terapis dan pengasuh padepokan wing bodho ini adalah terapi mandi 12 malam dengan air es.

*Pas malem waktunya mandi es, dibacain digebukin kepala saya saat dimandiin biar otak ini ngga ada pikiran kesitu lagi (jadi preman lagi), dilanjut Istighosa kemudian kegiatan- kegiatan sosial.<sup>50</sup>*

Terapi tersebut dilakukan selama 3 tahun, jadi pak Vijay bermukim di padepokan selama 3 tahun, 1 tahun kemudian beliau sudah boleh untuk memilih pulang atau tetap tinggal di padepokan.

Karena kondisinya makin baik mandi es batu pun dihentikan dan diganti dengan mandi taubat di jam 12 tanpa air es.

Kegiatan pak vijay selama di padepokan di fokuskan kepada kegiatan sosial yang harus berinteraksi dan membangun hubungan baik kepada masyarakat. Pak Vijay sekarang juga ikut mengabdikan di

---

<sup>50</sup> Ibid.

padepokan, beliau sering menangani ODGJ, ikut memandu istighosah dengan pengurus lainnya.

Setelah masuk di padepokan wing bodho ini, pak vijay sangat bahagia, ia merasa hidupnya sangat damai dari sebelumnya, sehingga dia memutuskan untuk tinggal di Gresik sampai saat ini karena dia sudah memiliki Istri di daerah Gresik, masih tetangga dengan lokasi padepokan wing bdoho pondok mburi. Beliau mengaku bahwa pilihanya untuk datang ke padepokan wong bodho adalah pilihan hidup yang tidak beliau sangka akan sepengaruh ini.

#### 5. Mantan Preman Kelima

Nama	Bapak Hari
Alamat	Kandangan, Surabaya
Usia	51 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan	STM
Tahun Masuk	2003
Faktor Menjadi Preman	Pergaulan

Tabel 3 7 Mantan Preman 5

##### a. Kondisi Sebelum Terapi

Bapak Hari adalah seorang Mantan preman yang berasal dari kandangan, Surabaya, sekarang beliau berumur 51 tahun, beliau merupakan mantan preman, namun kini dirinya sudah taubat berkat masuk ke padepokan wong bodho pondok mburi. Dari mulai tahun 2003 pak hari menjadi santri di padepokan ini, itu artinya sudah 20

tahun beliau menjadi santri, namun kini beliau sudah tidak bermalam di pondok, beliau akan ke padepokan saat pembacaan Istighosah atau saat ada kegiatan – kegiatan sosial yang diadakan padepokan wong bodho pondok mburi.

Saat menjadi preman, bapak hari mempunyai tak tik sendiri, beliau tidak menjadi preman di wilayahnya sendiri, karena menurutnya pak hari harus menjaga nama baiknya di lingkungan rumah, meskipun namanya sudah jelek di luar sana, keluarganya pun awalnya tidak tahu kalau bapak hari seorang preman.

*Jadi kita kalau nakal kita itu jangan di wilayah sendiri, jadi kita di kampung nama masih bagus, tapi diluar kita jelek. Dulu keluarga ngga tau tapi lama2 tahu, ya gimana lagi sudah terlanjur, ya mengingatkan.<sup>51</sup>*

Bapak hari juga menjelaskan kalau saat menjadi preman, beliau setiap hari minum minuman keras dan sering berkelahi dengan orang karena memang profesinya yang menuntut seperti itu. Pak hari merupakan seorang decollector sampai saat ini. Beliau sering main kasar kalau orang yang ditagihnya mengelak.

*saya pernah jadi penagihan, eksekusi terus masalah mobil, decollector sampai sekarang masih jalan. Cuma sekarang, aturanya kalau orang kerja itu buru2 dapat hasil, mainya kasar. Sering main kasar seperti bentak- bentak.<sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup> Hari, *Mantan Preman Padepokan Wong Bodho Pondok mburi, Wawancara, Gresik, 04 Mei 2023.*

<sup>52</sup> Ibid.

Selain itu, bapak hari juga dikejar polisi selama 1 tahun beliau bersembunyi, beliau dicari polisi karena urusan mobil, beliau disuruh temanya untuk mengambil mobil temanya yang diambil paksa oleh pihak toko dan karna tergiur oleh upah yang besar, bapak hari dan timnya langsung nekat mengambil mobil dari gudangnya. Kemudian pihak gudang lapor polisi dan terjadilah kondisi dimana bapak hari dicari oleh polisi.

*Bisa sampai dikejar polisi itu salah satunya kasus mobil, saya dimintai tolong sama teman saya, nah ya mobil kan di tarik paksa sama pihak mobilnya. Terus sama saya tak ambil langsung digudangnya. Terus pihak gudang lapor ke polisi, saya dicari. Itu saya ada tim 4. Sebenarnya salah sih tapi kita terbuju uang, komisi gede ya dikerjakan.<sup>53</sup>*

Ketika dicari polisi selama 1 tahun, pak hari sembunyi di beberapa tempat, yang pertama di kalimantan selama 2 bulan, di Apartemen puncak permai selama 3 bulan, dan sisanya di perumahan Wiyung. Setelah 1 tahun, pak hari berpikir kalau keadaanya sudah aman, namun ternyata dugaanya salah. Kasus mengenai mobil tersebut belum di tutup sehingga dia tertangkap oleh kepolisian, namun beruntungnya karena penjelasanya saat penyelidikan, bapak hari berhasil dibebaskan.

Seiring berlalunya waktu, bapak Hari pun diajak oleh kakaknya gus Khoiri untuk menjadi santri di padepokan wong bodho pondok

---

<sup>53</sup> Ibid.

mburi ini, beliau terkadang tidur di padepokan, kadang pulang. Tapi pak Hari tetap melakukan terapi yang diperintahkan di padepokan wong bodho entah itu di rumah sendiri atau dimana pun.

Selama di padepokan, bapak hari banyak melakukan kegiatan – kegiatan sosial seperti kemarin waktu puasa romadhon beliau ikut bagi – bagi takjil dan juga ada acara sunatan massal pada bulan agustus, bapak hari juga mengikuti dan membantunya. Serta masih banyak lagi kegiatan sosial. Beliau merasakan sendiri bagaimana keuntungan setelah masuk ke padepokan wong bodho pondok mburi ini, beliau mengaku kalau hidpunya kini serasa aman dan nyaman, kalau dulu dia sering khawatir karena memiliki banyak musuh serta kepolisian, kini dia merasa ada yang menjaga yaitu naungan padepokan wong bodho pondok mburi.

*Setelah disini enak, nyaman tenang kemana-mana di jaga.*

*Kalau dulu kan masih ada kekhawtairan soalnya banyak musuh dan dicari polisi.<sup>54</sup>*

Beliau menceritakan Kehidupannya yang semakin hari pun semakin lebih baik lagi, meskipun dia masih menjadi seorang *Debtcollector*. Bapak hari mulai bisa menata kembali sikap dan kehidupannya.

---

<sup>54</sup> Ibid.

## **BAB IV**

### **ANALISIS TERAPI SUFISTIK SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KESALEHAN INDIVIDU DAN SOSIAL MANTAN PREMAN DI PADEPOKAN WONG BODHO**

#### **PONDOK MBURI**

##### **A. Analisis Terapi Sufistik Untuk Mantan Preman**

Terapi sufistik merupakan usaha pengobatan dalam proses penyembuhan terhadap penyakit yang dialami manusia baik penyakit fisik, rohani dan mental dengan metode dan pendekatan tasawuf, seperti dengan cara lebih memfokuskan diri kepada penyembuhan dengan pendekatan diri kepada Allah. Terapi sufistik sangat berkaitan erat dengan tasawuf, jika dilihat dari tasawuf sendiri tidak bisa dipisahkan dengan agama yang mana itu menjadi sumber dasar dari tasawuf yaitu Al- Qur'an, As-Sunnah, Kehidupan Rasulullah, Sahabat dan juga Khulafa'urraasyidin.<sup>1</sup>

Begitu juga terapi dipadepokan wong bodho pondok mburi yang digunakan untuk merehabilitasi pasien- pasiennya yaitu pecandu narkoba, Mantan Preman, Wanita pemandu karaoke, dan Orang Dengan Gangguan Jiwa. Namun fokus penelitian ini adalah Terapi untuk mantan preman di padepokan wong bodho ini.

---

<sup>1</sup> Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah Eksistensi Tasawuf : Meneliti Jalan Menuju Tuhan* (Jakarta : PT As-Salam Sejahtera, 2012), 6.

Berikut adalah macam- macam terapi sufistik yang dilakukan padepokan wong bodho pondok mburi untuk penyembuhan mantan preman.

### 1. Terapi Taubat

Taubat adalah artinya kembali, bila ada seseorang yang taubat berarti orang tersebut kembali dari sesuatu yang dicela oleh Syara' menuju sesuatu yang dipuji olehnya. Rasulullah SAW bersabda "*menyesali kesalahan merupakan suatu taubat*" (HR. Bukhari dan Ahmad).<sup>2</sup>

Terapi taubat pada teori dan di temukan di padepokan wong bodho pondok mburi tidak ada perbedaan, sama- sama menggunakan pendekatan mandi taubat, tata cara mandi taubat ialah membaca basmallah, selanjutnya niat, lalu membersihkan telapak tangan tiga kali, kemudian beristinjak dan membasuh kotoran dari kelamin. setelah itu berwudhu seperti biasa, namun sampai telinga dilanjutkan dengan mengguyur air bagian kanan dari bagian atas sampai bawah, kemudian disusul bagian kiri dari atas sampai bawah, lalu diteruskan dengan menyiramkan air ke tempat- tempat dulit dijangkau, kemudian setelah semuanya selesai dilanjut dengan membasuh kaki meneruskan wudhu yang terenti sampai membasuh telinga.<sup>3</sup>

Hal ini sama seperti yang dilakukan di padepokan wong bodho, namun bedanya ialah pelaksanaan mandi taubat untuk para mantan preman yang sakit, dalam arti punya kecanduan dalam narkoba atau preman yang

---

<sup>2</sup> Imam al-Qusyairy an-Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah: Induk Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 79-80.

<sup>3</sup> Abu Bakar Jabir Al Jaziri, *Pola Hidup Muslim ( Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 26-18

sangat sulit untuk kembali ke jalan yang benar, pelaksanaan mandi taubat harus dilakukan oleh Gus Khoiri dengan dibantu para pengurus lainnya. Jadi harus dimandikan dan air yang digunakan untuk mandi ialah air ditambah dengan balok es.<sup>4</sup>

Air yang diguyurkan ke seluruh tubuh memastikan sirkulasi darah berjalan lancar dan normal serta saraf tidak menjadi tegang. Setelah mandi, pikiran menjadi jernih. Dengan demikian, mereka akan lebih fokus dalam menjalankan ibadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Pelaksanaan mandi taubat ini dilakukan setiap hari secara individu bagi mantan preman yang tidak terkontaminasi obat- obatan terlarang sedangkan bagi mantan preman yang terkontaminasi obat- obatan dimandikan setiap hari, namun jika sudah lumayan hilang pengaruh obat- obatannya, mantan preman tersebut akan dimandikan seminggu 3 kali.<sup>6</sup>

Mengapa harus dilakukan dini hari? Selain karena lebih afdhol dilakukan pada sepertiga malam, Hal ini juga merupakan salah satu bentuk *shock therapy* yang sebenarnya “lunak” dibanding dengan syok terapi yang lain seperti yang dilakukan di tempat – tempat rehabilitasi lain. *shock therapy* umumnya dianggap penting dalam terapi dan rehabilitasi korban narkoba untuk membangkitkan insight atau kesadaran seorang pemakai, mengeliminasi dan menekan sisi-sisi kepribadian dan berbagai perilaku yang menyimpang (*misbehavior*).<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Gus Khoiri dan Amiin, Pengasuh dan Pengurus Padepokan wong bodho pondok mburi, *Wawancara*, Gresik, 04 mei 2023.

<sup>5</sup> Oktavia Wulandari, *Metode Terapi mandi taubat untuk penanganan pecandu narkoba studi kasus pondok pesantren at tauhid semarang*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019,89

<sup>6</sup> Amiin, *Pengurus Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara*, Gresik, 13 Juni 2023.

Mandi taubat merupakan hal yang penting dalam proses kebangkitan dan pembersihan kotoran dan najis yang melekat pada tubuh dan jiwa, serta memperlancar peredaran darah di tubuh. Karena secara ilmiah, kulit dan daging dalam keadaan rileks di malam hari dan saraf “tegang” Dan kemudian ketika diguyur dengan dengan air, maka kulit dan daging akan kembali pada posisi yang sesungguhnya, sehingga tubuh menjadi segar.<sup>8</sup>

Setelah melakukan mandi taubat, pasien mengatakan bahwa badanya lebih rileks dan pikirannya lebih plong dan jernih, karena memang mandi terapi sendiri sasaran objeknya ialah mental, spiritual, moral (akhlak) dan fisik (jasmani).<sup>9</sup>

Wudhu atau mandi memberikan manfaat sebagai *hidroterapi*. Air mampu merespon perlakuan yang diterimanya. Ketika air digunakan secara tidak benar, seperti diucapkan dengan kata-kata yang kotor dan kasar, struktur air menjadi terganggu dan tidak beraturan. Air dengan struktur yang tidak beraturan merupakan air yang kualitasnya buruk. Sebaliknya, jika Anda memberi air perilaku yang baik, seperti kata-kata pujian dan doa, struktur air akan berubah menjadi lebih baik. Struktur yang baik memiliki bentuk heksagonal. Air yang memiliki struktur heksagonal ini memiliki kualitas yang tinggi. Karena itulah air ini sangat baik untuk dikonsumsi ataupun mandi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Anang Syah, *Pembinaan Inabah 1 Pondok Pesantren Suryalaya*. (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2000), 22.

<sup>9</sup> Oktavia Wulandari, *Metode Terapi mandi taubat untuk penanganan pecandu narkoba studi kasus pondok pesantren at tauhid semarang*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019, 251.

<sup>10</sup> Masaru Emoto, *The True Power Of Water*, (Bandung: MQ Publishing, 2006), 14

## 2. Terapi Doa

Doa ialah memohon dengan sungguh- sungguh kepada Allah SWT. Dengan menampakkan kehinaan, rasa sangat butuh dan tidak keberdayaan kepada Allah. Berdoa bisa dalam teks Al- Qur'an ataupun lainnya, bahkan tidak hanya menggunakan kata doa, doa bisa saja dikatakan lain seperti Lafadz Isti'ana. Istighosah, Sa'ala dan Sholat.<sup>11</sup>

Di padepokan wong bodho pondok mburi, menggunakan lafadz istighosah untuk merehabilitasi mantan preman, istighosah ini dilaksanakan setelah mandi taubat, jadi rehabilitan yang dimandikan ataupun yang mandi individu akan membaca istighosah secara bersama yang dipimpin oleh Gus Khoiri. Diadakanya terapi istighosah ini ialah karena ingin membuat santri-santri di padepokan wong bodho ini berdoa dan benar- benar meminta pengampunan kepada Allah,<sup>12</sup> mengingat makna istighosah sendiri, Istighosah merupakan kumpulan doa-doa, Istighosah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya.<sup>13</sup>

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa biasa saja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan bacaan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar.

---

<sup>11</sup> Abdul Hafidz, Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al- Qur'an, *Islamic Akademia*, 6.1, 2019, 72.

<sup>12</sup> Muhammad Sukoiri, Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik 04 Mei 2023.

<sup>13</sup> Siti Rahma, Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, 15.

Sama halnya dengan istighosah di padepokan wong bodho pondok mburi, istighosah diawali dengan bacaan berikut

- a. Istighfar sebanyak 23x hal ini ditujukan agar para rehabilitan meminta pengampunan kepada Allah atas segala apa yang dilakukannya.
- b. Tahlil sebanyak 100x . artinya mentauhidkan Allah, Yang dimaksud dengan tauhid adalah Allah yang memang Maha Esa dan tidak ada yang dapat menandingi-Nya, apalagi menandingi-Nya. Tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Oleh karena itu, adalah kewajiban hamba Allah untuk menyembah-Nya, memberi kuasa kepada-Nya untuk menaati semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Allah SWT.<sup>14</sup>
- c. Sholawat Jibril 21x. Doa yang ditujukan kepada Nabi supaya memperoleh keberkahan.
- d. Al Fatihah 1x. Sebagai penutup.<sup>15</sup>
- e. Tasbih 21x. Artinya Maha Suci Allah. Maha Suci yang dimaksudkan adalah kesempurnaan Allah darisegala sifat kurang dan kotor. Dengan menyadari akan Allah Yang Maha Suci tersebut, maka dalam zikir yang khushyuk akan muncul rasa terkagum kagum terhadap kesempurnaan Allah yang serba sempurna.<sup>16</sup>
- f. Istighfar 11x.
- g. Dua kalimat Syahadat 7x. Untuk membuka pintu rahmat Allah dan membuat seseorang menjadi orang Muslim yang sejati. Ada beberapa

---

<sup>14</sup> Nurcholis, *50 Amaliyah Nahdliyah*, (Tulungagung: Bambang Adhyaksa, 2000), 44.

<sup>15</sup> Amiin, *Pengurus Padepokan wong bodho Pondok mburi, Wawancara*, Gresik 13 juni 2023.

<sup>16</sup> Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*. Skripsi Salatiga, 2011, hlm.21-22

hadis yang menyatakan bahwa kalimat syahadat dapat menghapus dosa-dosa seseorang dan memberikan keamanan bagi mereka di dunia dan akhirat.

- h. Al-Ikhlas 7x penegasan terhadap keesaan Allah SWT Surat Al-Ikhlas juga mengajarkan kita untuk menolak segala bentuk penyekutuan terhadap Allah SWT.
- i. Ditutup dengan Alfatihah
- j. Asmaul Husna untuk mengingat asma- asma Allah.
- k. Shiolawat Allahul Kahfi 7x. Sholawat Allahul Kafi ini sebenarnya bacaan dari Hizib Autad karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Selain itu dapat menenangkan hati dan pikiran.
- l. Hasbunallah Wa nikmal wakil 7x yang mempunyai Arti “cukuplah Allah sebagai pelindung kami”, untuk mengingatkan bahwa hanya Kepada Allah manusia berserah diri.
- m. Ya sayyidi ya Rosullah dibaca santri sampai imam selesai membaca Sholawat Tibbil Qulub.
- n. Sholawat Tibbil Qulub hanya dibaca oleh imam. Sholawat ini mempunyai keutamaan untuk menjaga kesehatan tubuh dan menjadi obat segala penyakit dzahir ataupun batin.”<sup>17</sup>.

### 3. Terapi Dzikir

Ada beberapa macam terapi dzikir yaitu Dzikir jahar dan dzikir khafi. Dzikir jahar ialah dzikir yang dilakukan dengan bersuara atau mengucapkan lafadz-lafadz dengan suara pelan maupun keras. Sedangkan

---

<sup>17</sup> Ibid, 28.

Dzikir Khafi ialah dzikir yang dilakukanya dengan melafadzkan dalam hati, atau bisa dibilang tidak bersuara,<sup>18</sup>

Jika dianalisis, di padepokan wong bodho juga terdapat dua metode dzikir seperti dalam teori,

- a. Dzikir Jahar : dzikir jahar yang dilakukan di padepokan wong bodho ialah dengan membaca lafadz- lafadz dzikir dan doa dengan bersuara. Lafadz yang di baca ialah bacaan istighosah, dan dibaca dengan suara yang semangat bersama- sama. Dzikir yang dilakukan di padepokan ini ialah jenis Dzikir Syifa', jadi tujuanya ialah untuk penyembuhan.<sup>19</sup> membaca dzikir dengan suara keras adalah sebuah cara untuk memperbanyak orang berdzikir supaya hati mereka condong untuk ikut berdzikir.
- b. Dzikir Khafi (Kalbu) : selain dzikir Jahar, padepokan wong bodho juga menerapkan Dzikir Kalbu bagi santri- santri di sana. Dzikir kalbu yang dimaksud ialah dengan berdzikir mengingat Allah setiap saat di dalam hatinya meskipun sedang melakukan maksiat namun hatinya tetap ingat kepada Allah.<sup>20</sup>

Dzikir Khafi memiliki aspek ketentraman hati yang dengan berdzikir Khafi menggantikan rasa takut dengan ketenangan, mengganti rasa takut dengan ketenangan, mengganti rasa kecewa dengan kedamaian, mengganti kemalasan dengan semangat dan

---

<sup>18</sup> M Sholikhin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 88-90.

<sup>19</sup> Amiin, *Pengurus Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 13 Juni 2023*.

<sup>20</sup> Muhammad Sukoiri, *Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 04 Mei 2023*.

menyingkap tabir kebodohan, membuka wawasan baru dan hadir dalam kenikmatan dunia. ilahi (kasysyaf).<sup>21</sup>

Selain cara berdzikir seperti yang dijelaskan diatas, adapula metode pendekatan dzikir yaitu:

a. Metode Kelompok

Yang dimaksud dengan metode kelompok ialah metode yang dilaksanakan secara berkelompok yang dipandu oleh terapis, ada beberapa tahapan dalam metode yang satu ini yakni, *Intriduction, Remember, mention and practice.*<sup>22</sup>

Sama seperti yang dilakukan di padepokan wong bodho, para rehabilitan dikumpulkan bersama untuk beristighosah bersama, untuk para santri mantan preman yang masih baru yang mana masih rentan terhadap bisikan- bisikan jelek, mereka akan melakukan istighosah setiap hari, kemudian bagi mantan preman yang sudah bisa mengontrol tubuhnya dan pikirannya, mereka akan melakukan terapi 3 kali dalam seminggu.<sup>23</sup>

b. Metode Langsung

Metode langsung ini dilakukan kepada para mantan preman yang parah dan dalam kondisi terkontaminasi obat- obatan terlarang seperti

---

<sup>21</sup> Rahmadan Arifin dkk, Dampak Zikir kahfi terhadap Ketenangan jiwa pada pengamat Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Vol 3, No:2* Desember 2022, 100.

<sup>22</sup> Masuharto dan Mulyanti, *Terapi Religi Melalui Dzikir Membentuk Kesalehan Individu : Studi Kasus di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang*, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo, 2021.

<sup>23</sup> Amiin, *Pengurus Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Wawancara, Gresik, 13 juni 2023.*

narkoba, maka dari itu mereka harus diterapi secara *Face to Face* oleh gus khoiri.<sup>24</sup>

#### 4. Terapi Sedekah

Terapi sedekah yang di lakukan di padepokan wong bodho ialah dengan memberikan kegiatan- kegiatan positif di padepokan wong bodho, mengingat mantan preman harus memperbaiki hubungannya dengan masyarakat. Terapi sedekah yang dipakai ini antara lain ialah dengan gotong royong/ kerja sama seperti membantu tetangga setempat untuk kerja bakti, membantu tetangga sekitar yang hajatan, kemudian saat bulan ramadhan padepokan wong bodho mengadakan bagi- bagi takjil serta buka gratis, biasanya mereka mengadakan di berbagai tempat, seperti minggu pertama di daerah gresik sendiri, minggu kedua di daerah lamongan, minggu ketiga di daerah surabaya, dan minggu kelima di daerah lain, jadi tidak menetap tempatnya. Padepokan wong bodho juga memiliki cabang, jadi terkadang bagi- bagi tersebut dilakukan di dua tim yang juga terletak di Mojokerto.<sup>25</sup>

Kegiatan diatas, sudah menggambarkan kegiatan yang baik dan positif, sedekah banyak sekali bentuknya bisa seperti sedekah dengan melakukan kebaikan, membantu orang lain dalam bentuk ide, solusi atas masalah yang dialami, atau dalam bentuk tenaga, berkata baik sehingga memberikan ketentraman jiwa bagi yang mendengar dan dapat menjadi

---

<sup>24</sup> Muhammad Sukoiri, Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, *Wawancara*, 04 Maret 2023.

<sup>25</sup> Amiin, pengurus padepokan wong bodho pondok mburi, observasi dan wawancara, *Gresik*, 26 Maret 2023.

penawar disaat gundah, mendamaikan orang lain yang berselisih, memberikan atau menunjukkan alamat pada orang yang tersesat, menyingkirkan duri, kayu atau apapun yang menghalangi perjalanan, memberi solusi kepada orang yang mengalami masalah, melangkah ke masjid dengan berdzikir, memberi pakaian memberi barang- barang yang masih layak dimanfaatkan, dan yang terakhir adalah dengan salam dan senyum.<sup>26</sup>

Bersedekah pula bisa dengan membagi nasi bungkus, wakaf Mushaf Al-Qur'an santunan anak yatim piatu dan dhuafa, patungan beras, lauk dan berbagai pakaian yang layak pakai, sembako, donasi untuk perbaikan tempat panti, mukena dan lain- lain.<sup>27</sup>

Dengan begitu padepokan wong bodho pondok mburi benar- benar menerapkan Terapi sedekah bagi alternatif peningkatan kesalehan sosial bagi mantan preman. Dalam islam sendiri juga sudah ada anjuran untuk bersedekah seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqoroh Ayat 254 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ  
وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari*

---

<sup>26</sup> Hermi Pasmawati, Keajaiban Istighfar dan Sedekah (Sebagai Alternatif Terapi Islami untuk Mendapatkan Keturunan) *Dawuh (Da'wah & Communication Islamic Jurnal Keajaiban)*, 2.1, 2021, 19-20.

<sup>27</sup> Sandi Setiawan, Efektifitas Sedekah Sebagai Terapi Sufistik, (Studi Kasus Pada Wadah Rbds (Raih berkah dengan sedekah) di Kelurahan Krangrejo, Kecamatan Gajah Mungkur, Kabupaten Semarang), Skripsi IAIN Kudus 2022, 69.

*ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zhalim.*<sup>28</sup>

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Terapi**

### **Taubat Bagi Mantan Preman**

#### **1. Faktor Pendukung**

Seperti yang terpapar pada bab tiga, faktor pendukung dalam padepokan wong bodho adalah

*Pertama* ada dari Keluarga dan dukungan dari masyarakat sangatlah penting bagi suatu institusi, terlebih lagi padepokan wong bodho yang mana merupakan padepokan yang menerima santri- santri seperti pecandu narkoba, Mantan pemandu karaoke, Orang dengan Gangguan Jiwa serta mantan preman. Gus khoiri berkata jika masyarakat disana sangat mendukung mulai dari masyarakat terdekat yang menitipkan keluarganya yang memang ingin sembuh ke padepokan wong bodho ini.<sup>29</sup>

Dukungan masyarakat ini bisa juga disebut sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial adalah salah satu istilah yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan sosial berdampak positif pada kesehatan mental atau fisik seseorang. akan menimbulkan masalah dan seseorang merasa bahwa bantuan tersebut meningkatkan perasaan positif dan meningkatkan harga diri. Keadaan atau kondisi psikologis ini dapat

---

<sup>28</sup> Al-Qur'an, Surat Al- Baqoroh Ayat 254.

<sup>29</sup> Muhammad Sukoiri, Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, *Wawancara*, Gresik, 04 mei 2023.

mempengaruhi respons dan perilaku individu sedemikian rupa sehingga mempengaruhi kesejahteraan individu secara keseluruhan.<sup>30</sup>

*Kedua* adalah kesamaan nasib kehidupan para preman yang menimbulkan Solidaritas dari sesama santri, di padepokan wong bodho ini solidaritasnya sangat tinggi, Seperti yang dijelaskan oleh kelima mantan preman sendiri, bahwa seluruh santri disana sudah menganggap satu sama lain sebagai keluarga sendiri, suka duka bersama.<sup>31</sup>

Kelompok sosial muncul dari solidaritas sosial. padahal dalam kelompok sosial pasti ada timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga kesadaran untuk saling membantu. Syarat terbentuknya kelompok sosial adalah:

- a. Adanya kesadaran setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
- c. Ada faktor yang menjadi kesamaan sehingga hubungan di antara mereka menjadi dekat, bisa berupa kesamaan takdir, kesamaan kepentingan, kesamaan tujuan, kesamaan ideologi politik dan lain sebagainya. Faktor memiliki musuh yang sama juga bisa menjadi faktor pemersatu atau pemersatu.
- d. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.

---

<sup>30</sup> Sri Maslihah, Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2, Oktober 2011.

<sup>31</sup> Adab, dkk, Mantan Preman Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Gresik, 26 Maret 2023.

e. Bersistem dan berproses.<sup>32</sup>

Dengan adanya hubungan timbal balik yang telah dijelaskan di atas, diharapkan setiap individu dengan latar belakang yang sama mampu menjunjung tinggi semangat bersama untuk menempuh jalan kebenaran di Padepokan wong bodho Pondok Mburi.

*Ketiga*, ialah niat dari mantan preman itu sendiri yang sudah sadar dan kembali ke jalan yang benar dengan bantuan Padepokan wong bodho, banyak mantan preman yang ke padepokan wong bodho karena inisiatifnya sendiri.<sup>33</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Untuk Faktor penghambat hanya satu unsur, yaitu dari bisikan-bisikan jahat yang membuat mantan preman masih ada keinginan untuk kembali ke jalan yang salah yaitu seperti kehidupannya saat menjadi preman. Bisikan – bisikan jahat itu berasal dari keinginannya kembali ke jalanan karena lingkungan pertemanan mereka dan juga karena memikirkan ekonomi mereka.<sup>34</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dikembangkan konsep diri. Konsep diri adalah nilai-nilai, sikap, dan atribut perspektif lain yang ada dalam diri individu yang dilihat dari sudut pandang individu itu sendiri dan orang lain yang dirasakan individu tersebut. Berdasarkan teori

---

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006 ),101.

<sup>33</sup> Muhammad Sukoiri, Pengasuh Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, *Wawancara*, Gresik, 04 Mei 2023.

<sup>34</sup> Ibid.,

interaksionisme simbolik, konsep diri merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan individu.<sup>35</sup>

Hal ini menjadi suatu tugas besar bagi padepokan wong bodho, mereka harus membentuk konsep diri pada mantan preman yang masih tersulut nafsu mereka, dengan itu mereka harus memisahkan mantan preman yang mempunyai gejala seperti itu untuk sementara supaya tidak kembali ke lingkungan dan keinginannya untuk kembali ke jalanan menjadi preman.

Unsur yang kedua membuat mantan preman ingin kembali menjadi preman ialah dari faktor ekonomi, Kriminalitas merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi pemerintah Indonesia dan masyarakatnya, yang disebabkan oleh faktor globalisasi dan urbanisasi. Faktor-faktor tersebut memicu ketimpangan sosial antar kelas, yang mengarah pada aktivitas kriminal. Dapat dikatakan bahwa masalah ekonomi dan sosial bercampur aduk, yang melemahkan masyarakat lokal untuk berperan dan berdiri sejajar dengan masyarakat lainnya.<sup>36</sup>

Masalah kemiskinan dan kejahatan saling terkait dan menimbulkan masalah yang menantang untuk dipecahkan. Kehadiran kemiskinan sering kali berkontribusi terhadap munculnya kejahatan, seperti pencurian, dan erat kaitannya dengan tidak harmonisnya kehidupan individu dengan lingkungan sosialnya (keluarga dan masyarakat). Kurangnya

---

<sup>35</sup> Fransisca Vivi Shintaviana, Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik, *Jurnal Uajy*, 2015,1.

<sup>36</sup> M. Virsyah Jayadilaga, Pemberdayaan Mantan Narapidana melalui Program Rehabilitasi Sosial Pada Balai Pemasarakatan Klas I Bandung (Studi Kasus di Balai Pemasarakatan Klas I Kota Bandung Provinsi Jawa Barat). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor, 2008, 3.



- a. Bapak adab termasuk ke dalam semua faktor preman, mulai dari *Trouble*, disini ialah bapak adab melakukan tawuran yang mana menunjukkan eksistensinya secara fisik dan membuat keonaran. Kemudian *Toughness*, bapak adab dengan berani melakukan menjual narkoba sehingga menjadi buronan dan dipenjara 4 bulan yang mana itu sudah menjadi perilaku melanggar norma. *Excitement*, untuk hal ini bapak adab melakukan tindakan judi yang mana perjudian ini beliau lakukan untuk mendapatkan kepuasan batinnya dan jika menang pasti bangga karena pengakuan dari kalangnya. Selanjutnya *Autonomy*, hal yang dilakukan pak adab sehingga masuk dalam kategori *Autonomy* ialah minum minuman keras sejak kecil, yang mana perilaku tersebut menunjukkan kebebasan individu yang melanggar hukum. *Fate*, dalam hal ini bapak adab memang faktor utama menjadi seorang preman ialah karena ekonomi dan hal ini relate dengan fate yaitu nasib yang menganggap keadaanya merupakan jalan hidup yang harus dijalani.<sup>39</sup>
- b. Bapak Pili, bapak pili juga merupakan mantan preman yang memenuhi faktor- faktor tersebut. *Trouble* disini bapak pili melakukan tindak kriminal yaitu mabuk- mabukan dijalan yang bisa saja membuat keonaran bagi masyarakat sekitar. *Toughness*, bapak pili melakukan jual beli narkoba, namun beliau tidak sampai dipenjara. *Excitement*, ini ialah tindakan bapak pili yaitu judi, yang membuat dirinya makin senang karena mendapat pengakuan dari kalangnya. *Autonomy*, untuk bagian ini minum minuman keras dan mabuk- mabukan dijalan sudah termasuk tindakan

---

<sup>39</sup> Robert Cooter and Thomas Ulen, *Law and Economics. 6th'* (New York: Addison-Wesley Longman, 2011), 140.

Autonomy yang melanggar hukum. *Fate*, jika dilihat dari latarbelakang bapak pili menjadi preman ialah karena Ekonomi dan lingkungan, maka dari itu bapak pili merasakan bahwa takdirnya memang seperti ini.

- c. Bapak Snack, *Trouble* dalam hal ini ialah perilaku bapak snack seperti mangkal di kawasan bungurasih dan sering menodong serta merampok dan berkelahi di tempat tersebut, hal itu menunjukkan bahwa beliau membuat keonaran dan meresahkan masyarakat. *Toughness* dalam hal ini ialah sama dengan *Trouble* perilaku tersebut juga sudah melanggar hukum. *Excitement*, dalam hal ini bapak snack meminum minuman keras karena terpengaruh lingkungannya yang mendukung beliau untuk mabuk-mabukan. *Autonomy*, dalam hal ini merampok, menodong dan juga berkelahi adalah sebuah prinsip kebebasan pada bapak snack dan termasuk melanggar hukum dan tidak taat pada peraturan, sehingga beliau dipenjara selama 4 tahun. *Fate*, untuk faktor ini memang sudah terlihat jelas yaitu dari lingkungan dan juga ekonomi.
- d. Bapak Vijay, *Trouble* dalam hal ini ialah perilaku beliau berantem karena saling berebut lahan parkir, karena uang hasil parkir tersebut bisa untuk makan yang mana itu membuat keributan. *Toughness* dalam hal ini ialah saat remaja 18 tahun menjadi bandar narkoba, sampai- sampai pernah dipenjara selama 2 tahun 10 bulan, ini adalah tindakan keberanian yang melanggar norma. *Excitement*, hal ini bapak vijay melakukan pengonsumsian narkoba jenis obat- obatan, ganja dan sabu, hal ini termasuk faktor *Excitement* karena beliau terkontaminasi gengnya sehingga mempunyai kebahagiaan tersendiri dan pengakuan dari teman-





Dari pemaparan tabel kesalehan individu diatas, bisa disimpulkan bahwa para mantan preman belum bisa memenuhi seluruh tabel indikasi kesalehan individu, ke lima mantan preman sudah bisa memenuhi kaegori pada tabel ke 1, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13, karena dimulai dari penulis sendiri menyaksikan mereka dengan bahagia dan lapang hati melakukan kegiatan amal kepada masyarakat-masyarakat sekitar dimana itu adalah tindakan yang mencerminkan keikhlasan menyayangi sesama manusia serta kesabaran pula.<sup>41</sup>

Para mantan preman juga ingin dan mempunyai keinginan mati dengan keadaan Syahid dan ingin diakhiratnya bahagia, seperti yang penulis dengar sendiri saat menanyakan kepada mantan- mantan preman, dengan mereka yang sudah berani melepaskan kebiasaan mereka menjadi preman dan bertaubat dengan bantuan padepokan wong bodho pondok mburi, itu sudah menunjukkan mereka memang ingin menuju akhirat yang lebih baik dan ingin memperbaiki kehidupan mereka.

Meskipun dengan begitu, dengan terapi yang diterapkan di padepokan wong bodho, seperti Doa Istighosah dan dzikir, maka semakin merangsang nilai spiritual mereka sehingga tidak menutup kemungkinan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebab mereka telah menyadari bahwa taubat yang pertama adalah kebangunan hati dari kealpaan, menyadari bahwa hamba tersebut berada dalam perilaku buruk. Ia mencapai ini dengan bantuan Ilahi setelah mengatasi kendala-kendala yang diujikan oleh Allah SWT, terhadap pikirannya. Ini berlangsung dengan cara mendengarkan kata hati.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Observasi, Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Gresik, 26 maret 2023.

<sup>42</sup> Imam al-Qusyairy an-Naisabury, Risalatul Qusyairiyah: Induk Ilmu Tasawuf (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 79-80.

Untuk tabel nomor 2, 3, 9, 10, dan 14 seluruh mantan preman yang menjadi subyek dalam penelitian ini belum memasuki kategori tersebut sebab seluruh mantan preman mengaku bahwa masih belum bisa melaksanakan sholat lima waktu dan juga melaksanakan puasa bahkan mereka mengaku minum minuman keras masih mereka lakukan namun intensitasnya berkurang dan tidak sampai memabukkan.<sup>43</sup>

Perilaku diatas juga dapat menjadi alasan mengapa tidak memenuhi point *Zuhud*, Menurut al-Ghozali bahwa hakikat zuhud adalah meninggalkan suatu yang dikasihi dan berpaling darinya pada suatu yang lain yang terlebih baik darinya karena menginginkan sesuatu di dalam akhirat.<sup>44</sup>

Kelima mantan preman tersebut juga tergolong masih belum takut akan ancaman Allah karena perilaku mereka yang masih minum minuman keras, membatalkan puasa dengan sengaja, hal itu merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam, padahal sudah jelas dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam QS Al-Baqarah ayat 219 :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar) dan judi. Katakanlah : Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya. Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah : (Yang diinfakkan*

<sup>43</sup> Observasi dan Wawancara 5 Mantan preman, Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Gresik, 2023.

<sup>44</sup> Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 175.

adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan). Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir. ” (QS. Al-Baqarah ayat 219).<sup>45</sup>

Dan juga Allah SWT juga telah berfirman dalam QS Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. “ (QS. Al-Maidah ayat 90).<sup>46</sup>

Untuk amar ma’ruf nahi munkar belum bisa terpenuhi oleh 5 mantan preman ini belum terpenuhi untuk kesalehan individu sendiri karena mereka belum bisa memenuhi kewajiban mereka sebagai seorang hamba Allah. Karena amar ma’ruf nahi munkar dalam kesalahan individu ialah dilambangkan dengan Sholat 5 waktu, puasa dan rajin membaca al-Qur’an dan shalat tahajud di tengah malam.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat: 219.

<sup>46</sup> Al-Qur’an Surat Al-Maidah ayat: 219.

<sup>47</sup> Muh. Fathoni Hasyim, Kesalahan Individu dan Sosial Perspektif Tafsir Tematik, (Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kesalahan dalam Islam Menurut Tokoh Nu, Muhammadiyah dan HTI di Jawa Timur), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, 15.



padepokan wong bodho mereka anggap sebagai rumah mereka sendiri.<sup>48</sup> Semenjak menjadi santri di padepokan wong bodho, mereka berlima juga saling tolong menolong, intinya habluminannas mereka kini sudah meningkat dengan menjadi santri di padepokan ini,

Pertaubatan seseorang yang dulunya ada sangkut paut dengan manusia harus ditebus dengan perbaikan pada hubungan itu seperti yang dijelaskan dalam Syarat-syarat untuk bertaubat tergantung pada siapa yang menjadi korban kesalahan itu, dimana hal ini dikelompokkan menjadi tiga tingkatan. Pertama, apabila kesalahan itu terhadap Allah SWT, maka taubatnya dengan menyesali dosa-dosa yang diperbuat dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Kedua, berdosa kepada Allah SWT, dan makhluk ciptaan-Nya, dengan berjanji untuk meninggalkan perbuatan dosa dan menyesalnya. Nabi SAW, bersabda, Penyesalan adalah taubat. Ketiga, apabila perbuatan dosa berhubungan dengan hak orang lain, maka bagi orang yang bertaubat harus memperbaiki sesuatu yang rusak karena dirinya atau mohon kerelaan orang yang ia salahi.<sup>49</sup>

Jadi padepokan wong bodho pondok mburi lebih menegaskan dan mengutamakan perbaikan perilaku dengan masyarakat sebagai upaya taubat para mantan preman yang ada di padepokan wong bodho pondok mburi ini. Menurut islam, hubungan dengan manusia pun tidak sekedar hubungan kemanusiaan, melainkan juga suatu perintah yang wajib dilakukan.

---

<sup>48</sup> Observasi dan Wawancara 5 mantan preman di padepokan wong bodho pondok mburi, Gresik, 2023.

<sup>49</sup> Dr. Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa: Konsep Ulama Salaf* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 160-161.

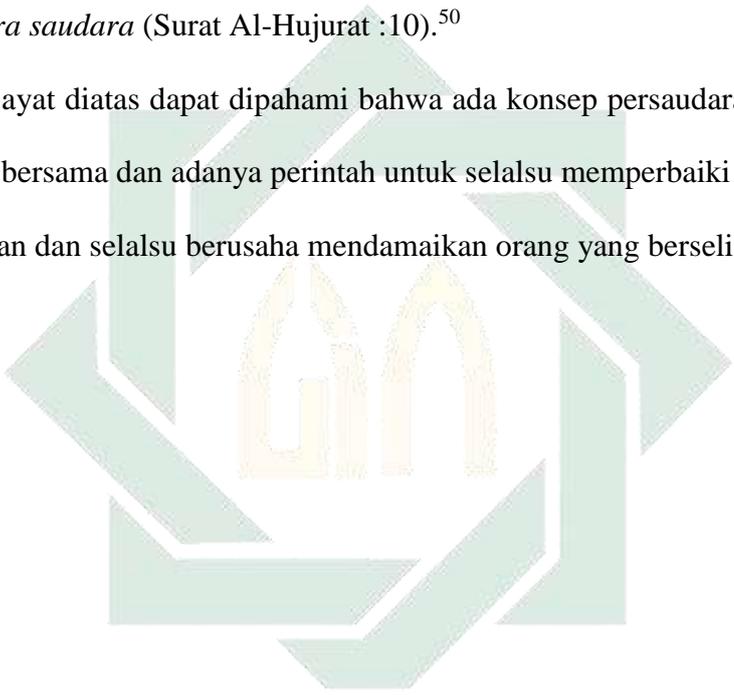
Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

*sesungguhnya orang mukmin bersaudara, karena itu damaikanlah di antara saudara (Surat Al-Hujurat :10).*<sup>50</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ada konsep persaudaraan dalam kehidupan bersama dan adanya perintah untuk selalu memperbaiki hubungan kemanusiaan dan selalu berusaha mendamaikan orang yang berselisih.<sup>51</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>50</sup> Al- Qur'an, Surat Al- Hujurat : 10.

<sup>51</sup> Effendy, *Onong Uchjana, Human Relation dan Public Relation*. Cet. Ke-8. (Bandung : Mandar Maju, 1993), 192.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan urutan dari bab satu sampai bab empat, ditemukan kesimpulan yaitu:

1. Terapi yang diterapkan di padepokan untuk mantan preman ialah dengan terapi taubat dengan pendekatan mandi taubat pada jam 12 malam, terapi doa dan dzikir dengan pendekatan Istighosah yang dilaksanakan setiap setelah selesai terapi mandi, kemudian terapi sedekah yaitu dengan melakukan kegiatan- kegiatan positif seperti masak untuk makan bersama – sama. Untuk mantan preman baru dan parah dalam artian terdampak obat-obatan berbahaya, wajib untuk terapi mandi air es setiap malam, namun jika keadaan sudah tidak separah awalnya, maka intensitas terapi menjadi 3 kali dalam seminggu. Untuk mantan preman yang melakukan terapi mandi individu di rumah, mereka diwajibkan ikut istighosah setiap malam jum'at serta tetap menjalankan kegiatan sedekah yang dilakukan di padepokan wong bodho pondok mburi.
2. Faktor pendukung dalam melakukan terapi untuk mantan preman ialah dari dukungan keluarga serta lingkungan masyarakat, kesamaan nasib dan niat dari dalam diri mantan preman untuk benar- benar bertaubat. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan terapi ini ialah karena bisikan-bisikan jahat yang meracuni mantan preman agar kembali ke jalan yang salah, hal ini disebabkan karena mereka masih terbayang suasana lingkungan serta kebutuhan ekonomi, namun untuk mengatasi hal itu,

padepokan wong bodho pondok mburi menerapkan bahwa mantan preman yang mempunyai indikasi seperti itu akan diasingkan selama beberapa hari agar memutus pergaulan dan gus khoiri tidak pernah memperlakukan biaya para santrinya.

3. Kondisi kesalehan individu mantan preman sesudah terapi ialah masih kurang dalam hal ibadah individu mereka, seperti sholat lima waktu, puasa Romadhon, namun mereka sudah berusaha agar benar- benar bisa berubah, untuk kesalehan sosial mereka meningkat berkat kegiatan- kegiatan positif dan bermanfaat dalam terapi sedekah ke masyarakat membuat mantan preman kembali percaya diri dan dipercaya kembali oleh masyarakat sekitar.

## **B. Saran**

Keberadaan lembaga seperti ini tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dan menurut peneliti ada baiknya lembaga semacam ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena secara langsung telah mampu mengatasi dan mengurangi berbagai macam permasalahan sosial, akan sangat bagus jika padepokan seperti ini kemudian dijadikan sebagai model atau alternatif bagi dinas terkait untuk memperbanyak pendiriannya sebagai solusi baru dalam mengatasi sampah masyarakat dan patologi sosial. Jika hal tersebut dapat dilakukan maka sangat mungkin jika jumlah kriminalitas dan permasalahan sosial lain bisa berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Kesalehan Sosial dalam Bermasyarakat Islam Modern, *Jurnal Mathla'ul Fatah*, 11.01, 2020.
- Abdul Hafidz, Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al- Qur'an, *Islamic Akademia*, 6.1, 2019, Abdul Hamid and Fitriani Andi Djollong, Strategi Pendidikan Spiritual dalam Mengantisipasi Dampak Globalisasi pada Masyarakat, *Jurnal Al-Athfal*, 1.2, 2019
- Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuasa-Nuasa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Abu Bakar Jabir Al Jaziri, *Pola Hidup Muslim ( Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Burhanudin Achyar, Terapi Sufistik Bagi Penyandang Cacat Mental: Study Analisis Di SLBB Negeri Jl. Kyai Sono.2 Ungkaran Barat Kabupaten Semarang, *Skripsi Tasawuf Psikoterapi IAIN Walisongo Semarang*, 2008.
- Adab, *Wawancara*, Mantan Preman Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Gresik 26 Mei 2023.
- Aditya Akbar Hakim, *Sedekah Pengubah Nasib: Membuka Jalan Rezeki Dengan Banyak Memberi*, (Tangerang: Alifa Books, 2020)
- Adlany Hazri, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002)

Ahmad Najib Burhani, *Manusia Modern Mendamba Allah, Renungan Tasawuf Positif*, (Jakarta : Mizan Media Utama, 2002)

Ahmad Zaini, *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8,1, 2017,

Al Jaziri, Abu Bakar Jabir. *Pola Hidup Muslim ( Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

Al- Qur'an, Surat Al- Hujurat : 10.

Alam Al Waro', Miftahul, *Terapi Sufistik Pada Kaum Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya', Skripsi Program Studi Tasawuf Psikoterapi UIN Sunan Ampel Suarabaya*, 2022

Ali Azhar, Maryanto, and Vivi Arfiani Siregar, 'Penanganan Tindak Pidana Kejahatan Premanisme Di Wilayah Hukum Indragiri Hilir', *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 11.02, 2020

Ali Ridho, *Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul 'Abidin*, *Jurnal Aqidah-Ta*, V.1 (2019)

Al-Islam, *Muamalah Dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987.

Al-Qodir Cangkringan Yogyakarta, *Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Kalijaga Yogyakarta*, 2015.

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat: 219.

Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat: 219.

- Al-Qur'an, Surat Al- Baqoroh Ayat 254.
- Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 21.
- Amiin, *Wawancara*, Pengurus Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, Gresik  
2023.
- Anang Syah, *Pembinaan Inabah 1 Pondok Pesantren Suryalaya*. Bandung: Wahana  
Karya Grafika, 2000, 22.
- Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta : Gema Insani Press Shintaviana, 2006)
- Muhammad Ulil Arham, *Terapi Spiritual Melalui Dzikir Pada Santri Gangguan  
Jiwa Di Pp. Al-Qodir Cangkringan Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Bimbingan  
Dan Konseling Islam UIN Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus,  
dan Konsep*. Tiara Wacana : Yogya, 2004. Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat
- Aziz Pebriadi, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah  
Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang.*, Skripsi  
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021
- Maifir Badriyah, *Terapi Dzikir Untuk Memberikan Ketenangan Jiwa Pada Lansia  
Di Panti Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo*, Skripsi Jurusan Bimbingan  
Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo, 2021.
- Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN  
Malang Press, 2008)

- Burhani, Ahmad Najib. *Manusia Modern Mendamba Allah, Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta : Mizan Media Utama, 2002)
- Cornela Tonsafa Terapi Sufistik Pada Pasien Pecandu Narkoba: Studi Kasus Pasien Pecandu Narkoba Di Pondok 99 Kemlagi Mojokerto, Skripsi Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Dadang Kahmad, Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama, ( Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Dampak Globalisasi pada Masyarakat, *Jurnal Al-Athfal*, 1.2, 2019.
- Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo, *Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo*, 2021.
- Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, 6.1 (2018)
- Dr. Ahmad Faried, Menyucikan Jiwa: Konsep Ulama Salaf (Surabaya: Risalah Gusti, 1999)
- Effendy, Onong Uchjana, Human Relation dan Public Relation. Cet. Ke-8. (Bandung : Mandar Maju, 1993)
- Fadhallah, R A. Wawancara jakarta : Unj Press, 2021.
- Fakhrul Rizal Mukhamad, Makna Istighotsah Yamisda Al-Ihsan Di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Bagi Pengamalnya, *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2019.
- Fitriani, Peran Terapi Religi Terhadap Kesehatan Mental Pecandu Narkoba Di Pant

Rehabilitasi Al - Ikhwan Suci Hati, Skripsi Program Studi Bimbingan  
Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022.

Fransisca Vivi Shintaviana, Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep  
Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik, Jurnal Uajy, 2015,1.

Green Chris W and Hertin Setyowati, *Terapi Alternatif* , Jogjakarta: Yayasan  
Prima, 2004.

Gus Khoiri dan Amiin, Pengasuh dan Pengurus Padepokan wong bodho pondok  
mburi, *Wawancara*, Gresik 2023.

H Syamsun Ni'am, Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf, Cet. 1  
(Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 13.

Hafidz, Abdul. Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an, *Islamic Akademika*,  
6.1, 2019.

Hardiyanti Sfna, 'Terapi Dakwah Al- Ghozali Dalam Penyembuhan Penyakit  
Sosial', Skripsi  
Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

Hari, Mantan Preman Padepokan Wong Bodho Pondok mburi, *Wawancara*, Gresik  
2023.

Hazri, Adlany, Al-Qur'an Terjemah Indonesia. Jakarta: Sari Agung, 2002.

Hermi Pasmawati, Keajaiban Istighfar Dan Sedekah ( Sebagai Alternatif Terapi  
Islami Untuk Mendapatkan Keturunan)', Dawuh (Da'wah &  
Communication Islamic Jurnal Keajaiban), 2.1, 2021

Wivy Hikmatullah, Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi Spiritual (Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten, Kp. Cirampyak, Ds. Kadubereum Kec. Pabuaran, Kab. Serang-Banten), Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

Ida Wahyuningsih, Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman dalam Membentuk Kesalehan Individu : Studi Kasus di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan

Purwosari Semarang, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, 2018

Imam al-Qusyairy an-Naisabury, Risalatul Qusyairiyah: Induk Ilmu Tasawuf (Surabaya: Risalah Gusti, 1999)

Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, 6.1 (2018),

Irma Rahmawati, Aplikasi Terapi Dzikir As-Syifa Untuk Menumbuhkan Semangat Kesembuhan Pada Santri Di Pondok Wong Bodho Dsn. Mboro Ds. Sidowungu, Kec. Menganti, Kab. Gresik, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023

Ismail Saleh, Hukum Dan Ekonomi (Jkaarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990)

Jibril Abdurrahman, Lelaki Sholeh, Kuala Lumpur : PT. Darul Nu'um Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*,

Kasus Di Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten, Kp. Cirampyak, Ds. Kadubereum Kec. Pabuaran, Kab. Serang-Banten), *Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2017.

Khalifatunnisa, Penerapan Terapi Sufistik Dalam Meminimalisir Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sulatan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.

Kojiro Nakamura, Metode Zikir Dan Doa Al Ghazali Terj', Ghazali and Prayer, 2005

Lexi J.M Oleong, Metode Penelitian Kualitatif, ed. by Reamaja Rosdakarya (Bandung, 2005).

Lisa Rahmi Ananda and Ika Febrian Kristiana Fakultas, Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling, Jurnal Empati, 6.1 (2017)

M Quraish Shihab, Al-Quran Dan Maknanya (Lentera Hati, 2020).

M Sholikhin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003

M. Virsyah Jayadilaga, Pemberdayaan Mantan Narapidana melalui Program Rehabilitasi Sosial Pada Balai Pemasarakatan Klas I Bandung (Studi Kasus di Balai Pemasarakatan Klas I Kota Bandung Provinsi Jawa Barat). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor, 2008

Maharani, Siti. *Dampak Globalisasi Terhadap Nasionalisme*, Karya Tulis Ilmiah MAN Kalabah, 2015.

Maifir Badriyah, Terapi Dzikir Untuk Memberikan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo, 2021.

March F Makaampoh, Kedudukan Dan Tugas Polri Untuk Memberantas Aksi Premanisme Serta Kaitannya Dengan Tindak Pidana Kekerasan Dalam KUHP, *Lex et Societatis*, 1.2, 2013

Marsya, Ketua Jama'ah Putri Laila, Padepokan wong bodho pondok mburi, *Wawancara*, Gresik 2023.

Maruli Charles Conrad Simanjuntak and Hermawan Sulisty, 'Preman-Preman Jakarta' (Jakarta: Pensil-324, 2007).

Masaru Emoto, *The True Power Of Water*, (Bandung: MQ Publishing, 2006)

Masuharto dan Mulyanti, Terapi Religi Melalui Dzikir Membentuk Kesalehan Individu : Studi Kasus di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang, *Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo*

Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah Eksistensi Tasawuf : Meneliti Jalan Menuju Tuhan* (Jakarta : PT As-Salam Sejahtera, 2012)

Mubasyaroh, Pendekatan Psikoterapi Islam Dan Konseling Sufistik Dalam Menangani Masalah Kejiwaan, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8.1, 2017.

Muh. Fathoni Hasyim, Kesalehan Individu dan Sosial Perspektif Tafsir Tematik, (Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kesalehan dalam Islam Menurut

Tokoh Nu, Muhammadiyah dan HTI di Jawa Timur), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016

Muhammad Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012).

Muhammad Ulil Arham, *Terapi Spiritual Melalui Dzikir Pada Santri Gangguan Jiwa Di Pp. Al-Qodir Cangkringan Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mulyanti, Massuhartono. *Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa*, *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2.2, 2018.

Nakamura, Kojiro. *Metode Zikir Dan Doa Al Ghazali Terj'*, Ghazali and Prayer, 2005.

Ni'am, H Syamsun. *Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf*, Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Nurcholis, *50 Amaliyah Nahdliyah*, (Tulungagung: Bambang Adhyaksa, 2000)

Oleong, Lexi J.M. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Reamaja Rosdakarya : Bandung,

Pasmawati, Hermi. *Keajaiban Istighfar Dan Sedekah ( Sebagai Alternatif Terapi Islami Untuk Mendapatkan Keturunan)*, *Dawuh (Da'wah & Communication Islamic Jurnal Keajaiban)*, 2.1, 2021.

Pebriadi Aziz, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang.*, *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021.

Pili, Mantan Preman Padepokan Wong Bodho Pondok Mburi, *Wawancara*, Gresik 2023.

Prayoga Restu Tito, Terapi Sufistik Metode Taubat dalam Pembentukan Kepribadian Sehat, Gunung Djati Conference Series, Volume 23, 2023

R A Fadhallah, *Wawancara* (jakarta : Unj Press, 2021)

Rahmadan Arifin dkk, Dampak Zikir kahfi terhadap Ketenangan jiwa pada pengamat Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* Vol 3, No:2 Desember 2022

Rahmatiah, Siti. Metode Terapi Sufistik dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan, *Jurnal Rehabilitasi AI - Ikhwan Suci Hati, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 2022.

Ridho, Ali. Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul 'Abidin, *Jurnal Aqidah-Ta*, V.1 .2019.

Robert Cooter and Thomas Ulan, *Law and Economis. 6th'* (New York : Addison-wesley Longman, 2011)

Sandy Setiawan, Efektivitas Sedekah Sebagai Terapi Sufistik (Studi Kasus Pada Wadah Rbds (Raih Berkah Dengan Sedekah) Di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang), *Skripsi Iain Kudus* 2022, 69

Santyo Widayatmo, Pendekatan Humanis Sebagai Upaya Non-Penal: Implementasu Nilai- Nilai Pancasila Dalam Mengurangi Tindak Kriminalitas Dan Premanisme. *Humanist Approach as Non-Penal Effort: Implementation*

of Pancasila Values in Reducing Crime and Thugs’, *Jagaddhita : Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1.2 2022, 51.

Sanusi, Anwar. *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta : Gema Insani Press, 2006.

Saprida, Fiqih Zakat Shodaqah dan wakaf (Palembang : Noer Fikri., 2015), 206.

Siti Nurliana Sari, Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat, Skripsi Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Setiawan, Sandy. Efektivitas Sedekah Sebagai Terapi Sufistik (Studi Kasus Pada Wadah Rbds (Raih Berkah Dengan Sedekah) Di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang), *Skripsi Iain Kudus*, 2022.

Shihab, M Quraish. *Al-Quran Dan Maknanya*, Lentera Hati, 2020.

Siti Nurliana Sari, Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat, Skripsi Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Siti Rahma, Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006 )

Sri Maslihah, *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding*

School Subang Jawa Barat, Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet.10* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Sukandar, Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004)

Syamsidar, Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam, *Al-Din: Jurnal Dakwa Dan Sosial Keagamaan*, 2020.

Syukur Muhammad Amin, *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, Jakarta:

Erlangga, 2012. Tamami HAG, Psikologi Tasawuf (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

Tito, Prayoga Restu. Terapi Sufistik Metode Taubat dalam Pembentukan Kepribadian Sehat, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Volume 23, 2023.

Tohir, Moenir Nahrowi. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan* Jakarta: PT As-Salam Sejahtera, 2012.

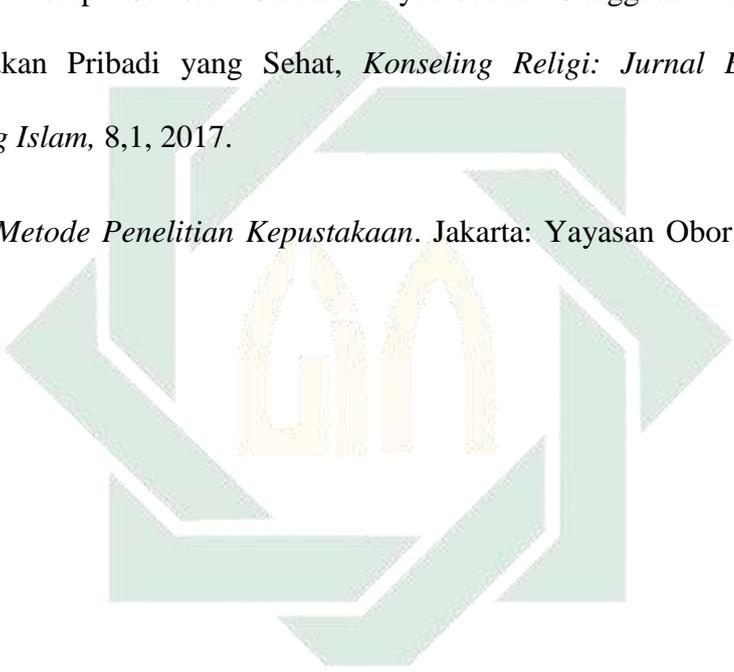
Umi Wakhidatul Mubarak, Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar. Skripsi Salatiga, 2011.

Vijay, Mantan Preman Padepokan Wong Bodho, *Wawancara*, Gresik 2023.

Wahyuningsih Ida, Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman dalam Membentuk Kesalahan Individu : Studi Kasus di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang, *Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang*, 2018.

Zaini, Ahmad, Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8,1, 2017.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A